

**KOMPETENSI GURU TERHADAP PENERAPAN MEDIA PENDIDIKAN
DALAM UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MENGAJAR
DI MADRASAH ALIYAH (MA) PONDOK PESANTREN MODERN ISLAM
(PPMI) AS-SALĀM SUKOHARJO**



Oleh

ANNA MUKHAROMAH EKAWATI

NIM : 07913036

TESIS

Diajukan Kepada

Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam

Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna

Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2009

**KOMPETENSI GURU TERHADAP PENERAPAN MEDIA PENDIDIKAN
DALAM UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MENGAJAR
DI MADRASAH ALIYAH (MA) PONDOK PESANTREN MODERN ISLAM
(PPMI) AS-SALĀM SUKOHARJO**



Oleh

ANNA MUKHAROMAH EKAWATI

NIM : 07913036

Pembimbing :

Prof. H. Imam Barnadib, Ph.D

TESIS

Diajukan Kepada

Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam

Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna

Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2009



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 561/PS-MSI/Peng./VI/2009

TESIS berjudul : **KOMPETENSI GURU TERHADAP PENERAPAN MEDIA
PENDIDIKAN DALAM UPAYA PENINGKATAN
PRESTASI BELAJAR MENGAJAR DI MADRASAH
ALIYAH (MA) PONDOK PESANTREN MODERN ISLAM
(PPMI) ASSALAM SUKOHARJO**

Ditulis oleh : Anna Mukharomah Ekawati

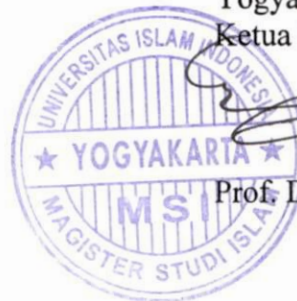
N. I. M. : 07913036

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu
Pendidikan Islam

Yogyakarta, 25 Juni 2009

Ketua Program



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
 MAGISTER STUDI ISLAM
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
 Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Anna Mukharomah Ekawati
 Tempat/tgl.lahir : Sukoharjo, 11 Pebruari 1972
 N. I. M. : 07913036
 Konsentrasi : Pendidikan Islam
 Judul Tesis : **KOMPETENSI GURU TERHADAP PENERAPAN MEDIA
 PENDIDIKAN DALAM UPAYA PENINGKATAN PRESTASI
 BELAJAR MENGAJAR DI MADRASAH ALIYAH (MA)
 PONDOK PESANTREN MODERN ISLAM (PPMI) ASSALAM
 SUKOHARJO**

Ketua	: Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS	()
Sekretaris	: Drs. H. Asmuni, MA	()
Pembimbing	: Prof. H. Imam Barnadib, MA., Ph.D	()
Penguji	: Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA	(.....)
Penguji	: Prof. Dr. H. Ahmad Abd. Syakur, MA	()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 18 Juni 2009

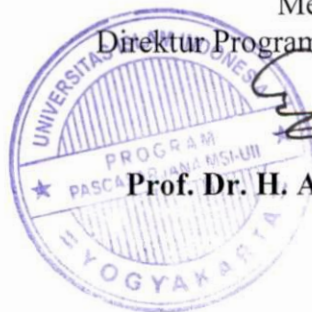
Pukul : 12.00–13.00 WIB

Hasil / Nilai : **86,75 / A**



Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII




Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 715/PS-MSI/ND/VI/2009

TESIS berjudul : **KOMPETENSI GURU TERHADAP PENERAPAN MEDIA
PENDIDIKAN DALAM UPAYA PENINGKATAN
PRESTASI BELAJAR MENGAJAR DI MADRASAH
ALIYAH (MA) PONDOK PESANTREN MODERN ISLAM
(PPMI) ASSALAM SUKOHARJO**

Ditulis oleh : Anna Mukharomah Ekawati

NIM : 07913036

Konsentrasi : Pendidikan Islam

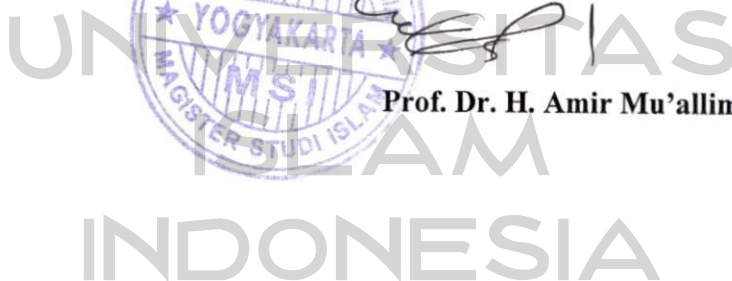
Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 15 Juni 2009

Ketua Program,


Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.



PERSETUJUAN

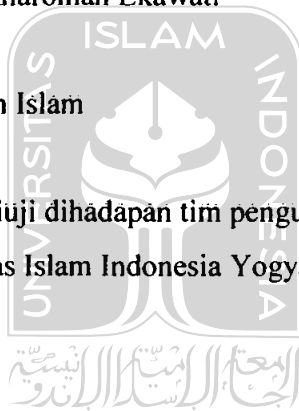
**Tesis berjudul : Kompetensi Guru Terhadap Penerapan Media Pendidikan
Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Mengajar di
Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Modern Islam
(PPMI) as-Salam Sukoharjo.**

Ditulis Oleh : Anna Mukharomah Ekawati

NIM : 0793036

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan tim penguji tesis program Magister
Studi Islam (MSI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Tahun 2009.



UNIVERSITAS
Yogyakarta, Mei 2009.

ISLAM
Pembimbing

INDONESIA
A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Imam Barnadib', is written over the text 'INDONESIA'.

Prof. H. Imam Barnadib, MA., Ph.D

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا.....¹

“Peliharalah dirimu dan keluargamu dari ancaman api neraka”²



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹ Q.S. At-Tahrim (66):6

² Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang : Toha Putra, 1985), hal 951

PERSEMBAHAN

- 1. Ayah (almarhum) & Ibu Tercinta beserta adik-adik tersayang.*
- 2. Suami tercinta Achmad Indrawan, SE.*
- 3. Anak-anaku tercinta Achsani Taqwym Indra Patriatama dan Nadianne Indra Maulida Azzahra.*
- 4. Pembaca beserta sahabat yang budiman*



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan 0543.b/U/.1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ʿ	koma terbalik di atas

غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah		apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'Iddah</i>

C. *Ta'marbutah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	<i>'Illah</i>

Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, haji, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

2. Bila diikuti kata sandang 'al', maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karamah al</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakah al</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

_____	Fathah	ditulis	<i>a</i>
_____	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
_____	Dammah	ditulis	<i>u</i>
فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذَكَرَ	Kasrah	ditulis	<i>zükira</i>
يَذْهَبُ	Dammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. Fathah+alif جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>ā</i> jāhiliyah
2. Fathah+ya'mati تَنْسَى	ditulis	<i>ā</i> tansā
3. Kasrah+ya'mati كَرِيم	ditulis	<i>ī</i> karīm
4. Dammah+wawu mati فُرُود	ditulis	<i>ū</i> furūd

F. Vokal Rangkap

1. Fathah+ya mati بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>ai</i> bainakum
2. Fathah+wawu mati قَوْل	ditulis	<i>au</i> qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

الانتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>lain syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf al-*Qamariyyah*

القران	ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)nya.

السماء	ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisnya.

ذوي الفرض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan dan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis maka tersusunlah Tesis yang berjudul : **“KOMPETENSI GURU TERHADAP PENERAPAN MEDIA PENDIDIKAN DALAM UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MENGAJAR DI MADRASAH ALIYAH (MA) PPMI AS-SALAM SUKOHARJO”**

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, keluarganya, serta sahabat dan para pengikutnya yang setia sampai akhir zaman sehingga kita akan mendapatkan syafaatnya di hari Qiyamat.

Selanjutnya dengan terselesainya penulisan Tesis ini tak lupa mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah berkenan membantu dalam penulisan Tesis ini khususnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. H. Edy Suandi Hamid, M. Ec., Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
2. Bapak H.M. Fajar Hidayanto, MM., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS., selaku Direktur Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
4. Bapak H. Imam Barnadib, MA, Ph D. Selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya, untuk memberikan bimbingan, koreksi, saran, dan penyempurnaan Tesis ini disela-sela kesibukannya.
5. Bapak Drs. H. Asmuni MTh, MA., selaku Sekretaris Program pasca Sarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

6. Para Bapak, Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Islam Indonesia (UII) yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sekaligus bimbingan dan dorongan kepada penulis selama mengikuti studi.
7. Direktur beserta seluruh staf, bagian peminjaman Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
8. Bapak Kepala Madrasah Aliyah (MA) PPMI Assalam Sukoharjo serta para guru pengasuh dan santri yang telah menerima penulis untuk membantu penulis dalam proses pengumpulan data.
9. Rekan-rekan Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia (UII) yang membantu dan memberikan dorongan moral serta menjadi sumber penyemangat dalam studi dan pada saat penyelesaian penulisan tesis ini.
10. Suami Tercinta Achmad Indrawan, SE yang telah memberikan doa, semangat penuh kesabaran dan keikhlasan dari mulai mendaftar sampai dalam proses penyelesaian penyusunan tesis ini.
11. Anak-anakku tercinta Achsani Taqwym Indra Patriatama dan Nadianne Indra Maulida Azzahra, penyemangat hidup dan penggembira diantara lelah dan lesu selama proses belajar sampai tersusunnya tesis ini.

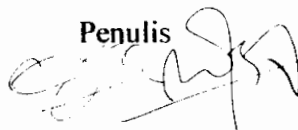
Dengan hanya mencari ridho Allah SWT, penulis yakin semua amal mereka diterima oleh Allah SWT. Sebagai amal shaleh.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, di dalamnya masih dijumpai banyak kekurangan dan kesalahan oleh keterbatasan yang ada pada diri penulis, untuk itu kepada semua pihak sudilah kiranya mengadakan pembetulan sepenuhnya demi kesempurnaan tesis ini.

Akhirnya penulis hanya berharap mudah-mudahan tesis ini bermanfaat adanya. Amin ya Robbal'alamin..


Yogyakarta, Mei 2009

Penulis



ANNA MUKHAROMAH EKAWATI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN 	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori	9
F. Metodologi Penelitian	12
G. Metode Analisis Data	18
H. Sistematika Pembahasan	20
BAB II KOMPETENSI GURU DAN MEDIA PENDIDIKAN	
A. Kompetensi Guru	
1. Konsep tentang Profesionalisme	22
2. Konsep Profesionalisme Guru	31

3. Kompetensi yang Harus Dimiliki Guru	54
4. Kode Etik Yang Harus Dimiliki Guru	63
B. Media Pendidikan dan Prestasi Belajar Mengajar	
1. Pengertian Media Pendidikan	65
2. Nilai dan Manfaat Media Pendidikan.....	70
3. Media Pendidikan dan Proses Pembelajaran	72
4. Alat-Alat Dalam Media Pendidikan	74
5. Asas-Asas Media Pendidikan	81

BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG MADRASAH ALIYAH

PONDOK PESANTREN MODERN ISLAM (PPMI)

AS-SALĀM SUKOHARJO

A. Sekilas Tentang Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren (PPMI) as-Salām Sukoharjo	95
B. Visi, Misi dan Motto Madrasah Aliyah (MA) PPMI as-Salām Sukoharjo	99
C. Fasilitas dan Media yang Dimiliki Madrasah Aliyah	102
D. Sistem Pendidikan PPMI as-Salām Sukoharjo	104
E. Kegiatan Harian Siswa/ Santri MA PPMI as-Salām.....	106
F. Kurikulum dan Struktur Program Pengajaran Madrasah Aliyah (MA) PPMI as-Salām Sukoharjo	107
G. Kegiatan Ekstra Kurikuler Madrasah Aliyah (MA) PPMI as-Salām Sukoharjo	109
H. Tenaga Pendidik/ Ustadz-Ustadzah Madrasah Aliyah (MA) PPMI as-Salām Sukoharjo	113
I. Keadaan Siswa/ Santri Madrasah Aliyah (MA) PPMI as-Salām Sukoharjo	114

BAB IV ANALISIS DATA

A. Kompetensi Guru di Madrasah Aliyah (MA) PPMI as-Salām

Sukoharjo

1. Pengembangan Kepribadian	116
2. Interaksi dan Komunikasi	117
3. Bimbingan dan Penyuluhan	118
4. Administrasi Pendidikan	118
5. Penelitian Pengajaran	119
6. Penguasaan Landasan Pendidikan	119
7. Pelaksanaan Bahan Pengajaran	120
8. Penyusunan Rencana Program Pembelajaran	121
9. Pelaksanaan Program Pembelajaran.....	122
10. Penilaian Hasil Belajar.....	123

B. Kompetensi Guru Terhadap Penerapan Media Pendidikan

Madrasah Aliyah (MA) PPMI as-Salām Sukoharjo

1. Langkah Persiapan Sebelum Menggunakan Media	124
2. Kegiatan Selama Menggunakan Media	126
3. Kegiatan Tindak Lanjut	127

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	132
B. Saran-saran dan Penutup	134

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

ABSTRAK

Kompetensi Guru Terhadap Penerapan Media Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI) as-Salām Sukoharjo.

Oleh : Anna Mukharomah Ekawati

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kompetensi Guru Terhadap Penerapan Media Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI) as-Salām Sukoharjo.

Penelitian ini merupakan yang berorientasi pada penelitian kualitatif Deskriptif (qualitatif Descriptive design), dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, berusaha memahami apa makna kejadian, yang telah terjadi dan interaksi bagi orang yang biasa pada waktu situasi tertentu dan bertujuan mempertahankan keutuhan obyek, serta subyek penelitian yaitu yang menekankan bagaimana mengumpulkan data dan mensintesiskan, subyek penelitian difokuskan pada kompetensi guru yang terdiri dari kompetensi pribadi dan kompetensi profesional, selanjutnya penerapan media pendidikan yang dilaksanakan oleh para guru di Madrasah Aliyah (MA) PPMI as-Salām Sukoharjo dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui proses pengajarannya pada masing-masing bidang studi atau mata pelajaran yang diajarkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru pada umumnya di Madrasah Aliyah (MA) PPMI as-Salām Sukoharjo dapat dilihat dan dideskripsikan sebagai berikut : pengembangan kepribadian, interaksi dan komunikasi, bimbingan dan penyuluhan, administrasi sekolah, penelitian pengajaran, penguasaan landasan pendidikan, penguasaan bahan pengajaran, penyusunan program pengajaran, dan penilaian hasil belajar.

Dari tesis yang sesuai dengan data dan fakta di lapangan yang belum terlaksana secara tuntas dan maksimal adalah pelaksanaan penelitian pengajaran program pengajaran disebabkan karena faktor kemampuan, motivasi dan belum dibiasakannya dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Dalam penerapan media pendidikan mendekati 85 % para guru menerapkan serta menguasai media sesuai dengan bidang studi atau mata pelajarannya karena alat-alat medianya sangat memadai dan mendukung, hanya sebagian yang tidak menerapkan yaitu ada 15 %.

Adapun langkah-langkah media pendidikan yang dilaksanakan dan diterapkan di Madrasah Aliyah (MA) PPMI as-Salām Sukoharjo adalah langkah persiapan sebelum menggunakan media pendidikan, tindak lanjut, serta pemanfaatan dan penerapan dalam situasi kelas, diluar kelas, secara perorangan, kelompok dan massal.

Kata kunci : Kompetensi, Guru, Media Pendidikan

ABSTRACT

Teacher's Competence on Applying Educational Media for Improving Teaching Learning Process at MA PPMI as-Salām Sukoharjo. Islamic Study Magister Postgraduate Program UII 2009.

By : Anna Mukharomah Ekawati

The research aims for discovering teacher's competence and its application on educational media for improving teaching learning process at MA PPMI as-Salām Sukoharjo.

This research is based on qualitative descriptive design adopting phenomenology approach which attempts to understand an event and interaction between ordinary people in a certain circumstance and aims for maintaining the entirety of an object, as well as the research object namely the one which emphasizes on how to collect data and synthesize them, the research subject focuses on teacher's competence consisting of personal competence and professional competence, and later educational media application administered by the teachers of MA PPMI as-Salām for improving student's achievement by means of its teaching process in each subject learned.

The result shows that the teacher's competence in general at MA PPMI as-Salām is described as follows: personal development, interaction and communication, guidance and counseling, school administration, teaching research, mastery of education basics, mastery of teaching subjects, program development and evaluation of learning result. Based on the descriptions of the field facts and data, the ones which are not administered optimally are the administration of teaching research and learning program caused by lack of competence, motivation, and socialization of performing the actions.

In applying educational media, almost approximately 85% of the teachers apply and master the media in their subjects because of the adequately supportive teaching media . Only a few don't apply them which is 15%. Educational media measures taken at MA PPMI are preparatory steps before applying educational media, activities before applying them, the follow up, and the utilization and application inside class, outside class, either in person, group or large group.

Key words: Competence, Teacher, Educational Media.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah proses belajar mengajar tidak asing lagi, istilah lain yang sering dipakai adalah kegiatan belajar mengajar. Dalam kedua istilah tersebut kita lihat adanya dua proses kegiatan, yaitu: proses atau kegiatan belajar dan proses kegiatan mengajar. Kedua proses tersebut seolah-olah tak terpisahkan satu sama lain. Ada anggapan bahwa kalau ada proses belajar tentulah ada proses mengajar¹

Seseorang belajar karena ada yang mengajar, kalau mengajar kita pandang sebagai kegiatan atau proses yang terarah dan terencana yang mengusahakan agar terjadi proses belajar pada diri seseorang maka pendapat tersebut tidaklah benar proses belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja terlepas dari ada yang mengajar atau tidak. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup semenjak lahir hingga ke liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik

¹Arif S. Sadiman dkk, Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya, (Jakarta Rajawali Pers, 1993), hal. 6.

perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Dengan adanya perkembangan yang pesat dari pengetahuan dan teknologi informasi di era globalisasi dengan teknologi modern, merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh pengelola pendidikan, adanya hal demikian langsung maupun tidak langsung media pendidikan mempengaruhi proses belajar-mengajar. Tetapi tidak pula dapat disangkal bahwa masing-masing pengelola pendidikan memiliki keunikan yang sulit diduga, baik keunikan dalam bidang bidang kehidupan pribadi maupun sosial sehingga perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat tak jarang justru menjadi penghambat bagi pengelola pendidikan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan profesionalnya. Sebaiknya para pelaksana pengemban pendidikan dapat memanfaatkan kemajuan tersebut untuk kemampuan mengajarnya sehingga benar-benar efektif dan efisien, karena cita-cita pendidikan yang positif mendorong anak didik untuk memperoleh pengalaman dan potensi obyektif dan bertanggung jawab

Guru memang bukan satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangatlah penting. Kalau penulis pakai istilah proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar hendaklah diartikan bahwa proses belajar dalam diri siswa terjadi baik karena ada yang secara langsung mengajar (Guru, Instruktur) ataupun secara tidak langsung. Pada yang terakhir ini siswa secara aktif berinteraksi dengan media atau sumber

belajar yang lain. Guru hanyalah satu dari begitu banyak sumber belajar yang dapat memungkinkan siswa belajar.

Apabila penulis cermati adanya banyak sekali sumber belajar mengajar, selain dari guru atau instruktur telah banyak dilakukan oleh sebagian peserta didik telah belajar dari bahan atau materialis seperti, misalnya buku, radio, majalah, film bingkai, video, dengan atau tanpa bantuan alat-alat seperti proyektor dan pesawat televisi/radio/video.

Bahan dan alat tersebut yang kita kenal pula dengan istilah software dan hardware tak lain dan tak bukan adalah media pendidikan.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Kalau penulis lihat perkembangannya, pada mulanya media hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru (*teaching aids*). Alat bantu yang pakai adalah alat bantu visual yaitu gambar, model,obyek, dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman kongkrit, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap belajar siswa. Namun sayang, karena terlalu memusatkan perhatian pada alat bantu visual yang dipakainya orang kurang memperhatikan aspek lain. Pengembangan pembelajaran produksi dan evaluasinya²

² Ibid.,hal. 7

Setiap program pembelajaran harus direncanakan secara sistematis dengan memusatkan perhatian pada siswa. Program pembelajaran direncanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa serta diarahkan kepada perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, dalam perencanaan ini media yang akan dipakai dan cara menggunakannya telah dipertimbangkan dan ditentukan dengan seksama.

Pada dasarnya para guru dan ahli audiovisual menyambut baik perubahan ini. Guru-guru mulai merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan tingkah laku siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, mulai dipakai berbagai format media. Dari pengalaman mereka guru mulai belajar bahwa cara belajar siswa itu berbeda-beda, sebagian melalui media audio, sebagian lebih senang melalui media cetak, yang lain melalui media audio visual, dan sebagainya. Dari sini maka lahirlah konsep penggunaan multi media dalam kegiatan pembelajaran.

Demikianlah, penulis lihat bahwa sudah selayaknya kalau media tidak lagi hanya kita pandang sebagai alat bantu belaka bagi guru untuk mengajar, tapi lebih sebagai alat penyalur pesan dan pemberi pesan (Guru, penulis buku, produsen dan sebagainya) ke penerima pesan (siswa atau pelajar) sebagai pembawa pesan, media tidak hanya digunakan oleh guru tetapi yang lebih penting lagi dapat pula digunakan oleh siswa. Oleh karena itu sebagai penyaji dan penyalur pesan dalam hal-hal tertentu media dapat mewakili guru menyampaikan informasi. Secara lebih teliti, jelas dan menarik, fungsi tersebut dapat dilaksanakannya dengan baik walau tanpa kehadiran guru. Secara fisik

peranan media yang semakin meningkat ini sering kali menimbulkan kekhawatiran di pihak guru. Guru takut apabila kedua fungsinya akan digeser oleh media pendidikan. Kekhawatiran semacam ini pernah pula terjadi pada saat masuknya buku teks sebagai hasil ditemukannya mesin cetak ke sekolah.

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI) as-Salām Sukoharjo adalah merupakan salah satu madrasah Aliyah swasta yang berupaya untuk membenahi dirinya dan melakukan terobosan-terobosan baru sehingga kebedaannya tidak seperti dengan Madrasah Aliyah yang lain, bahkan mampu bersaing dengan sekolah Menengah Umum Unggulan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa Madrasah Aliyah PPMI as-Salām Kabupaten Sukoharjo dikenal oleh kalangan luas umumnya di wilayah Karesidenan Surakarta dan Kabupaten Sukoharjo khususnya, karena prestasi-prestasi yang diraihinya baik prestasi Akademik maupun non Akademik.

Kemajuan yang telah dicapai oleh Madrasah Aliyah PPMI as-Salām Kabupaten Sukoharjo dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor profesionalitas dan terampilnya guru dalam menerapkan media pendidikan serta menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Sebab guru pada saat ini memang dituntut untuk memiliki kompetensi yang lebih dari pada guru beberapa tahun yang lalu sesuai dengan irama perubahan dan kemajuan zaman sehingga secara kualitatif guru juga perlu berubah dan maju dalam meningkatkan seluruh potensi dan ketrampilannya.

Sementara itu menciptakan guru yang berkualitas dan upaya untuk meningkatkannya. Sebenarnya tidak lepas dari kondisi internal kelembagaan.

Pola pengelolaan dan arah kebijakan lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah PPMI as-Salām Kabupaten Sukoharjo memang dikelola sedemikian dengan manajemen yang tangguh dan profesional, sehingga dapat menjadikan sekolah tersebut menjadi sekolah unggulan.

Atas dasar pemikiran diatas, maka dipandang perlu dilakukan suatu penelitian dalam mengungkap tentang kompetensi guru terhadap penerapan media pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas belajar mengajar di Madrasah Aliyah PPMI as-Salām Kabupaten Sukoharjo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dan seberapa jauh guru dalam menerapkan media pendidikan di Madrasah Aliyah PPMI as-Salām di era informasi dan globalisasi dalam upaya peningkatan prestasi belajar mengajar ?
2. Sejauh mana media pendidikan memiliki dampak terhadap peningkatan kualitas prestasi belajar mengajar di Madrasah Aliyah PPMI as-Salām, media pendidikan terhadap prestasi belajar mengajar di Madrasah Aliyah PPMI as-Salām ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan penerapan dan pelaksanaan guru terhadap media Pendidikan di Madrasah Aliyah PPMI as-Salām Kabupaten Sukoharjo.
- b. Mengetahui media Pendidikan pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas prestasi belajar mengajar di Madrasah Aliyah PMI as-Salām Sukoharjo.
- c. Mendeskripsikan serta mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat media pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas belajar mengajar di Madrasah Aliyah PPMI as-Salām Sukoharjo.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi guru sebagai bahan informasi tentang pentingnya penerapan media pendidikan dalam melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan proses belajar mengajar
- b. Bagi sekolah, sebagai evaluasi diri tentang pelaksanaan dan penerapan guru terhadap media pendidikan yang telah berjalan dan mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan prestasi belajar mengajar.
- c. Bagi para penentu kebijakan dibidang pendidikan, sebagai bahan masukan dalam rangka merumuskan kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkaitan dengan penerapan media pendidikan

- d. Bagi siswa, agar memiliki kemampuan dan terampil dalam menerima dan mempraktekkan media pendidikan yang ada pada sekolah / madrasah.
- e. Bagi masyarakat, sebagai wahana dalam upaya turut serta berusaha memajukan mutu pendidikan yang berkaitan dengan penerapan media pendidikan di sekolah / Madrasah.

D. Telaah Pustaka

Dan hasil kajian dan penelitian dengan judul dan tema berkaitan dengan judul dan tema berkaitan dengan guru dalam penerapan media pendidikan belum banyak ditulis dan dikaji oleh para peneliti, yang antara lain adalah Hardaning Syaigihanda (1989) yang meneliti aspek kebahasaan terhadap kemampuan mengajar di SMA-SMA DKI Jakarta, Buletin 1989, penelitian ini menyimpulkan bahwa dua variabel lain berkorelasi positif dengan hasil belajar siswa madrasah adalah kompetensi guru dan proses belajar mengajar sedangkan variabel lain seperti buku teks dan fasilitas belajar seperti laboratorium bahasa tidak begitu signifikan. Ini berarti suasana belajar dan kemampuan guru mengajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dalam tulisan tesis Zainal Musthafa dengan judul Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Studi tentang Profesionalitas Guru dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Umum Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya, dalam tesis ini dibahas

tentang Guru PAI yang memiliki tingkat kualitas pendidikan yang memadai akan meningkatkan prestasi belajar mengajar .

Kajian yang senada juga telah dilakukan oleh Mudib, dalam tesisnya dengan judul Peningkatan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus di MI Islamiyah Madiun).

Penelitian dan buku yang membahas tentang guru dan perangkatnya sudah banyak ditulis oleh para pakar pendidikan namun dari tulisan dan penelitian-penelitian yang demikian belum ditemukan penelitian yang mengintegrasikan kemampuan dan penerapan guru terhadap media pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar. Dengan demikian penelitian ini adalah merupakan penelitian yang kesekian kalinya tapi terfokus pada penerapan media pendidikan, yang karenanya berbeda dengan penelitian terdahulu, pelacakan dilakukan melalui analisis data kualitatif, sehingga benar-benar diketahui keberhasilan dan kelemahan dari media pendidikan pengaruhnya terhadap prestasi belajar mengajar di Madrasah Aliyah PPMI as-Salām Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah.

E. Kerangka Teori

Yang dimaksud kompetensi adalah keadaan seseorang yang menjadikan ia dapat menfungsikan dirinya dalam tugas yang menjadi wewenangnya yaitu wewenang untuk memberikan dan mengolah bahan pelajaran kepada siswa sebagai anak didik. Di dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa yang dimaksud kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) atau pengetahuan, sikap, dan keterampilan

kaitannya dengan tugas yang diberikannya.³ Dengan demikian kompetensi guru berarti sikap, pengetahuan, keterampilan dan kecakapan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk melaksanakan tugas-tugas profesi yang baik.

Adapun macam-macam kompetensi yaitu (1) kompetensi kepribadian (2) kompetensi profesional (3) kompetensi sosial⁴

Para Ulama telah menformulasikan sifat-sifat, ciri dan tugas-tugas guru yang diharapkan agar berhasil dalam menjalankan tugas-tugas kependidikannya. Berbagai sifat, ciri-ciri dan tugas-tugas tersebut sekaligus mencerminkan profil guru-guru yang diharapkan (ideal) menurut al-Ghazali bahwa kode etik dan tugas-tugas guru adalah sebagai berikut : (1) kasih sayang kepada peserta didik yang memerlukannya sebagai anaknya sendiri, (2) meneladani Rosulullah (2) hendaknya tidak memberi predikatnya kepada peserta didik sebelum ia pantas dan kompeten untuk menjalankannya dan jangan memberi ilmu yang samar sebelum tuntas ilmu yang jelas , (4) hendaknya mencegah peserta didik dari dari akhlak yang jelek (sedapat mungkin dengan cara sindiran dan tidak tunjuk hidung), (5) guru yang memegang bidang studi yang lain, (6) menyalin pelajaran pada peserta didik sesuai dengan taraf kemampuan mereka. (7) dalam menghadapi peserta didik yang kurang mampu sebaiknya diberi ilmu-ilmu yang global dan tidak perlu

³Poerwadarminta, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997), hlm.516

⁴Muh.Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional , (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2001) Cet. ke-13, hal.41.

menyajikan detailnya, (8) guru hendaknya mengamalkan ilmu dan jangan sampai ucapannya bertentangan dengan perbuatannya⁵.

Sifat-sifat guru muslim adalah sebagai berikut : (1) Hendaknya tujuan tingkah laku dan pola pikir bersifat Rabbani (Q.S. Ali Imran : 79); (2) Ikhlas yakni bermaksud mendapatkan keridloan Allah mencapai dan menegakkan kebenaran: (3) Sabar dalam mengajarkan apa yang diserukannya, dalam arti menerapkan anjuran pertama-tama dalam dirinya sendirinya karena kalau ilmu dan amal sejalan maka peserta didik akan mudah meneladaninya dalam setiap perkataan dan perbuatannya; (4) Senantiasa membekali diri dengan ilmu dan bersedia mengaji; (5) Mampu mengelola peserta didik tegas dalam bertindak dan meletakkan segala permasalahan secara proposional; (6) Mempelajari kehidupan psikis selaras dengan perkembangannya: (7) Tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa keyakinan dan pola pikir peserta didik, memahami problema kehidupan modern dan bagaimana cara Islam mengatasi dan menghadapinya; dan (8) Bersikap adil antara peserta didik.⁶

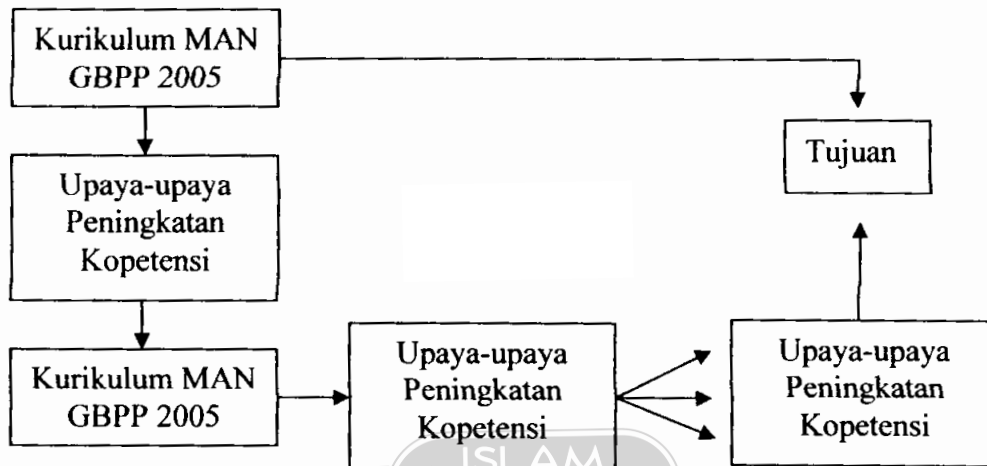
Untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran kompetensi guru mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam merealisasikan tujuan pendidikan yang diharapkan. Realisasi dari proses persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dalam kegiatan proses belajar mengajar (PBM) perlu didukung oleh profesionalitas dari guru itu sendiri.

⁵ al-Ghazali, Keteladanan dan Tugas-tugas Guru, (ttp: tnp.tt.), hal.487-489.

⁶ Abdurrahman Al-Nahlawy , Kepribadian Guru Muslim, (Bandung: Bulan Bintang1979: 154-159

Secara ringkas kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan

dalam skema sebagai berikut :



Dengan skema tersebut maka kerangka pikir dari model penelitian adalah : Guru berusaha meningkatkan upaya-upaya dalam kualitas kegiatan proses belajar mengajar (PBM) yang meliputi tiga kegiatan pokok : perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guna mencapai tujuan pembelajaran. Di dalam upaya peningkatan profesionalitas tersebut guru harus mengacu pada tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum dan GBPP tahun 2004.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berorientasi pada penelitian kualitatif diskriptif (*qualitative descriptive design*), jenis penelitian kualitatif yang dilaksanakan di lapangan tersebut mempunyai ciri-ciri sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1981: 27) antara lain : (1) mempunyai latar alami sebagai data langsung dan peneliti merupakan

instrumen kunci, (2) bersifat diskriptif, yaitu memberikan situasi tertentu dalam pandangan dunia secara diskriptif, (3) lebih memperhatikan proses dari pada produk semata, (4) analisis datanya cenderung pada analisa induktif, dan (5) makna merupakan soal yang esensial.

Penelitian ini adalah studi kasus mengenai kompetensi guru terhadap media pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas belajar mengajar di Madrasah Aliyah PPMI as-Salām Sukoharjo. Studi kasus dalam penelitian ini diletakkan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai upaya-upaya yang dilakukan guna peningkatan kompetensi guru sebagaimana tertuang dalam fokus penelitian ini. Penelitian akan meninjau tugas pokok dalam kegiatan belajar mengajar seperti persiapan, pelaksanaan dan penilaian dalam pembelajaran yang ditampilkan oleh guru dari berbagai pengalamannya selama menjalankan tugas atau profesinya di madrasah. Penelitian ini juga melihat secara mendalam perjalanan merealisasikan berbagai fungsi guru dalam penerapan media pendidikan maupun usahanya dalam mengembangkan profesinya selama menjalankan tugas sebagai guru yang berkompotensi, untuk selanjutnya dapat dikonstruksi ciri-ciri dimensi personal dan profesional.

2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan ciri-ciri penelitian tersebut dan memperhatikan fokus penelitian ini, maka pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi. Sebagaimana telah dikemukakan oleh Mizer, Petras, dan Reynold (dalam

beberapa hal merumuskan perspektif fenomenologi. Dalam pengertian ia akan berusaha memahami apa makna kejadian dan interaksi bagi orang biasa pada situasi tertentu, dimana dalam hal itu terpengaruh tradisi Weber yang menekankan *Verstehen*, yaitu pemahaman menurut atas interaksi orang-orang. Studi kasus diletakkan dalam penelitian kualitatif ini, bertujuan untuk mempertahankan keutuhan obyek, yaitu upaya kompetensi guru terhadap media pendidikan dalam kegiatan proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah PPMI as-Salām Sukoharjo. Hal ini berarti data yang terkumpul dari Madrasah tersebut dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi mengenai obyek yang bersangkutan (Vrendenbreg, 1987: 38).

Menurut Polking-Horn (1991 : 12) metode penelitian kualitatif secara spesifik bermanfaat dalam generalisasi katagori untuk memahami fenomena manusia, untuk melihat apa yang dialami orang dalam suatu bahasa yang seloyal mungkin pada perasaan dan pengalaman mereka atau untuk mengamati orang lain dalam lingkungan hidupnya dalam kaitan dengan ini adalah mempersepsi dan menginterpretasi tindakan yang dilakukan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar melalui media pendidikan di Madrasah Aliyah PPMI as-Salām Sukoharjo.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Aliyah PPMI as-Salam, Kabupaten Sukoharjo, Propinsi Jawa Tengah. Pemilihan lokasi dilakukan dengan sengaja (*purposively*) dengan maksud untuk menemukan

kompetensi guru terhadap penerapan media pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas Prestasi belajar mengajar di Madrasah Aliyah PPMI as-Salām Sukoharjo. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut (1) Dipilihnya Madrasah Aliyah PPMI as-Salām Sukoharjo karena madrasah ini sudah dikenal dan modern dengan fasilitas lengkap dan guru-guru yang kompeten serta saratnya materi pelajaran, sehingga memerlukan profil guru yang mantap dan (2) Dipilihnya Madrasah Aliyah PPMI as-Salām Kabupaten Sukoharjo karena kota Sukoharjo adalah kota yang umumnya penduduknya agamis dan heterogen sehingga perlu yang berkompetensi personal religius dan profesional religius.

Populasi dalam penelitian adalah semua guru di Madrasah Aliyah PPMI as-Salām Sukoharjo. Dari jumlah tersebut, keseluruhannya dijadikan responden dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, maka perhatian utamanya tertuju pada obyek penelitian dengan mengenali data yang ada. Menurut Dr. Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* (2001 : 112), dalam penelitian kualitatif sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan. Adapun selebihnya seperti dokumen-dokumen dan lain-lain adalah data tambahan. Penelitian kualitatif diskriptif mengandalkan dua teknik pengumpulan data yaitu, pengamatan berperan serta (*participant observation*) dan wawancara mendalam

(*indepth interview*) sebagai instrumen, sehingga menghasilkan data diskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini data primer dan sekunder, data primer diperoleh langsung dari wawancara dengan responden dan data sekunder diperoleh dari data yang sudah diolah oleh pihak lain namun diambil referensinya. Data primer diperoleh dari informan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan yang diwawancarai dipilih secara sengaja yakni mereka yang dianggap berkompeten sehingga dapat memberikan informasi atau data yang akurat untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diteliti.

Dalam pengumpulan data dilakukan teknik sebagai berikut :

1. Metode dokumenter. Metode ini digunakan untuk meneliti dokumentasi dan bahan-bahan pustaka berupa buku, majalah, surat-surat penting yang ada kaitannya dengan kompetensi guru terhadap Media Pendidikan dalam kegiatan prestasi belajar mengajar (studi Kasus Madrasah Aliyah PPMI as-Salām Sukoharjo).
2. Metode Pengamatan Terlibat (*Participant Observation*). Metode ini digunakan untuk mengamati berbagai persoalan yang terkait dengan melibatkan diri didalamnya (Kartini Kartono, 1990: 160). Dalam hal ini penulis juga ikut menangani bahkan ikut mengelola sebagian dari administrasi proses belajar mengajar disalah satu proyek penelitian di Madrasah Aliyah PPMI as-Salām Sukoharjo, bahkan memberikan

masuk tentang kompetensi dan profesionalisasi Guru dalam kegiatan proses belajar mengajar yang meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dalam penerapan media pendidikan guna mencapai hasil pembelajaran yang efektif.

3. Metode Interview. Metode ini digunakan untuk menggali data informasi mengenai masalah-masalah yang diteliti dengan berpedoman pada tujuan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah guru, pegawai dan murid yang menjadi sasaran penelitian tentang keadaan dan kondisi sekolah secara umum serta beberapa kebijaksanaan dalam upaya peningkatan informasi dengan bertanya langsung kepada responden (Sutrisno Hadi, 1981: 136)
4. Metode Angket. Metode ini digunakan terhadap responden guru-guru Madrasah Aliyah PPMI as-Salam Sukoharjo untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kompetensi professional yang harus dimiliki dalam melaksanakan tugas guru, factor-faktor yang mempengaruhi peningkatan profesionalitas guru tersebut sebagaimana yang dicantumkan sebelumnya.

Metode pengumpulan data tersebut terangkum berdasarkan sumber dan teknik pengumpulan data serta analisisnya dalam tabel berikut :

SUMBER DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA	ANALISIS KUALITATIF HASIL TEMUAN
<p>A. Sumber Data</p> <p>1. Informan</p> <p>a. Kepala Madrasah</p> <p>b. Wakil Kepala Madrasah</p> <p>c. Guru</p> <p>d. Karyawan</p> <p>e. Siswa</p> <p>2. Sumber tertulis</p> <p>a. Buku catatan khusus</p> <p>b. Buku tulis legger/raport)</p> <p>c. Arsip</p> <p>d. Dokumen</p> <p>B. Teknik Pengumpulan data</p> <p>a. Riset dokumenter</p> <p>b. Observasi</p> <p>c. Wawancara</p> <p>d. Angket</p>	<p>A. Arah : Kompetensi Guru terhadap Media Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Mengajar (Studi kasus di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren As-Salam Sukoharjo)</p> <p>B. Langkah-langkah</p> <p>1. Mengumpulkan individu yang penting untuk tujuan pendeskripsian</p> <p>2. Mencari perbedaan dan persamaan untuk tujuan kategorisasi</p> <p>3. Mencari ciri-ciri kategori tersebut untuk mendapatkan sifat dan fungsi</p> <p>4. Menganalisis interaksi yang ada untuk perumusan</p> <p>5. menghubungkan antar hipotesis untuk mendapat hasil</p> <p>6. Dari makna hasil tersebut akan diperoleh penjelasan</p>

G. Metode Analisis Data

Sesuai dengan jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, maka teknik analisis datanya adalah analisis kualitatif diskriptif. Hal ini dimaksudkan untuk memahami keputusan-keputusan komunitas yang terkait dengan upaya peningkatan Kompetensi dan profesionalitas guru dalam menentukan proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan yang ditentukan. Analisis data kualitatif diskriptif tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data. Kedua kegiatan ini berjalan serempak, artinya analisis data dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai.

Secara teoritis, analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang guna memecahkan masalah. Nasution (1981) mengingatkan bahwa data kualitatif terdiri atas kata-kata bukan angka-angka, dimana diskripsinya memerlukan interpretasi sehingga diketahui makna dari data. Cara yang dianjurkan oleh Miles dan Huberman (1984) untuk dikerjakan dalam menganalisis data adalah melalui tiga tahapan, yaitu: (1) data reduction, (2) data display dan (3) *conclusion drawing verification*.

Reduksi data adalah usaha menyederhanakan temuan data dengan cara mengambil intisari sehingga ditemukan tema pokok, fokus masalah serta motif-motifnya. Cara ini dapat memberi gambaran yang lebih tajam dari hasil pengamatan. Pada waktu mereduksi data, peneliti menulis semua data lapangan sekaligus menganalisisnya, sehingga tersusun secara sistematis dan lebih mudah mengendalikannya.

Mengingat data yang terkumpul dalam jumlah banyak, maka dilakukan penyajian data, agar data yang diperoleh dilapangan dapat disajikan, ditata dan diatur sesuai dengan kronologisnya. Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi, hal ini dilakukan dalam rangka mencari makna data dan mencoba untuk menyimpulkan data baru yang terkait dengan fokus masalah. Kesimpulan awal yang dibuat masih sangat tentative, kabur, penuh keraguan, tetapi dengan bertambahnya data dan terus dilakukan pembuatan kesimpulan sehingga akhirnya akan ditemukan emergent data dari lapangan.

Proses penelitian diatas dapat digambarkan dalam bagan berikut:



G. Sistematika Pembahasan

Dari keseluruhan tesis ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut :

Bab satu, merupakan pendahuluan dari tesis ini membahas latar belakang masalah, pembahasan masalah, perumusan masalah dan manfaat dan tujuan penelitian. Kemudian dilanjutkan, Telaah pustaka, kerangka teori dan kerangka berfikir serta metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dan diakhiri dengan sistematika Pembahasan.

Dalam bab dua, yang mencakup tentang pengertian kompetensi guru yang berkualitas, pelaksanaan tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar, dasar dan tujuan peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru, faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru dalam upaya peningkatan prestasi belajar mengajar, pengertian media pendidikan/pengajaran, penerapan media pendidikan, pengertian belajar mengajar, hubungan antara guru, media dan proses belajar mengajar, faktor pendukung dan penghambat media pendidikan serta kelebihan dan kelemahan media pendidikan.

Dalam bab tiga, memuat tentang Tinjauan Umum tentang Madrasah Aliyah PPMI as-Salām yang berisi tentang letak geografis, Madrasah Aliyah PPMI as-Salām, sejarah berdirinya Madrasah Aliyah PPMI as-Salām, Kurikulum Madrasah Aliyah PPMI as-Salām Sukoharjo, sarana dan prasarana media pendidikan, program kurikuler dan ekstra kurikuler, dan struktur organisasi Yayasan PPMI as-Salām, Struktur Organisasi Madrasah Aliyah PPMI as-Salām.

Dalam Bab IV analisis tentang penerapan guru terhadap media Pendidikan di Madrasah Aliyah PPMI as-Salām Sukoharjo, profil guru dalam pelaksanaan di bidang pengembangan kepribadian, peran dalam masyarakat, Interaksi dan komunikasi, administrasi sekolah , penerapan guru dalam media dampaknya terhadap mutu belajar mengajar di Madrasah Aliyah PPMI as-Salām Sukoharjo serta faktor pendukung dan penghambat media pendidikan di Madrasah Aliyah PPMI as-Salām Sukoharjo.

Dalam bab lima adalah merupakan Bab Penutup yang merupakan salah satu bagian isi dari tesis yang memuat kesimpulan dari pembahasan-pembahasan yang telah dilakukan termasuk di dalamnya saran-saran.. Adapun kesimpulan itu berupa pernyataan-pernyataan analisis atau pembahasan yang dilakukan di dalam bab-bab isi dari tesis yang harus memuat kesimpulan dari pembahasan yang telah dilakukan. Di dalam bab-bab isi. Kesimpulan juga merupakan jawaban singkat dan disesuaikan dengan rumusan masalah yang peneliti kemukakan di dalam pendahuluan sekaligus membuktikan kebenaran atau kesalahan bagi penelitian yang menggunakan hipotesis. Sedangkan saran dirumuskan berlandaskan pada kesimpulan hasil penelitian, berisi tawaran atau rekomendasi baik untuk peneliti maupun pengguna penelitian untuk ditindaklanjuti dan harus menyebutkan dengan jelas kepada siapa saran itu ditujukan. Dan dilanjutkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KOMPETENSI GURU DAN MEDIA PENDIDIKAN

A. Kompetensi Guru

1. Konsep Tentang Profesionalisme

a. Pengertian Profesional

Sebelum membahas tentang kompetensi guru akan dijelaskan tentang profesionalisme guru suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang yang secara sengaja khusus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Atas dasar pengertian ini ternyata pekerjaan profesional berbeda dengan pekerjaan lainnya. Suatu profesi memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesi yang dimilikinya.

Nana Sudjana dalam Uzer Usman berpendapat bahwa kata profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian, dan sebagai kata benda berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan.¹

¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), hal. 14.

Berdasarkan dari pengertian di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan mengenai guru profesional yaitu orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Memang mutu dari pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru semata, melainkan keberhasilan suatu pendidikan juga dapat dipengaruhi oleh kualitas siswa, sarana, prasarana dan faktor-faktor instrumen yang lainnya.

b. Konsep Tentang Profesi

Cece Wijaya dalam Asmaun mengatakan bahwa “Suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dari para anggotanya artinya bahwa pekerjaan itu tidak dikerjakan oleh sembarang orang yang tidak terlatih dan dipersiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan tersebut”.²

Dapat dikemukakan di sini bahwa profesi menunjuk suatu pekerjaan atau jabatan yang memerlukan keahlian, kesetiaan dan tanggung jawab untuk profesinya tersebut. Suatu profesi secara teori tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang atau setiap orang tidak dilatih atau tidak dipersiapkan untuk itu. Suatu profesi pada umumnya

² Asmaun Sahlan, *Peningkatan Profesionalitas Guru*, hal. 12.

akan berkembang menjadi suatu pekerjaan yang lama-kelamaan akan menjadi semakin matang.

Profesi guru yang dalam forum-forum resmi dan naskah-naskah formal begitu mulia di masyarakat luas tampaknya masih menjadi semacam profesi kelas dua di bawah profesi-profesi lain seperti dokter, hakim, arsitektur, notaris, konsultan hukum serta masih banyak profesi yang lainnya. Keadaan yang seperti itu sangat disayangkan, sebab guru merupakan subyek yang sangat besar sumbangannya dalam membangun manusia di masa yang akan datang.

Di tengah-tengah makin maraknya nuansa orang yang menempatkan uang dan harta kekayaan seperti rumah dan mobil mewah sebagai indikator puncak prestasi pribadi serta keluarga, tampaknya profesi guru makin ditempatkan ke dalam kelompok profesi yang kurang membanggakan, sehingga profesi guru makin lama akan ditinggalkan.

Guru-guru sendiri belum semuanya bangga dengan profesi, demikian juga dengan para calon guru yang sedang dalam proses studi, konon mereka merasa minder dengan almamaternya. Misalnya kalau ditanya tentang kuliahnya mereka menyebut di IKIP saja atau hanya kuliah di STKIP saja.

Mereka yang sudah menyandang guru masih sering mengatakan apalah artinya saya, pekerjaan saya kan hanya guru. Ungkapan semacam ini kian bergeser, sejalan dengan membaiknya kesejahteraan

guru, meskipun masih belum setara dengan profesi-profesi yang sudah disebutkan di atas.

Perlu kita sadari bahwa profesi guru adalah profesi yang sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat dan orangtua untuk mendidik para generasi muda sebagai penerus bangsa. Para guru mendapatkan limpahan wewenang dari orangtua dan masyarakat yang memberikan kepercayaan penuh kepadanya. Sebagai akibatnya guru mempunyai kewajiban moral untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan dan ditetapkan oleh yang memberi wewenang.

c. Ciri-ciri Syarat Profesi

Menurut Supriadi ciri-ciri pokok suatu profesi itu adalah sebagai berikut :

- 1) Pekerjaan mempunyai fungsi dan signifikansi sosial karena diperlukan mengabdikan kepada masyarakat;
- 2) Profesi menuntut ketrampilan tertentu yang diperoleh lewat pendidikan dan latihan yang lama dan intensif serta dilakukan dalam lembaga tertentu yang secara sosial dapat dipertanggungjawabkan (*accountable*);
- 3) Profesi didukung suatu ilmu (*a systematic body of knowledge*), bukan serpihan atau *common sense*;
- 4) Ada kode etik yang menjadi pedoman perilaku anggotanya beserta sanksi yang jelas dan tegas terhadap pelanggar kode etik;
- 5) Sebagai konsekuensi dari layanan yang diberikan kepada masyarakat, maka anggota profesi secara perorangan atau kelompok memperoleh imbalan finansial atau materiil.³

Dengan menyimak terhadap syarat-syarat di atas, maka di negara kita dapat disimak bahwa banyak pekerjaan yang selama ini menyebut

³ Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Bandung: Adicita Karya Nusa, 1998), hal. 96.

diri sebagai suatu profesi sesungguhnya belum secara penuh dapat disebut sebagai profesi. Mungkin tingkatannya baru merupakan suatu pekerjaan saja atau biasa disebut juga dengan *vocation*.

Menyebut diri sebagai profesi bisa jadi karena kelatahan atau karena ketidakjelasan kriteria yang digunakan. Dengan pedoman kepada ciri-ciri suatu profesi yang telah disebutkan di atas maka pekerjaan keguruan, kewartawanan dan masih banyak pekerjaan yang lainnya masih merupakan pekerjaan yang berada pada taraf profesi yang sedang tumbuh (*emerging* atau *growing professionis*) dan belum mencapai suatu profesi yang sebenar-benarnya.

Sedangkan Muchtar Lutfi dalam Asmaun menyebutkan tentang kriteria-kriteria seseorang yang disebut memiliki profesi antara lain :

- 1) Profesi harus mengandung keahlian artinya suatu profesi itu harus ditandai oleh adanya keahlian yang khusus untuk profesi itu. Keahlian itu diperoleh dengan mempelajari secara khusus, dan profesi itu bukan diwarisi;
- 2) Profesi dipilih karena panggilan hidup. Profesi dipilih karena dirasakan sebagai kewajiban, sepenuh waktu maksudnya bukan *part time*;
- 3) Profesi memiliki teori-teori yang baku secara *universal* yang berarti profesi ini dijalani menurut aturan yang jelas, dikenal umum, teori yang terbuka secara *universal* pegangan ini diakui;
- 4) Profesi adalah untuk masyarakat dan bukan untuk dirinya yang berarti profesi merupakan alat untuk mengabdikan diri kepada masyarakat bukan untuk kepentingan diri sendiri seperti untuk mengumpulkan uang atau untuk mengejar kedudukan;
- 5) Profesi harus dilengkapi kecakapan diagnostis dan kompetensi aplikatif yang diperlukan untuk menyakinkan peran profesi itu terhadap kliennya;
- 6) Pemegang profesi memiliki otonomi dalam menjalankan tugas seprofesinya yang hanya dapat dan boleh diuji oleh rekan-rekan seprofesinya dan tidak semua orang bicara dalam semua bidang;

- 7) Profesi hendaknya mempunyai kode etik yang disebut kode etik profesi yang gunanya dijadikan pedoman dalam melakukan tugas profesi;
- 8) Profesi harus mempunyai klien yang jelas yaitu orang yang dilayani.⁴

Sedangkan syarat-syarat profesi menurut Ali dalam Moh. Uzer adalah sebagai berikut :

- 1) Menurut adanya ketrampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam;
- 2) Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya;
- 3) Menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai;
- 4) Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya;
- 5) Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.⁵

Selain persyaratan yang telah disebutkan di atas, menurut hemat penulis sebenarnya masih ada lagi persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap pekerjaan yang tergolong dalam suatu profesi yaitu antara lain :

- 1) Memiliki kode etik sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya;
- 2) Memiliki klien atau obyek layanan yang tetap seperti dokter dengan pasiennya dan guru dengan muridnya;
- 3) Diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya dalam masyarakat.

Atas dasar tersebut di atas, bahwa jabatan profesional harus ditempuh melalui jenjang pendidikan yang khusus mempersiapkan

⁴ Asmaun Sahlan, *Peningkatan*, hal. 13

⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hal. 15.

jabatan itu. Demikian juga dengan profesi guru, harus ditempuh juga melalui jenjang pendidikan *pre service education* seperti Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), IKIP dan Fakultas Keguruan di luar lembaga IKIP.

, Menurut Tafsir, bahwa “Untuk menerapkan profesionalitas dalam pengelolaan pendidikan harus diupayakan secara maksimal dan serempak pada semua unsur yang meliputi: profesionalitas pada tingkat yayasan, profesionalitas pada tingkat kepala sekolah, profesionalitas pada tingkat pengajar atau guru dan profesionalitas pada tingkat ketatausahaan (administrasi)”.⁶

1) Profesionalitas Pada Tingkat Yayasan

Sekolah biasanya berada di bawah pengelolaan dan tanggung jawab yayasan, disamping sekolah, yayasan biasanya juga mengurus kegiatan-kegiatan lain seperti koperasi, rumah sakit dan lain-lain. Dalam hal seperti ini, pengurus yayasan tidak harus profesional untuk setiap bidang garapan tersebut. Pengurus sekolah sebaiknya tidak menjadi kepala sekolah karena ia harus memikirkan perkembangan sekolah dan yayasan lain yang berada di bawah naungannya. Hubungan kerjanya lebih banyak dengan pengurus yayasan dan dengan masyarakat. Sekolah hanya satu titik saja dalam pemikirannya, disamping pemikiran pengurus akan

⁶ Ahmad Tafsir, *Administrasi Pendidikan*, hal. 116.

lebih luas jika tidak terlibat dengan persoalan-persoalan rutin yang biasanya ada dalam setiap sekolah.

2) Profesionalitas Pada Tingkat Kepala Sekolah

Dalam hal ini yang harus benar-benar diperhatikan oleh pengurus yayasan adalah memiliki kepala sekolah yang benar-benar profesional, dengan keahliannya itu ia dapat meningkatkan mutu tenaga guru. Akan tetapi bila sebaliknya guru-guru yang lebih profesional yang terjadi adalah bentrokan kebijakan. Kadang apa yang akan dilakukan oleh guru kadang diveto oleh kepala sekolah. Veto diberikan kepala sekolah karena kurang ahli dan kurang profesional. Bila ini terjadi, maka sekolah itu akan kacau. Guru akan bekerja dengan kebimbangan, bahkan akan bekerja dalam keadaan bantrol kejiwaan. Ini jelas akan berbahaya terhadap peningkatan mutu sekolah. Berbahaya sekali karena keadaan itu dapat mempengaruhi guru. Guru yang profesional itu lama kelamaan akan menurun kualitas profesionalnya, bahkan lama-lama ia tidak akan profesional.

3) Profesionalitas Pada Tingkat Tenaga Pengajar

Penerapan profesionalitas pada tingkat ini harus dimulai dari cara penerimaan guru. Kadang-kadang ada yayasan atau kepala sekolah yang berpendapat bahwa untuk sementara terima saja asal ada yang melamar, apabila sekolah sudah stabil maka akan diganti dengan guru yang profesional. Kebijakan ini adalah keliru,

kenyataannya adalah memecat guru itu tidaklah mudah, karena pemecatan itu akan mengakibatkan hal-hal yang dapat membahayakan bagi lembaga, antara lain guru sudah dipecat itu akan mempengaruhi pada guru yang belum ada atau tidak dipecat. Ia menyebarkan pendapat-pendapat yang biasanya merugikan pihak sekolah. Oleh karena itu haruslah berhati-hati dalam penerimaan guru.

Kebijakan tersebut di atas dapat saja dilakukan dengan catatan harus ada ketepatan yang tegas, bila tidak meningkat profesinya atau bila sekolah perlu mengurangi atau mengganti guru, maka guru harus berjanji bersedia untuk diberhentikan dengan tanpa syarat apa-apa.

Dalam peningkatan profesionalitas guru, maka hal-hal yang harus dilakukan adalah antara lain dengan memberi kesempatan untuk melanjutkan belajar sekolah yang formal, atau mengambil kursus, dan yang paling sederhana ialah kewajiban membaca buku. Semua itu dikerjakan dengan bantuan biaya dari yayasan. Bentuk kegiatan peningkatan profesi yang paling sederhana dan paling mudah serta paling murah dan efektif ialah pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah sendiri. Misalnya dengan memberikan kursus tambahan pada bidang studi tertentu dengan mendatangkan guru ahli dari luar atau salah seorang yang ada, yang dianggap paling ahli untuk memberikan pelajaran.

Bentuk-bentuk program peningkatan mutu guru itu banyak sekali, dan semakin lama semakin berkembang. Disinilah akan kelihatan mutu kepala sekolah, apakah ia profesional atau tidak. Bila ia seorang kepala sekolah yang profesional, ia amat mengerti program mana yang paling penting untuk dilaksanakan sesuai dengan kondisi sekolah yang lebih mempertanggungjawabkannya.

4) Profesionalitas Pada Tingkat Tenaga Tata Usaha Sekolah

Pada dasarnya kebutuhan akan ketatausahaan untuk sekolah tidaklah terlalu banyak. Banyaknya jumlah pegawai tata usaha tidak menjamin beresnya tata usaha sekolah. Yang menjamin ialah tingkat profesionalisme yang tinggi. Apalagi pada zaman sekarang di kala peralatan yang membantu sudah semakin canggih misalnya saja komputer.

Perencanaan ketatausahaan sekolah seluruhnya adalah tugas kepala sekolah mencakup jumlahnya dan bidang tugasnya. Tidak dapat dibuat teori baku tentang jumlah dan tugas tata usaha sekolah. Ini disebabkan oleh kondisi dan program sekolah tidaklah sama. Yang dapat diteorikan ialah bahwa tata usaha sekolah harus mampu memberikan pelayanan selengkap-lengkapnyanya terhadap kepala sekolah, guru dan orangtua murid. Jika disingkat maka tugas tata usaha sekolah ialah melakukan semua tugas yang diperintah oleh kepala sekolah, maka dalam hal ini seorang kepala sekolah juga dituntut untuk profesional.

2. Konsep Profesioanalisme Guru

a. Pengertian Guru

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dalam pandangan masyarakat guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga formal, tetapi bisa juga di Masjid, Surau atau Mushola, di rumah dan sebagainya.

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat dalam masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Dengan kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat, maka di pundak guru diberikan tugas dan tanggung-jawab yang berat. Mengemban tugas memang berat, jauh lebih berat lagi yaitu mengemban tanggung-jawab, sebab tanggungjawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, akan tetapi juga di luar sekolah. Pembinaan yang dilakukan oleh guru pun tidak hanya secara kelompok atau klasikal saja, tetapi juga secara perorangan atau individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, serta perbuatan anak didik, tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di luar sekolah.

Menurut Ametembun bahwa “Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di luar sekolah maupun di dalam sekolah”.⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan mengenai pengertian guru, yaitu semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

b. Syarat Menjadi Guru

Seorang guru atau pendidik dituntut untuk mampu menjalankan peranan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruannya. Hal ini menghindarkan adanya benturan fungsi dan peranannya, sehingga guru dapat menempatkan kepentingannya sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara, serta pendidik sendiri. Antara tugas keguruan dan tugas lainnya harus ditempatkan menurut proporsinya.

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena seseorang harus merelakan sebagian hidupnya mengabdikan kepada bangsa dan negara guna mendidik anak didik menjadi manusia susila yang cakap, demokratis, dan bertanggungjawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan negara.

⁷ N.A. Ametembun, *Kerelevansian Gaya-Gaya Mengajar dan Belajar*, (Bandung: FIP-IKIP, 1995), hal. 32.

Menurut Zakiah Darajat “Menjadi guru tidaklah sembarangan tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu :

- 1) Takwa kepada Allah SWT;
- 2) Berilmu;
- 3) Sehat jasmani;
- 4) Berkelakuan baik”.⁸

Dari empat persyaratan yang telah disebutkan di atas, dapatlah diuraikan tentang persyaratan tersebut :

- 1) Takwa kepada Allah SWT

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah SWT jika ia sendiri tidak takwa kepada-Nya. Sebab guru menjadi suri-tauladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi suri-tauladan bagi umatnya.

Sejauhmana seorang guru mampu memberi contoh atau teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah seorang guru diperkirakan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa dan negara yang baik dan mulia.

- 2) Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, akan tetapi hal itu menunjukkan suatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu

⁸ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 41.

pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

Guru pun harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan untuk mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah anak didik sangat banyak, sedangkan jumlah guru jauh dari mencukupi, maka keadaan tersebut dapat menyimpang secara terpaksa untuk sementara waktu, yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa semakin tinggi pendidikan guru makin baik pendidikan dan gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.

3) Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular umpamanya, jelas itu sangat berbahaya bagi anak didik jika dia mengajar. Anak dapat tertular oleh penyakit yang dibawa guru. Disamping itu jika ada guru yang mempunyai penyakit jelas dia tidak akan bergairah dalam mengajar.

Kita tentunya mengenal sebuah ucapan *mens sana in corpore sano*, yang artinya tubuh sehat terkandung jiwa yang sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara keseluruhan, akan tetapi kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja. Guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa meninggalkan kelas atau absen dan tentunya sangat merugikan bagi anak didik.

4) Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru merupakan hal yang penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik, dan ini hanya bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula. Guru yang tidak mempunyai akhlak yang mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik. Yang dimaksud akhlak mulia dalam ilmu pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti yang dicontohkan oleh pendidik utama yaitu Nabi Muhammad SAW. Di antara akhlak yang mulia guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap anak didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, bergembira, bersifat manusiawi, bekerjasama dengan guru lain, bekerjasama dengan masyarakat.

c. Syarat-syarat Guru Profesional

Kalau di atas sudah diuraikan tentang syarat-syarat untuk menjadi guru, berikut ini akan diuraikan mengenai syarat-syarat guru profesional. Menurut Dedi Septiadi untuk menjadi guru profesional seorang guru dituntut untuk memiliki lima hal. Kelima hal tersebut adalah :

- 1) Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya;

- 2) Guru menguasai secara mendalam bahan atau mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada muridnya;
- 3) Guru bertanggungjawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar;
- 4) Guru mampu berpikir secara sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya;
- 5) Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat, belajar dalam lingkungan profesinya, misalnya kalau di kita yaitu PGRI dan organisasi profesi lainnya.⁹

Dari persyaratan yang telah disebutkan di atas terasa sangat sederhana dan pragmatis. Akan tetapi kesederhanaan akan membuat sesuatu itu lebih mudah untuk dicapai. Hal ini berbeda kalau kita berbicara tentang profesionalisme guru yang cenderung ideal dalam menetapkan kriteria dan ciri-ciri. Begitu idealnya, sehingga sulit untuk dicapai dan dinilai dengan kriteria yang terukur.

Usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan cara meningkatkan kualifikasi pendidikan ditambah dengan penelitian melalui pendidikan pra-jabatan maupun jabatan. Tetapi menurut berbagai studi, hal itu saja tidak cukup, bahkan tidak begitu besar artinya jika tidak dilakukan usaha-usaha untuk terjadinya kolaborasi antara para guru sehingga terjadi berbagai pengalaman antar mereka.

Di Indonesia sebenarnya telah ada wahana yang dapat digunakan untuk meningkatkan profesionalisme guru, misalnya PKG (Pusat Kegiatan Guru), dan KKG (Kelompok Kerja Guru) yang

⁹ Dedi Septiadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, hal. 98.

memungkinkan para guru untuk berbagi pengalaman dalam memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam kegiatan mengajarnya.

Satu hal lagi yang menentukan penampilan profesionalisme guru yaitu sejauh manakah ia menguasai prinsip-prinsip paedagogi secara umum maupun secara didaktik metodik secara khusus yang berlaku pada setiap mata pelajaran.

Segi lain yang perlu dicatat adalah profesionalisasi harus dipandang sebagai proses yang terus menerus. Dalam proses ini yaitu pendidikan pra jabatan, pendidikan dalam jabatan termasuk penataran, pembinaan dari organisasi profesi dan tempat kerja, penghargaan masyarakat terhadap keguruan, penegakan kode etik profesi, peningkatan kualitas calon guru, imbalan dan lain-lain secara bersama-sama menentukan pengembangan profesionalisme seseorang termasuk guru.

d. Tanggungjawab Guru

Guru adalah orang yang bertanggungjawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Tidak ada satupun seorang guru yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didik. Bila suatu ketika anak didik yang tidak hadir di sekolah, guru selalu menanyakan kepada anak-anak yang hadir di sekolah. Anak didik yang sakit, tidak bergairah belajar, terlambat masuk sekolah, berbuat yang tidak baik, terlambat membayar uang sekolah, tak punya pakaian seragam dan lain sebagainya, semua menjadi perhatian guru.

Karena besarnya tanggungjawab guru terhadap anak didiknya, hujan dan panas bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir di tengah-tengah anak didiknya. Guru tidak pernah memusuhi anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang kurang sopan pada orang lain. Guru bahkan dengan sabar dan bijaksana memberikan nasehat kepada anak didiknya bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain.

Karena profesinya sebagai guru adalah berdasarkan pada panggilan jiwa, maka jika guru melihat anak didiknya ada yang senang berkelahi, minum-minuman keras, datang ke rumah bordil, menghisap ganja dan sebagainya, guru akan merasa sakit hati. Siang atau malam selalu memikirkan bagaimana caranya agar anak didiknya itu dapat dicegah dari perbuatan yang kurang baik, dari perbuatan asusila dan amoral.

Guru yang seperti itulah yang diharapkan untuk selalu mengabdikan diri di lembaga pendidikan. Bukan guru yang hanya menuangkan ilmu pengetahuan ke dalam otak anak didik sementara

watak dan jiwa tidak dibina. Memberikan ilmu pengetahuan pada anak didik adalah suatu perbuatan atau pekerjaan mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar. Sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai dengan ideologi, falsafah dan bahkan agama.

Menjadi tanggungjawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang baik atau mana perbuatan yang bermoral dan mana perbuatan yang amoral. Semua norma itu tidak mesti harus diberikan guru di kelas, di luar kelas pun sebaiknya guru memberi contoh kepada anak didik melalui sikap, tingkah laku dan perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi dengan sikap tingkah laku, dan perbuatan.

Anak didik lebih banyak menilai apa yang guru tampilkan dalam pergaulan di sekolah dan di masyarakat daripada apa yang guru katakan, tetapi baik perkataan maupun apa yang guru tampilkan, keduanya menjadi penilaian anak didik. Jadi, apa yang guru katakan harus guru praktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebenarnya guru yang bertanggungjawab memiliki beberapa sifat. Menurut Tanlain dalam Syaiful Bahri sifat-sifat itu adalah:

- 1) Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan;
- 2) Memikul tugas mendidik dengan bebas berani, gembira (tugas bukan menjadi beban hidupnya);

- 3) Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati);
- 4) Menghargai orang lain, termasuk anak didiknya;
- 5) Bijaksana dan hati-hati (tidak nekad, tidak sembrono, tidak singkat akal);
- 6) Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.”¹⁰

Jadi, guru harus bertanggungjawab atas segala sikap tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian, tanggungjawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang yang bersusila, berguna bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akan datang.

e. Tugas Guru

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait dinas maupun luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.

Guru merupakan profesi atau jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan sembarangan orang di luar kependidikan. Itulah sebabnya jenis profesi ini jauh lebih mudah untuk terkena pencemaran.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan kepada para siswa.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamaroh, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 36.

Tugas seorang guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orangtua yang kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswanya. Para siswa akan enggan untuk menghadapi guru yang tidak menarik, dan pelajaran pun tidak dapat diserap.

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih dihormati atau terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Tugas dan peran guru tidaklah terbatas pada masyarakat, bahkan guru hakikatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor *condisio sine quanon* yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih-lebih pada era komputer ini.

Keberadaan guru dari suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu negara yang sedang berkembang dan yang sedang membangun,

terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dengan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri.

Semakin akurat para guru dalam melaksanakan fungsinya semakin terjamin dan terbinanya kesiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembangunan. Dengan kata lain, potret dan wajah diri para guru masa kini, dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru di tengah-tengah masyarakat.

Sejak dulu, dan mudah-mudahan sampai sekarang dan yang akan datang guru menjadi panutan masyarakat. Guru tidak hanya diperlukan para murid di ruang-ruang kelas, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Tampaknya masyarakat mendudukan guru pada tempat yang terhormat dalam kehidupan masyarakat, yakni di depan memberi suri tauladan, di tengah-tengah membangun, di belakang memberikan dorongan dan motivasi. *Ing ngarso sung tulodo, ing madyo mbangun karso, tut wuri handayani.*

Bila dipahami, maka guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Bahkan bila dirinci lebih jauh, tugas guru tidak hanya yang telah

disebutkan. Menurut Roestiyah dalam Syaiful Bahri, bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk:

- 1) Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman;
- 2) Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai dengan cita-cita dan dasar negara Pancasila;
- 3) Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan yang merupakan Keputusan MPR No. II Tahun 1983;
- 4) Sebagai perantara dalam belajar;
- 5) Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut kehendaknya;
- 6) Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat;
- 7) Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh segala hal, tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu;
- 8) Guru sebagai administrator dan manajer;
- 9) Pekerjaan guru sebagai satu profesi;
- 10) Guru sebagai perencana kurikulum;
- 11) Guru sebagai pemimpin (*guidance worker*);
- 12) Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak".¹¹

Dengan meneliti poin-poin tersebut, tahulah bahwa tugas guru tidak ringan. Profesi guru harus berdasarkan panggilan jiwa. Sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik dan ikhlas. Guru harus mendapatkan haknya secara profesional dengan gaji yang patut diperjuangkan melebihi profesi-profesi lainnya, sehingga keinginan peningkatan kompetensi guru dan kualitas belajar anak didik bukan hanya sebuah slogan dan kualitas di atas kertas.

f. Peran Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi

¹¹ *Ibid.*, hal. 38.

kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar yang lebih efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Menurut Adam dan Decey dalam Moh. Uzer mengemukakan peranan serta kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi antara lain “Guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipasi, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor”.¹²

1) Guru Sebagai Demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, lecture, pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru terus-menerus belajar. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu

¹² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hal. 29.

memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis. Maksudnya apa yang disampaikan itu betul-betul dimiliki oleh anak didik.

Juga seorang guru hendaknya mampu dan terampil dalam merumuskan tujuan pembelajaran khusus, memahami kurikulum dan dia sendiri sebagai sumber belajar terampil dalam memberikan informasi kepada siswa di kelas. Sebagai pengajar ia pun harus membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami serta menguasai ilmu pengetahuan. Untuk itu guru hendaknya mampu memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dalam memainkan peranannya sebagai pengajar dengan baik sehingga ia menguasai dan mampu melaksanakan keterampilan-keterampilan dalam mengajar.

2) Guru Sebagai Pengelola Kelas

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diawasi dan diatur agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauhmana lingkungan tersebut menjadi lingkungan yang baik. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas sangat bergantung pada guru, hubungan pribadi antara siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas.

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Sebagai manajer guru bertanggungjawab membina lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya. Dengan demikian guru tidak hanya memungkinkan siswa belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif di kalangan siswa.

Tanggungjawab yang lain sebagai manajer yang penting bagi guru ialah membimbing pengalaman-pengalaman siswa sehari-hari ke arah *self directed behaviour*. Salah satu manajemen kelas yang baik ialah menyediakan kesempatan bagi siswa untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungannya pada guru sehingga mereka mampu membimbing kegiatan sendiri. Siswa harus belajar

melakukan *self control* dan *self activity* melalui proses bertahap. Sebagai manajer, guru harus mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif serta efisien dengan hasil yang optimal. Sebagai manajer lingkungan belajar, guru hendaknya mampu mempergunakan pengetahuan tentang teori belajar mengajar dan teori perkembangan sehingga kemungkinan untuk menciptakan situasi belajar yang menimbulkan kegiatan belajar pada siswa akan mudah dilaksanakan dan sekaligus memudahkan pencapaian tujuan yang diharapkan.

3) Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media untuk pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Guru tidak hanya cukup memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik. Untuk itu guru perlu mengalami latihan-latihan praktek secara kontinyu dan sistematis, baik melalui *preservice* maupun melalui *inservice training*. Memilih dan menggunakan pendidikan harus sesuai

dengan tujuan, materi, metode evaluasi, dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan para siswa.

Sebagai indikator guru pun menjadi perantara dalam hubungan antara manusia. Untuk keperluan itu guru harus terampil menggunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya agar guru menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif.

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.

Sebagai fasilitator guru pun hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, sehingga akan menyebabkan anak didik malas untuk belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

4) Guru Sebagai Evaluator

Kalau kita perhatikan dunia pendidikan akan kita ketahui bahwa setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan orang selalu

mengadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pihak pendidik.

Demikian pula dalam proses belajar guru hendaknya seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan itu sudah tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.

Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian di antaranya ialah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang siswa termasuk siswa yang pandai, sedang, kurang atau cukup baik di kelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya.

Dengan menelaah pencapaian tujuan pengajaran, guru dapat mengetahui apakah proses belajar yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan atau malah sebaliknya. Jadi, jelaslah bahwa guru hendaknya mampu dan terampil dalam melaksanakan penilaian, karena dengan penilaian

guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh anak didiknya setelah ia melaksanakan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang maksimal.

5) Guru Sebagai Inspirator

Sebagai inspirator guru hendaknya dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk atau ilham bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun dapat dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tetapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi anak didik.

6) Guru Sebagai Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik.

Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik

adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

7) Guru Sebagai Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan sehingga dapat mencapai keefektifan serta efisien dalam belajar pada diri anak didik.

8) Guru Sebagai Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.

Kompetensi guru harus diperbaiki, ketrampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaiki sesuai dengan kemajuan zaman dan kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

9) Guru Sebagai Pembimbing

Peran guru yang tidak kalah pentingnya dari yang telah disebutkan di atas adalah guru sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan dan diutamakan karena kehadiran seorang guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik agar menjadi manusia yang dewasa yang bersusila dan menjadi siswa yang cakap.

Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih tergantung pada bantuan guru. Akan tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu untuk berdiri sendiri atau mandiri.

g. Peran Guru Dalam Administrasi

Dalam hubungannya dengan kegiatan administrasi, seorang guru dapat berperan sebagai berikut :

- 1) Pengambil inisiatif, pengarah dan penilai dalam kegiatan-kegiatan pendidikan. Hal ini berarti guru turut serta memikirkan kegiatan-kegiatan pendidikan yang direncanakan serta nilai-nilainya;
- 2) Wakil masyarakat, yang berarti dalam lingkungan sekolah guru menjadi anggota suatu masyarakat. Guru harus mencerminkan suasana dan kemauan masyarakat dalam arti yang baik;

- 3) Orang yang ahli dalam mata pelajaran. Guru bertanggungjawab untuk mewarisi kebudayaan kepada generasi muda yang berupa pengetahuan;
 - 4) Penegak disiplin, guru harus menjaga agar tercapai suatu disiplin;
 - 5) Pelaksana administrasi pendidikan, disamping menjadi pengajar guru pun bertanggungjawab akan kelancaran jalannya pendidikan dan ia harus mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan administrasi;
 - 6) Pemimpin generasi muda, masa depan generasi muda terletak di tangan guru. Guru berperan sebagai pemimpin mereka dalam mempersiapkan diri untuk menjadi anggota masyarakat yang dewasa;
 - 7) Penerjemah kepada masyarakat, artinya guru berperan untuk menyampaikan segala perkembangan kemajuan dunia sekitar kepada masyarakat, khususnya masalah-masalah pendidikan.
- h. Peran Guru Secara Pribadi

Dilihat dari segi dirinya sendiri (*self oriented*), seorang guru harus berperan sebagai berikut :

- 1) Petugas sosial, yaitu seorang yang harus membantu untuk kepentingan masyarakat. Dalam kegiatan-kegiatan masyarakat guru senantiasa merupakan petugas-petugas yang dapat dipercaya untuk berpartisipasi di dalamnya;

- 2) Pelajar dan ilmuwan, yaitu senantiasa terus menerus menuntut ilmu pengetahuan. Dengan berbagai cara setiap saat guru senantiasa belajar untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan;
- 3) Orangtua, yaitu mewakili orangtua murid di sekolah dalam pendidikan anaknya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan setelah keluarga, sehingga dalam arti luas sekolah merupakan keluarga, guru berperan sebagai orangtua dari siswa-siswanya;
- 4) Pencari teladan, yaitu yang senantiasa mencerminkan teladan yang baik untuk siswa dan bukan untuk seluruh masyarakat. Guru menjadi ukuran bagi norma-norma tingkah laku;
- 5) Pencari keamanan, yaitu yang senantiasa mencari rasa aman bagi siswa. Guru menjadi tempat berlindung bagi para siswa untuk memperoleh rasa aman dan puas berada di dalamnya.

3. Kompetensi Yang Harus Dimiliki Guru

a. Pengertian Kompetensi Profesionalisme Guru

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia susunan W.J.S. Poerwodarminto “Kompetisi berarti kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal”.¹³

Sedangkan pengertian dasar dari kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan.

Mc. Leod dalam Moh. Uzer mengemukakan “Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang

¹³ W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hal. 518.

dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang dihadapi. *The state of legally competent or qualifield*".¹⁴

Selanjutnya dia berpendapat mengenai kompetensi guru (*teacher competency*) yaitu "*The ability of teacher of responsibly perform has or her duties apropiately*. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak".¹⁵

Dengan gambaran pengertian tersebut di atas, dapatlah disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewajiban guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

Dalam pengembangan profesionalisme tersebut di atas, dapatlah disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

Dalam pengembangan profesionalisme kependidikan tersebut diperlukan pemantapan kompetensi keguruan. Robert Houton dalam Arifin mengemukakan pendapatnya tentang kompetensi sebagai berikut : "*Competency is eduqency for a task are as possession of required knowledge, skill and abilities*, (Kompetensi adalah kemampuan yang memadai untuk melaksanakan tugas atau memiliki pengetahuan keterampilan dan kecakapan yang dipersyaratkan untuk itu)".¹⁶

¹⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hal. 30.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 31.

¹⁶ H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta : Bumi

Komptensi tersebut di atas adalah hal-hal yang sangat diperlukan untuk memantapkan kompetensi keguruan.

b. Macam-macam Kompetensi

Dalam konteks Islam seorang pendidik yang profesional harus memiliki kompetensi. Kompetensi tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Muhaimin dalam Asmaun, yaitu :

- 1) Penguasaan materi Al-Islam yang komprehensif serta wawasan dan bahan pengayaan, terutama pada bidang-bidang yang menjadi tugasnya;
- 2) Penguasaan strategi (mencakup pendekatan, metode dan teknik pendidikan Islam, terutama kemampuan evaluasinya);
- 3) Penguasaan ilmu dan wawasan kependidikan;
- 4) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan pada umumnya guna keperluan pengembangan pendidikan Islam;
- 5) Memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung atau tidak langsung yang mendukung kepentingan tugasnya”.¹⁷

Sedangkan macam-macam atau jenis-jenis kompetensi menurut Uzer Usman adalah “Kompetensi pribadi dan kompetensi profesional”.¹⁸ Apabila dijabarkan dari kedua kompetensi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kompetensi Pribadi

Kemampuan pribadi ini meliputi hal-hal berikut:

a) Mengembangkan kepribadian

(1) Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

(a) Mengkaji ajaran agama yang dianut;

(b) Mengamalkan ajaran-ajaran agama yang dianut;

¹⁷ Asmaun Sahlan, *Peningkatan Profesionalisme Guru*, hal. 41.

¹⁸ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hal. 16.

- (c) Menghayati peristiwa yang mencerminkan sikap saling menghargai antar-umat beragama.
- (2) Berperan dalam masyarakat sebagai warga negara yang berjiwa Pancasila
- (a) Mengkaji berbagai ciri manusia Pancasila;
 - (b) Mengkaji sifat-sifat kepatriotan bangsa Indonesia;
 - (c) Menghayati jasa para patriot dalam merebut, mempertahankan dan mengisi kemerdekaan;
 - (d) Membiasakan dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan;
 - (e) Mengkaji hubungan manusia dengan lingkungan alamiah dan buatan;
 - (f) Membiasakan diri menghargai dan memelihara mutu lingkungan hidup.
- (3) Mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru
- (a) Mengkaji sifat-sifat terpuji yang harus dimiliki oleh guru;
 - (b) Membiasakan diri menerapkan sifat-sifat sabar, demokratis, menghargai pendapat orang lain, sopan santun dan tanggap terhadap pembaruan.
- b) Berinteraksi dan Berkomunikasi

(1) Berinteraksi dengan sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional

(a) Mengkaji ajaran struktur organisasi;

(b) Mengkaji hubungan kerja profesional;

(c) Berlatih menerima dan memberikan balikan;

(d) Membiasakan diri mengikuti perkembangan profesi.

(2) Berinteraksi dengan masyarakat untuk penunaian misi pendidikan

(a) Mengkaji berbagai lembaga kemasyarakatan yang berkaitan dengan pendidikan;

(b) Berlatih menyelenggarakan kegiatan kemasyarakatan yang menunjang usaha pendidikan.

c) Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan

(1) Membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar

(a) Mengkaji ciri-ciri anak berkelainan dan berbakat khusus;

(b) Berlatih mengenal kesulitan belajar murid;

(c) Berlatih memberikan bimbingan kepada murid yang mengalami kesulitan belajar.

(2) Membimbing murid yang berkelainan dan berbakat khusus

(a) Mengkaji ciri-ciri anak berkelainan dan berbakat khusus;

- (b) Berlatih mengenal anak berkelainan dan berbakat khusus;
 - (c) Berlatih menyelenggarakan kegiatan untuk anak berkelainan dan berbakat khusus.
- d) Melaksanakan administrasi sekolah
- (1) Mengenal berbagai jenis dan sarana administrasi sekolah
 - (a) Mengkaji berbagai jenis dan sarana administrasi sekolah;
 - (b) Mengkaji pedoman administrasi pendidikan.
 - (2) Melaksanakan kegiatan administrasi sekolah
 - (a) Berlatih membuat dan mengisi berbagai format administrasi sekolah;
 - (b) Berlatih menyelenggarakan administrasi sekolah.
- e) Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran
- (1) Mengkaji konsep dasar penelitian ilmiah
 - (a) Mengkaji konsep dasar penelitian ilmiah yang sederhana;
 - (b) Memahami laporan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.
 - (2) Melaksanakan penelitian sederhana
 - (a) Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran;

(b) Membiasakan diri melakukan penelitian untuk keperluan pengajaran.

2) Kompetensi Profesional

Kemampuan profesional ini meliputi hal-hal berikut :

a) Menguasai landasan kependidikan

(1) Mengetahui tujuan pendidikan untuk mencapai pendidikan nasional

(a) Mengetahui tujuan pendidikan nasional;

(b) Mengetahui tujuan pendidikan dasar dan menengah;

(c) Meneliti kaitan antara tujuan pendidikan dasar dan menengah dengan tujuan pendidikan nasional;

(d) Mengetahui kegiatan-kegiatan pengajaran yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional.

(2) Mengetahui fungsi sekolah dalam masyarakat

(a) Mengetahui peranan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan;

(b) Mengetahui peristiwa-peristiwa yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan;

(c) Mengelola kegiatan sekolah yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan.

(3) Mengetahui prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar

- (a) Mengkaji jenis perbuatan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap;
 - (b) Mengkaji prinsip-prinsip belajar;
 - (c) Menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam kegiatan belajar mengajar.
- b) Menguasai bahan pengajaran
- (1) Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah
 - (a) Mengkaji kurikulum pendidikan dasar dan menengah;
 - (b) Menelaah buku teks pendidikan dasar dan menengah;
 - (c) Menelaah buku pedoman khusus bidang studi;
 - (d) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dinyatakan dalam buku teks dan buku pedoman khusus.
 - (2) Menguasai bahan pengayaan
 - (a) Mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan bahan bidang studi atau mata pelajaran;
 - (b) Mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan profesi guru.
- c) Menyusun program pengajaran
- (1) Menetapkan tujuan pembelajaran
 - (a) Mengkaji ciri-ciri tujuan pembelajaran;
 - (b) Dapat merumuskan tujuan pembelajaran;

- (c) Menetapkan tujuan pembelajaran untuk satu satuan pembelajaran atau pokok bahasan.
- (2) Memilih dan mengembangkan strategi belajar dan mengajar
 - (a) Mengkaji berbagai metode mengajar;
 - (b) Dapat memilih metode mengajar yang tepat;
 - (c) Merancang prosedur belajar mengajar yang tepat.
- (3) Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran
 - (a) Dapat memilih bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai;
 - (b) Mengembangkan bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- (4) Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai
 - (a) Mengkaji berbagai media pengajaran;
 - (b) Memilih media pengajaran yang tepat;
 - (c) Membuat media pengajaran yang sederhana;
 - (d) Menggunakan media pengajaran.
- (5) Memilih dan memanfaatkan sumber belajar
 - (a) Mengkaji berbagai jenis dan kegunaan sumber belajar;
 - (b) Memanfaatkan sumber belajar yang tepat.
- d) Melaksanakan program pengajaran
 - (1) Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat
 - (a) Mengkaji prinsip-prinsip pengelolaan kelas;

- (b) Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi suasana belajar mengajar;
 - (c) Menciptakan suasana belajar mengajar yang baik;
 - (d) Menangani masalah pengajaran dan pengelolaan.
- (2) Mengatur ruangan belajar
- (a) Mengkaji berbagai tata ruang belajar;
 - (b) Mengkaji kegunaan sarana dan prasarana kelas;
 - (c) Mengatur ruangan belajar yang tepat.
- (3) Mengelola interaksi belajar mengajar
- (a) Mengkaji cara-cara mengamati kegiatan belajar mengajar;
 - (b) Dapat mengamati kegiatan belajar mengajar;
 - (c) Menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar;
 - (d) Dapat menggunakan berbagai keterampilan dasar mengajar;
 - (e) Dapat mengatur murid dalam kegiatan belajar mengajar.
- e) Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan
- (1) Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran
- (a) Mengkaji konsep dasar penilaian;
 - (b) Mengkaji berbagai teknik penilaian;
 - (c) Menyusun alat penilaian;

- (d) Mengkaji cara mengolah dan menafsir data untuk menetapkan taraf pencapaian murid;
 - (e) Dapat menyelenggarakan penilaian pencapaian murid.
- (2) Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan
- (a) Menyenggarakan penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar;
 - (b) Dapat memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar.

Demikian tentang kompetensi guru yang telah dijabarkan secara luas karena merupakan landasan dalam mengabdikan profesinya. Guru yang profesional tidak hanya mengetahui tetapi betul-betul melaksanakan apa yang menjadi tugas dan apa yang menjadi perannya.

4. Kode Etik Yang Harus Dimiliki Oleh Guru

Menurut Keputusan Kongres Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) XII tanggal 21 sampai dengan 25 Nopember 1973 di Jakarta, menetapkan kode etik Guru Republik Indonesia adalah sebagai berikut :

- a. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya;
- b. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai kebutuhan anak didik masing-masing;
- c. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan;
- d. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar;
- e. Guru memelihara hubungan baik dengan orangtua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peranserta dan rasa tanggungjawab bersama terhadap pendidikan;
- f. Guru secara pribadi dan bersama-sama, mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya;

- g. Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial;
- h. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian;
- i. Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.¹⁹

Sedangkan Al Ghozali dalam Asmaun merumuskan kode etik seorang pendidik dengan 17 bagian yaitu :

- a. Menerima segala problem anak didik dengan sikap yang tabah dan terbuka;
- b. Bersikap penyantun dan penyayang;
- c. Menjaga kewibawaan dan kehormatan dalam bertindak;
- d. Menghindari dan menghilangkan sikap angkuh terhadap sesama;
- e. Bersifat merendah ketika menyatu dengan masyarakat;
- f. Menghilangkan sikap dan aktifitas tidak berguna dan sia-sia;
- g. Bersifat lemah lembut dalam menghadapi anak didik yang rendah tingkat;
- h. Meninggalkan sifat marah;
- i. Memperbaiki sikap anak didiknya, dan bersikap lemah lembut terhadap anak didik yang belum mengerti atau mengetahui;
- j. Meninggalkan sikap yang menakutkan kepada anak didik yang belum mengerti atau mengetahui;
- k. Berusaha memperhatikan pertanyaan-pertanyaan anak didik walaupun pertanyaan itu tidak bermutu;
- l. Menerima kebenaran dari anak didik yang membantahnya;
- m. Menjadikan kebenaran sebagai acuan proses pendidikan walaupun kebenaran itu datangnya dari anak didik;
- n. Mencegah anak didik mempelajari ilmu yang membahayakan;
- o. Menanamkan sifat ikhlas pada anak didik serta terus menerus mencari informasi guna disampaikan kepada anak didiknya yang akhirnya mencapai tingkat *taqarrub* kepada Allah;
- p. Mencegah anak didik mempelajari ilmu *fardlu kifayah* sebelum mempelajari *fardlu ain*;
- q. Mengaktualisasikan informasi yang akan diajarkan kepada anak didik.²⁰

¹⁹ *Memantapkan Tekad, Wawasan dan Kemampuan Profesi Guru Menyukkseskan Pelita VI dan PJP II*, (Jakarta: Persatuan Guru Republik Indonesia, 1994), hal. 640

²⁰ Asmaun Sahlan, *Peningkatan Profesionalitas Guru*, hal. 44.

B. Media Pendidikan dan Prestasi Belajar Mengajar

1. Pengertian Media Pendidikan

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan sosial dan kultural, perubahan persepsi dan aspirasi. Selain sangat cepat berkembang, sering juga fundamental, tidak mudah diikuti oleh ilmu pendidikan tradisional. Sebagaimana kata filosof, bahwa dunia ini selalu berubah dan berkembang, kecuali perubahan itu sendiri. Masyarakat menjadi semakin dinamis, ilmu berkembang semakin hebat, teknologi semakin canggih. Sistem kependidikan kiranya perlu ditinjau dan diserasikan lagi guna menghadapi berbagai tugas-tugas yang semakin kompleks. Guru bukan merupakan satu-satunya sumber belajar, karena di luar itu, masih banyak sumber belajar yang lain yang dapat diakses oleh siswa, seperti koran, radio, televisi, internet, dan masyarakat langsung.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, perantara atau pengantar, atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk

menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.²¹

Hernich, dan kawan-kawan (1982) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pengajaran. Sejalan dengan batasan ini, Hamidjojo dalam Latuheru (1993) memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.²²

Dengan demikian, kalau ada teknologi pengajaran agama misalnya, maka akan membahas masalah bagaimana kita memakai media dan alat bantu dalam proses mengajar agama, akan membahas masalah ketrampilan, sikap, perbuatan, dan strategi mengajarkan agama.

Dalam kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian kata media pengajaran digantikan dengan istilah-istilah seperti alat pandang dengar, bahan pengajaran (*instructional material*), komunikasi pandang dengar (*audio-visual communication*), pendidikan alat peraga pandang (*visual*

²¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Cet. V. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 3.

²² *Ibid.*, hal. 4.

education), teknologi pendidikan (*educational technology*), alat peraga dan media penjas.

Berdasarkan uraian beberapa batasan tentang media di atas, berikut dikemukakan ciri-ciri umum yang terkandung pada setiap batasan itu.

1. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera.
2. Media pendidikan memiliki pengertian non fisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
3. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
4. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
5. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
6. Media pendidikan dapat digunakan secara massa (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya: film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio tape/ kaset, video recorder).
7. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.²³

²³ *Ibid.*, hal. 7.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pendidikan yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respons yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pendidikan adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Hamalik (1986) yang dikutip oleh Azhar Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian media pendidikan dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Disamping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pendidikan juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Sejalan dengan uraian ini, Levied and Lents

(1982) mengemukakan empat fungsi media pendidikan, khususnya media visual, yaitu (a) fungsi atensi, (b) fungsi afektif, (c) fungsi kognitif, dan (d) fungsi kompensatoris.²⁴

Fungsi atensi, media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan.

Fungsi afektif, media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

Fungsi kognitif, media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

Fungsi kompensatoris, media pendidikan terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

²⁴ *Ibid.*, hal. 15-16.

Dengan kata lain, media pendidikan berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.²⁵

2. Nilai dan Manfaat Media Pendidikan

Media pendidikan dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi proses belajar siswa. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pendidikan dalam proses belajar siswa antara lain :

- a. akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat Pengajaran menumbuhkan motivasi belajar;
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik;
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran;
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti, mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.²⁶

²⁵ *Ibid.*, hal. 16-17.

²⁶ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*, Cet. VI (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, Offset, 2005), hal. 2.

Adapun menurut Arief S. Sadiman, dkk. (1993) secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan :

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera seperti misalnya :
Obyek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model.
 - 1) Obyek yang kecil. Dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.
 - 2) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan timelapse atau high speed photography.
 - 3) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
 - 4) Obyek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain.
 - 5) Konsep yang terlalu luas, dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.
- c. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:
 - 1) Menimbulkan kegairahan belajar.
 - 2) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
 - 3) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- d. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa.²⁷

Dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

²⁷ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Cet. III. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 16-17.

- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- c. Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.
- d. Ketrampilan guru dalam menggunakannya, apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran.
- e. Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
- f. Sesuai dengan taraf berfikir siswa, memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa.²⁸

3. Media Pendidikan dan Proses Pembelajaran

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang yang berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotorik) maupun menyangkut nilai dan sikap (afektif).

²⁸ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media*, hal. 4-5.

Kalau dilihat dari sejarah perkembangan profesi guru, tugas mengajar sebenarnya adalah pelimpahan dari tugas orangtua, karena tidak mampu lagi memberikan pengetahuan, ketrampilan dan sikap-sikap tertentu sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi dan berkembangnya masyarakat serta budaya pada umumnya, maka berkembang pulalah tugas dan peranan guru seiring dengan berkembangnya jumlah anak yang memerlukan pendidikan.²⁹

Pada zaman Socrates, ilmu pengetahuan yang diajarkan kepada siswanya adalah hasil penemuan atau daya pikir Socrates sendiri. Perkembangan selanjutnya membuktikan bahwa situasi semacam itu tidak mungkin untuk dipertahankan. Suatu proses belajar mengajar akan lebih efektif apabila ada media atau alat yang mendukungnya seperti film atau video dan sebagainya. Hal itu akan lebih konkret daripada pemaparan secara verbal. Dengan adanya media atau alat-alat yang mendukung dalam proses pembelajaran, maka mau tidak mau guru atau instruktur suatu latihan harus mengakui bahwa mereka bukanlah satu-satunya sumber belajar, apabila kita pakai istilah belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar hendaklah diartikan bahwa proses belajar mengajar pada diri siswa terjadi baik karena ada yang secara langsung mengajar (guru, instruktur) atau secara tidak langsung, diharapkan siswa mampu atau aktif berinteraksi dengan media atau sumber belajar yang baru. Guru atau

²⁹ Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, Editor Mohammad Nor Edisi II, Cet. I (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hal. 24-25.

instruktur hanyalah satu dari begitu banyak sumber belajar yang dapat memungkinkan siswa belajar.³⁰

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi mengalami kemajuan yang sangat pesat untuk selanjutnya berpengaruh terhadap pola komunikasi masyarakat.³¹ Hasil teknologi telah sejak lama dimanfaatkan dalam pendidikan.³² Banyak yang diharapkan dari alat-alat teknologi pendidikan untuk membantu mengatasi berbagai masalah pendidikan sehingga dapat membantu siswa belajar secara individual dengan lebih efektif dan efisien.

4. Alat-alat dalam Media Pendidikan

Banyak tokoh teknologi/media pendidikan seperti Thomdike, Pressey, Pavlov, Skinner, Crowder, dan sebagainya. Kemajuan yang dicapai manusia dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi membuatnya berkembang semakin cepat. Dalam rangka kegiatan pendidikan ada beberapa media yang dipergunakan, mulai yang paling sederhana sampai kepada yang tercanggih, beberapa alat media atau teknologi pendidikan yang dimaksud antara lain:³³

a. Papan Tulis

Papan tulis mempunyai nilai tertentu, seperti penyajian data atau bahan dapat dilakukan secara jelas, kesalahan tulisan dapat dengan

³⁰ *Ibid.*, hal. 25-26.

³¹ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 2.

³² Nasution, M.A., *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 100.

³³ Sudarwan Danim, *Media ...*, hal. 18-22.

jelas diperbaiki dan dapat merangsang anak untuk aktif. Penggunaan papan tulis ini memerlukan ketrampilan khusus dan kerajinan membersihkannya.

b. Bulletin Board dan Display

Alat ini biasanya dibuat secara khusus dan digunakan untuk memperlihatkan pekerjaan siswa, gambar-gambar badan, postur, obyek berdimensi lainnya. Alat ini hanya mempunyai nilai tertentu, karena dapat digunakan sebagai papan pengumuman kelas, menambah pengalaman baru, menambah kecakapan artistic, merangsang inisiatif kreatifitas, dan sebagainya.

c. Gambar dan Ilustrasi Photography

Gambar ini tidak diproyeksikan terhadap di sekitar kita dan relatif mudah diperoleh untuk ditunjukkan kepada anak. Gambar ini bersifat konkret, tidak terbatas pada ruang dan waktu, membantu memperjelas masalah, membantu kelemahan indera dan mudah digunakan.

d. Slide dan Film Stripe

Merupakan gambar yang diproyeksikan, dapat dilihat dan mudah dioperasikan. Nilai-nilai tertentu dari alat ini yaitu memudahkan penyajian seperangkat materi tertentu, membangkitkan minat anak, keseragaman informasi, dapat dilakukan secara berulang dan menjangkau semua bidang pelajaran.

e. Film

Film pendidikan dianggap efektif digunakan sebagai alat bantu pengajaran. Film yang diputar di depan siswa harus merupakan bagian integral dari kegiatan pengajaran.

Dengan film, dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar, memancing inspirasi baru, menarik perhatian, penyajian lebih baik karena mengandung nilai-nilai rekreasi, dapat memperlihatkan perlakuan objek yang sebenarnya, menjelaskan hal-hal abstrak, dan lain-lain.

f. Rekaman Pendidikan

Sering disebut recording, yaitu alat audio yang tidak diikuti dengan visual. Melalui alat ini kita dapat mendengarkan cerita, pidato, musik, sajak, pengajian, dan lain-lain. Rekaman ini sering dilakukan oleh kelompok individu/siswa, misalnya ceramah guru.

g. Radio Pendidikan

Radio pendidikan biasanya tidak dipergunakan penuh langsung untuk tujuan pendidikan dan biasanya siaran khusus untuk pendidikan diatur dengan jadwal.

h. Televisi Pendidikan

TV pendidikan dianggap barang mewah karena sulit dijangkau. Menurut Yusuf Hadi (1980), penggunaan TV dapat dilakukan dengan berbagai alternatif:

- 1) Televisi siaran, yaitu pemancaran melalui saluran televisi umum dengan bebas pancaran meluas atau tidak tertuju ke arah tertentu dan bersifat terbuka (*open circuit*).
- 2) Televisi rangkaian tertutup yang pancarannya tidak dapat melalui kabel koaxial atau gelombang mikro diperlukan peralatan penerimaan khusus.
- 3) Teknis pengajaran dengan pelayanan tertentu (*instructional TV fixed service*) yaitu sistem pemancaran dan penerimaan TV pada frekuensi istimewa yang khusus dialokasikan.
- 4) *TV slow scan* yaitu sistem pemancaran gambar mati secara bertahap dengan melalui saluran telepon atau radio biasa.
- 5) *TV time shared*, yaitu rangkaian sistem yang satu saluran TV memancarkan misalnya 300 gambar mati kepada 300 penonton yang berlainan, masing-masing untuk 30 detik.
- 6) *Tele blackboard*, yaitu suatu teknik yang dikembangkan oleh ITB bekerjasama dengan TH Delf yang mampu memancarkan secara serentak suatu tulisan dan garis yang dibuat di sebidang papan khusus.

i. Peta dan Globe

Peta adalah penyajian visual dari muka bumi. Globe adalah bola bumi atau model.

j. Buku Pelajaran

Merupakan alat pelajaran yang paling populer dan banyak digunakan di tengah-tengah penggunaan alat pelajaran lainnya.

k. Overhead Projector (OHP)

OHP atau proyektor lintas kepala memproyeksikan pada layar sesuatu yang tergambar atau tertulis pada kertas transparan/ mika dan dapat digunakan tanpa harus menggelapkan ruangan.

l. Tape Recorder

Sangat serasi untuk pelajaran bahasa. Keuntungannya murid dapat mendengarkan kembali apa-apa yang dibacanya, dapat digunakan dalam interview, memudahkan pemahaman terhadap penguasaan anak terutama dalam pelajaran bahasa.

Alat teknologi pendidikan lainnya adalah mesin belajar dan belajar berprogram, laboratorium bahasa, komputer, model, pameran, museum sekolah, dramatisasi dan demonstrasi, manusia sumber, survey masyarakat, pelayanan terhadap masyarakat, kemah kerja lapangan disebut juga merupakan media pendidikan yang mengandung nilai pendidikan.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- a. Teknologi pendidikan merupakan media yang lahir dari revolusi teknologi komunikasi yang dapat digunakan untuk tujuan pendidikan. Pemanfaatan teknologi komunikasi dalam kegiatan pendidikan dan teknologi pendidikan itu sendiri mutlak perlu dalam rangka kegiatan belajar mengajar karena dengan pendekatan ilmiah, sistematis dan rasional, tujuan pendidikan yang efektif dan efisien dapat tercapai.

- b. Pemanfaatan media pendidikan mempunyai implikasi tertentu dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan ciri dan kegunaan masing-masing media tersebut. Teknologi pendidikan itu sendiri menyangkut perangkat keras dan lunak yang dalam prakteknya biasanya saling mengisi.
- c. Teknologi pendidikan mempunyai arti tertentu dalam kegiatan belajar mengajar, seperti pendidikan lebih produktif, memungkinkan pengajaran lebih individual, ilmiah dan luas.
- d. Pemanfaatan media teknologi pendidikan yang baraneka ragam itu menuntut ketrampilan tersendiri dari para pelaksana pendidikan.

Dalam hubungannya dengan penggunaan media pada waktu berlangsungnya pengajaran setidak-tidaknya digunakan guru pada situasi sebagai berikut:³⁴

- a. Perhatian siswa terhadap pengajaran sudah berkurang akibat kebosanan mendengarkan uraian guru. Penjelasan atau penuturan secara verbal oleh guru mengenai bahan pengajaran biasanya sering membosankan apalagi bila cara guru menjelaskannya tidak menarik. Dalam situasi ini tampilnya media akan mempunyai makna bagi siswa dalam menumbuhkan kembali perhatian belajar para siswa.
- b. Bahan pengajaran yang dijelaskan guru kurang dipahami siswa. Dalam situasi ini sangat bijaksana apabila guru menampilkan media untuk memperjelas pemahaman siswa mengenai bahan pengajaran, misalnya:

³⁴ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media ...*, hal. 6.

gambar, grafik, bagan atau model-model yang berkenaan dengan isi bahan pengajaran.

- c. Terbatasnya sumber pengajaran. Tidak semua sekolah mempunyai buku sumber, atau tidak semua bahan pengajaran ada dalam buku sumber. Situasi ini menuntut guru untuk menyediakan sumber tersebut dalam bentuk media, misalnya peta atau globe dapat dijadikan sumber bahan belajar bagi siswa, demikian juga model, diorama media grafis dan lain-lain.
- d. Guru tidak bergairah untuk menjelaskan bahan pengajaran melalui penuturan kata-kata (verbal) akibat terlalu lelah disebabkan telah mengajar cukup lama. Dalam situasi ini guru dapat menampilkan media sebagai sumber belajar bagi siswa, misalnya guru menampilkan bagan atau grafik dan siswa diminta memberi analisis atau menjelaskan apa yang tersirat dari gambar atau grafik tersebut, baik secara individual maupun secara kelompok.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peranan media dalam proses pengajaran dapat ditempatkan sebagai :³⁵

- a. Alat untuk memperjelas bahan pengajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran. Dalam hal ini media digunakan guru sebagai variasi penjelasan verbal mengenai bahan pengajaran.
- b. Alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh para siswa dalam proses belajarnya. Paling

³⁵ *Ibid.*, hal. 6-7.

tidak guru dapat menempatkan media sebagai sumber pertanyaan atau stimulasi belajar siswa.

- c. Sumber belajar bagi siswa, artinya media tersebut berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para siswa baik individual maupun kelompok. Dengan demikian akan banyak membantu tugas guru dalam kegiatan mengajarnya.

Media sebagai alat dan sumber pengajaran tidak bisa menggantikan guru sepenuhnya, artinya media tanpa guru suatu hal yang mustahil dapat meningkatkan kualitas pengajaran. Peranan guru masih tetap diperlukan sekalipun media telah merangkum semua bahan pengajaran yang diperlukan oleh siswa.

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada siswa tentang apa yang harus dipelajarinya. Bagaimana siswa mempelajarinya serta hasil-hasil apa yang diharapkan diperoleh dari media yang digunakannya. bahwa media adalah alat dan sarana untuk mencapai tujuan pengajaran. serta media bukanlah tujuan.

5. Asas-asas Media Pendidikan

Media pendidikan merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid. Hal ini sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan murid dalam menerima dan memahami pelajaran. Proses ini membutuhkan guru yang profesional

dan mampu menyelaraskan antara media pendidikan dan metode pendidikan.

Kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan serta perubahan sikap masyarakat membawa pengaruh yang besar dalam bidang pendidikan. Hal ini mendorong setiap lembaga pendidikan untuk mengembangkan lembaganya lebih maju dengan memanfaatkan teknologi modern dan kemajuan ilmu pengetahuan sebagai media pengajaran.

Dari pemikiran di atas sudah jelas media pendidikan itu berkaitan dengan kemajuan suatu pendidikan yang meliputi sebagai berikut:

- a. Arti, fungsi dan nilai media pendidikan.
- b. Tujuan pendidikan.
- c. Psikologi belajar.
- d. Pola media pendidikan.

Pembahasan ini akan dimulai dari pengertian media pendidikan sebagai alat komunikasi.

Alat komunikasi selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman dan majunya ilmu pengetahuan.³⁶ Kaitannya dengan media pendidikan mempunyai fungsi yang besar di berbagai kehidupan, baik dalam kehidupan pendidikan maupun dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan seni kebudayaan.³⁷

Dalam kehidupan pendidikan media komunikasi memberikan kontribusi yang besar dalam kemajuan maupun peningkatan mutu di suatu

³⁶ Asnawir, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 80.

³⁷ S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: Jemnars, 1983), hal. 92.

lembaga pendidikan. Dengan memakai media tersebut anak didik akan mudah mencerna dan memahami suatu pelajaran. Dengan demikian melalui pendekatan ilmiah sistematis, dan rasional tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.³⁸

Untuk mencapai pendidikan tersebut guru memberikan peran yang penting untuk menghantarkan keberhasilan anak didik, oleh karenanya dibutuhkan komunikasi yang baik antara guru dan murid, untuk menciptakan komunikasi yang baik dibutuhkan guru yang profesional yang mampu menyeimbangkan antara media pengajaran dan metode pengajaran sehingga informasi yang disampaikan guru dapat diterima siswa dengan baik.³⁹

Jadi tugas media bukan sebagai sekedar mengkomunikasikan hubungan antara pengajar dan murid namun lebih dari itu media merupakan bagian integral yang saling berkaitan antara komponen satu dengan komponen yang lain yang saling berinteraksi dan mempengaruhi.

a. Arti dan Fungsi Media Pendidikan

Secara harfiah media diartikan “perantara” atau “pengantar”. AECT mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran informasi.⁴⁰

Robert Hanick dan kawan-kawan (1986) mendefinisikan media adalah sesuatu yang membawa informasi antara sumber (*source*) dan

³⁸ Sudarman Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 6.

³⁹ *Ibid.*, hal. 7.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 11.

penerima (*receiver*) informasi. Masih dalam sudut yang sama Kemp dan Dayton mengemukakan peran media dalam proses komunikasi sebagai alat pengirim (*transfer*) yang mentransmisikan pesan dari pengirim (*sender*) kepada penerima pesan atau informasi (*receiver*).⁴¹

Sedangkan Oemar Hamalik mendefinisikan media sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Dari berbagai uraian mengenai pendidikan dan pengajaran sebagaimana telah diuraikan di atas nampak jelas peran media pengajaran merupakan sebagai perantara atau alat untuk memudahkan proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Jika diambil formasi pendapat di atas media pengajaran adalah alat atau metodik dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan murid dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan pengajaran di sekolah.

Mengenai fungsi media itu sendiri pada mulanya kita hanya mengenal media sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni yang memberikan pengalaman visual pada anak dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep

⁴¹ Benni Agus Pribadi, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1961), hal. 22.

yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, kongkret, mudah dipahami. Dewasa ini dengan perkembangan teknologi serta pengetahuan, maka media pengajar berfungsi sebagai berikut:

- 1) Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan juga memudahkan pengajaran bagi guru.
- 2) Memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi kongkret).
- 3) Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya tidak membosankan).
- 4) Semua indera murid dapat diaktifkan.
- 5) Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.
- 6) Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.⁴²

Dengan konsepsi semakin mantap fungsi media dalam kegiatan mengajar tidak lagi peraga dari guru melainkan pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang dibutuhkan siswa. Hal demikian pusat guru berpusat pada pengembangan dan pengolahan individu dan kegiatan belajar mengajar.⁴³

Sebagai seorang pendidik fungsi dan kemampuan media sangat penting artinya. Media merupakan integral dari sistem pembelajaran sebagai dasar kebijakan dalam pemilihan pengembangan, maupun pemanfaatan.

⁴² *Ibid.*, hal. 23-25.

⁴³ Yusuf Hadi Miarso, dkk. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1984), hal. 28.

b. Nilai atau Manfaat Media Pendidikan

Media pendidikan dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang gilirannya diharapkan mempertinggi hasil belajar yang hendak dicapai. Ada beberapa alasan media pengajaran berkenaan dapat mempertinggi proses belajar siswa.

Pertama, berkenaan tentang manfaat media pengajaran sebagai berikut:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami dan dikuasai siswa.
- 3) Metode pengajaran akan lebih variasi, tidak semata-mata komunikasi verbal.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga punya aktivitas lain seperti mengamati, merumuskan, melakukan dan mendemonstrasikan.

Kedua, penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi proses dan hasil belajar yang berkenaan dengan taraf pikir siswa.⁴⁴ Berfikir siswa dimulai dari yang kongkret menuju yang abstrak, dari yang sederhana menuju yang abstrak, dari yang sederhana menuju yang kompleks. Dalam hubungan ini penggunaan media pengajaran berkaitan erat dengan tahapan-tahapan berfikir mereka sehingga tepat penggunaan

⁴⁴ Nana Sudjana, *Media*, hal. 8.

media pengajaran disesuaikan dengan kondisi mereka sehingga hal-hal yang abstrak dapat dikongkretkan.

Menurut *Enciclopedi of Educational Research* nilai atau manfaat media pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang kongkret untuk berfikir sehingga mengurangi *verbalitas*.
- 2) Memperbesar perhatian siswa.
- 3) Meletakkan dasar yang penting untuk perkembangan belajar oleh karena itu pelajaran lebih mantap.
- 4) Memberikan pengalaman yang nyata.
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu.
- 6) Membantu tumbuhnya pengertian dan dengan demikian membantu perkembangan bahasa.
- 7) Memberikan pengalaman yang tidak diperoleh dengan cara yang lain.
- 8) Media pendidikan memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara guru dan murid.
- 9) Media pendidikan memberikan pengertian atau konsep yang sebenarnya secara realita dan teliti.
- 10) Media pendidikan membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar.⁴⁵

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 27-31.

c. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan biasanya menghantarkan para siswa menuju pada perubahan tingkah laku, perubahan itu tercermin baik dari segi intelek, moral maupun hubungannya dengan sosial untuk mencapai tujuan tersebut siswa dalam lingkungan sekolah akan dibimbing dan diarahkan oleh guru maupun siswa berperan aktif.⁴⁶

Filsafat pendidikan memberikan kontribusi yang besar mengenai tujuan pendidikan, yang mana di dalam filsafat pendidikan mengandung nilai-nilai atau cita-cita yang mengatur tingkah laku atau perbuatan seseorang atau masyarakat. Berpijak dari itu sehingga pendidikan nasional adalah berdasarkan filsafat Pancasila.

Ketentuan tentang tujuan pendidikan Pancasila telah ditetapkan dalam sidang MPRS Indonesia No. XXVII/MPRS 1996 bab 2 pasal 3 dan 4 yang berbunyi sebagai berikut : *“Tujuan pendidikan, membentuk manusia Pancasila sejati berdasarkan ketentuan-ketentuan seperti yang dikehendaki Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945”*.

Berdasarkan pada ketentuan di atas maka tujuan pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Memperbaiki mental, moral, budi pekerti memperkuat keyakinan agama.
- 2) Mempertinggi kecerdasan dan keterampilan.
- 3) Membina atau memperkembangkan fisik yang kuat dan sehat.⁴⁷

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 1.

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 33-35.

Dengan demikian jelaslah bahwa tujuan itu masih bersifat umum dan hanya mungkin dicapai dalam waktu yang panjang. Herbert Spencer (1960) menganalisis tujuan pendidikan dalam lima bagian yang berkenaan dengan:

- 1) Kegiatan demi berlangsungnya hidup.
- 2) Usaha mencari nafkah.
- 3) Pendidikan anak.
- 4) Pemeliharaan hubungan dengan masyarakat dan negara.
- 5) Penggunaan waktu senggang.

Dari itu Franklin Bobbit dalam bukunya *How to Make a Curriculum* (1942) ia mengemukakan cara yang sistematis tentang tujuan pendidikan, yakni dengan meneliti kegiatan manusia dewasa dalam kehidupan masyarakat, ia mengemukakan 10 kelompok kegiatan utama kemudian diuraikana lagi ke dalam 160 yang lebih khusus.

Dengan demikian tujuan yang jelas dan spesifik akan memberikan pegangan terhadap guru sebagai pengajar dan sebagai petunjuk tentang metode mengajar dan belajar lebih serasi serta memungkinkan penilaian proses dan hasil belajar yang lebih teliti.⁴⁸

Oleh karena itu sebagai seorang pendidik perumusan tujuan merupakan suatu hal yang pokok sebelum melakukan kegiatan pengajaran. Untuk meneruskan tujuan yang baik harus memenuhi syarat sebagai berikut:

⁴⁸ S. Nasution, *Teknologi*, hal. 93.

- 1) Berorientasi pada kepentingan siswa, pada guru titik tolaknya adalah perubahan pada tingkah laku.
- 2) Dinyatakan pada kata kerja yang operasional artinya menunjukkan pada hasil perbuatan yang dapat diamati atau hasilnya dapat diukur dengan alat ukur tertentu.⁴⁹

Pendidikan yang ada di Indonesia dalam pengembangan produktifitasnya hasil pendidikan secara struktural, maka tujuan pendidikan dapat dilihat pada tingkatan sebagai berikut:

- 1) Tujuan Pendidikan Nasional
- 2) Tujuan Sekolah
- 3) Tujuan Kurikulum
- 4) Tujuan Mata Pelajaran
- 5) Tujuan Mengajar.

Dari segi horizontal tujuan pendidikan dapat kita bagi menjadi empat bagian sebagai berikut:

- 1) Tujuan Umum
- 2) Tujuan Khusus
- 3) Tujuan Guru
- 4) Tujuan Siswa.

Dengan demikian sebagai seorang guru diharapkan menguasai media pendidikan dan metode pendidikan untuk mengajar, selain dari itu yang juga penting dikuasai guru adalah cara perumusan tujuan pengajaran harus dirumuskan secara jelas, terarah dan terinci. Sehingga dapat dikatakan pemanfaatan media pengajaran dari guru tersebut dapat terlaksana dengan baik, efektif dan efisien.

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 138.

d. Psikologi Belajar

Belajar dalam pengertian luas adalah di mana guru murid mengetahui pokok penting dari aspek-aspek perbuatan belajar.⁵⁰

Pada umumnya belajar dapat kita lihat dari dua jenis pandangan yakni tradisional dan pandangan modern. *Pertama*, pandangan tradisional, belajar adalah usaha memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. “Pengetahuan” memegang peranan yang penting dalam hidup manusia, pengetahuan adalah kekuasaan siapa saja yang memiliki banyak pengetahuan, maka ia akan mendapat kekuasaan. *Kedua*, pandangan modern, belajar adalah proses perubahan tingkah laku perekat interaksi dengan lingkungannya. Seorang dikatakan melakukan kegiatan belajar setelah ia memperoleh hasil yakni terjadinya perubahan tingkah laku.⁵¹

Dengan demikian, belajar merupakan suatu keharusan untuk manusia agar memperoleh ilmu pengetahuan sebagai proses perubahan tingkah laku yakni berintelektual tinggi serta berakhlakul karimah.

Untuk mencapai suatu tujuan pelajaran para ahli psikologi pendidikan telah merumuskan beberapa teori yang digolongkan menjadi tiga bagian.

1) Teori psikologi daya atau *formal discipline*

Teori ini menekankan pada daya-daya yang dimiliki oleh anak yakni daya mengingat, daya berfikir, daya mencipta, daya

⁵⁰ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Alumni, 1980), hal. 39.

⁵¹ *Ibid.*, hal. 40.

perasaan, dan daya kemauan. Untuk mengembangkan daya tersebut maka perlu dilatih. Misalnya, membentuk daya mengingat, maka para siswa perlu diberi latihan fakta-fakta, untuk melatih daya berfikir para siswa diberi hitungan yang berat-berat dan lain-lain. Yang penting dari teori ini menekankan pada faktor pembentukannya bukan pada faktor materi yang digunakan.

2) Teori psikologi asosiasi

Teori ini dikenal dengan sebutan *S-R bond theory* yakni teori *stimulus response*. Setiap *stimulus* menimbulkan jawaban tertentu misalnya $45 \times 4 = 20$, 5×4 adalah *stimulus* sedangkan $20 =$ *response*. Teori ini kemudian menjadi dasar tumbuhnya teori *connectionisme* yang mempunyai doktrin pokok “hubungan antara *stimulus* dan *respon*”. Asosiasi dibuat antara kesan-kesan penginderaan dan dorongan-dorongan untuk berbuat. Thomdike dengan *S-R bond* teori itu menyusun hukum-hukum belajar sebagai berikut:

- a) Hukum latihan atau prinsip *use dan disuse*. Apabila hubungan itu sering dilatih ia akan lebih kuat.
- b) Hukum pengaruh, hubungan itu akan diperkuat atau diperlemah tergantung pada kepuasan atau ketidaksenangan yang berkenaan pada penggunaannya.

- c) Hukum kesediaan atau kesiapan, apabila suatu ikatan untuk berbuat, perbuatan itu memberikan kepuasan, sebaliknya apabila tidak siap akan menimbulkan ketidaksenangan.

Implikasi dari teori itu dalam belajar adalah :

- a) Kelakuan belajar, adalah berkat pengaruh atau perbuatan yang dilakukan terhadap individu.
 - b) Menjelaskan kelakuan dan motivasi secara mekanis.
 - c) Kurang memperhatikan proses-proses mengenal dan berfikir.
 - d) Mengutamakan pengalaman-pengalaman masa lampau.
 - e) Menganggap bahwa situasi keseluruhan terdiri dari bagian-bagian.
- 3) Belajar menurut psikologi Gestalt

Menurut aliran ini, jiwa manusia adalah suatu keseluruhan yang berstruktur. unsur-unsur tersebut berada dalam keseluruhan menurut struktur tertentu dan saling berinteraksi satu sama lain.

Implikasi teori tersebut terhadap belajar antara lain sebagai berikut:

- 1) Belajar dimulai dari keseluruhan
- 2) Keseluruhan memberi makna pada bagian-bagian
- 3) Individualisasi bagian-bagian dari keseluruhan
- 4) Anak belajar menggunakan pemahaman
- 5) Belajar merupakan rangkaian reorganisasi pengalaman
- 6) Hasil belajar meliputi semua aspek tingkah laku
- 7) Anak yang belajar merupakan keseluruhan bukan belajar pada otaknya saja.⁵²

⁵² *Ibid.*, hal. 41-44.

c. Pola Media Pendidikan

Sesuai dengan pemikiran di atas media pendidikan tidak terbatas pada alat-alat *audiovisual* yang dapat dilihat, didengar melainkan anak dapat melakukannya sendiri. Dalam hal ini maka tercakup pula di dalamnya pribadi dan tingkah laku guru.

Secara menyeluruh, pola media pendidikan terdiri dari :

1) Bahan-bahan catatan atau membaca (*suplementari materialis*)

Misalnya buku, komik, koran, majalan, buletin, folder, periodical dan pamflet, dan lain-lain.

2) Alat-alat *audiovisual*, alat-alat yang tergolong ini seperti :

a) Media pendidikan tanpa proyeksi, misalnya papan tulis, papan tempel, papan planel, bagan diagram, grafik, karton, komik, gambar.

b) Media pendidikan pada tiga dimensi, misalnya pada benda asli dan benda tiruan contoh. diorama, boneka, dan lain-lain.

c) Media yang menggunakan teknik atau masinal.

Alat-alat yang tergolong dalam kategori ini meliputi film strip, film, radio, televisi, laboratorium elektro perkakas atau instruktif, ruang kelas otomotif, sistem interkomunikasi dan komputer.

3) Sumber-sumber masyarakat

Berupa obyek-obyek, peninggalan sejarah, dokumentasi bahan-bahan, masalah-masalah dan sebagainya.

4) Kumpulan benda-benda

Berupa benda-benda yang dibawa dari masyarakat ke sekolah untuk dipelajari, misalnya potongan kaca, benih, bibit, bahan kimia, darah dan lain-lain.

5) Contoh-contoh kelakuan yang dicontohkan oleh guru

Meliputi semua contoh kelakuan yang dipertunjukkan oleh guru waktu mengajar, misalnya dengan tangan, kaki, gerakan badan, mimik, dan lain-lain.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG MADRASAH ALIYAH

PONDOK PESANTREN MODERN ISLAM (PPMI)

AS-SALĀM SUKOHARJO

A. Sekilas Tentang Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI) as-Salām Sukoharjo

Sebelum mengetahui secara lengkap dan akurat mengenai Madrasah Aliyah PPMI as-Salām akan penulis jelaskan tentang riwayat singkat Pondok Pesantren Modern Islam disingkat (PPMI) as-Salām, sebab berdirinya Madrasah Aliyah diawali berdirinya Pondok Pesantren terlebih dahulu.

Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI) as-Salām, adalah lembaga Pendidikan Swasta Islam yang berada di bawah naungan yayasan Majelis Pendidikan Islam (YPI) Surakarta, yang didirikan oleh H. Abdullah Marzuki (Alm) dan Hj. Siti Aminah Abdullah.

PPMI Assalam berdiri pada tanggal 15 Syawal 1402 bertepatan dengan tanggal 07 Agustus 1982 M, berlokasi di jalan Yosodipuro No 56 Punggawan Surakarta, menempati tanah seluas 2.845 M, wakaf dari keluarga H. Abdullah Marzuki (alm) dan Hj. Siti Aminah Abdullah, pemilik percetakan PT. Tiga Serangkai Solo.

Sebelum PPMI as-Salām berdiri kegiatan Pendidikan yang dilakukan adalah kegiatan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), kemudian atas tuntutan

masyarakat YMPI mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan sistem asrama yang merupakan cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren yang waktu itu diberi nama Pondok Pesantren Punggawan, meminjam nama desa dimana kegiatan pendidikan dipusatkan.

Pada tanggal 20 Juli 1985 nama as-Salām secara resmi digunakan, serta sekaligus menandai awal mula digunakan kampus baru di Desa Pabelan, Kartasura Sukoharjo di atas areal tanah wakaf 5,6 Ha dari keluarga H. Abdullah Marzuki (Alm) dan Hj. Siti Aminah Abdullah, bangunan yang terdapat pada saat itu terdiri dari ruang kelas, gedung olah raga, (GOR), asrama santri, perumahan guru, dan pengasuh, dapur dan lain-lain.

Madrasah Aliyah (MA) merupakan bagian dari PPMI as-Salām terletak di Desa Pabelan dan Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah Indonesia, di atas as-Salām berada ± 5 km arah barat dari jantung kota Solo, tepatnya 400 meter sebelah utara Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS).

Bersamaan itu pula didirikan MA as-Salām, serta sebagai jawaban dari tuntutan masyarakat terhadap PPMI as-Salām.

Pada tahun 1996/1997 didirikan Madrasah Takhashusyah, sebuah kelas persiapan untuk calon santri yang akan melanjutkan ke MA as-Salām yang berasal dari SLTP umum di luar as-Salām.

Memasuki tahun ajaran 2005/2006, Sekolah Menengan Kejuruan (SMK) didirikan, yang mengambil program keahlian Komputer dan jaringan dan persiapan Grafika.

Pada perkembangan lebih lanjut Yayasan Majelis Pengajian Islam (YMPI) Surakarta yang diketahui oleh Hj. Siti Aminah Abdullah memperluas areal pondok dengan membeli tanah di desa gonilan Katrasura sukoharjo seluas 38.600 meter areal ini sekarang telah dikembangkan sehingga sudah berdiri bangunan kelas, tiga lantai untuk belajar, lapangan'olah raga serta perumahan guru dan pengasuh. Dengan demikian sekarang ini PPMI as-Salām menempati areal seluas ± 10 hektar lebih lanjut dengan berbagai fasilitas pendukung yang lengkap dan modern.

Di usia yang sudah lebih dari seperempat abad ini, PPMI as-Salām telah mencetak ribuan alumni yang tersebar di seluruh Indonesia dan berbagai negara di dunia.

Madrasah Aliyah (MA) merupakan kelanjutan dari MTs dan TKs. Masa belajar pada jenjang ini selama 3 tahun. Kurikulum yang dipergunakan untuk Madrasah Aliyah PPMI as-Salām adalah adalah kurikulum MA dari Departemen Agama dan kurikulum Kepondokan, dengan tambahan dan pendalaman pada masalah agama serta dua bahasa, yaitu bahasa Arab dan Inggris. Untuk pengetahuan umumnya sama dengan SMA yang berada dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional, sehingga dapat mengikuti Ujian Akhir Nasional (UAN) Madrasah Aliyah as-Salām telah mendapat status Akreditasi A (sangat baik) dengan nomor Kw.11.4/4/PP.03.2/625.11.01/2005 oleh Badan Akreditasi Madrasah (BAM) Propinsi Jawa Tengah.

Madrasah Aliyah (MA) as-Salām juga memperoleh Mu'adalah (persamaan) dari Universitas Al Azhar Cairo Mesir, sehingga alumni yang ingin melanjutkan studinya ke Universitas ini dapat diterima tanpa test. Beberapa prestasi yang berhasil diraih oleh Madrasah Aliyah (MA) PPMI as-Salām adalah sebagai berikut :

1. Juara 1 Fisika, Olimpiyade Sains Nasional, tingkat SMA/MA se Kabupaten Sukoharjo, 2006.
2. Juara 1 Olimpiyade IPA dan Matematika Madrasah Aliyah se Jawa Tengah, 2006..
3. Juara 1 lomba kesehatan lingkungan Madrasah Aliyah se Kabupaten Sukoharjo, 2006.

Sebaran alumni pada tahun 2005/2006 hampir 100 % melanjutkan ke Perguruan Tinggi dengan rincian : 16 % di Perguruan Tinggi luar negeri, 82 % di PTN dan PTS dalam negeri. 1 (satu) siswi memperoleh beasiswa dari Departemen Agama di Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1 (satu) siswi diterima melalui PMDK di Fakultas Kedokteran UNDIP Semarang dan 5 (lima) siswa/siswi memperoleh beasiswa ke Universitas Al Azhar Cairo Mesir.

Madrasah Aliyah PPMI as-Salām ke depan tetap mengedepankan aspek kepesantrenan karena ini merupakan jati diri MA yang tidak boleh hilang, dan MA tetap eksis hingga sekarang karena salah satunya adalah mempertahankan aspek kepesantrenan dengan tetap mengajarkan materi Departemen yang menjadi tuntutan dunia kerja saat ini, karena itu kurikulum

Madrasah Aliyah PPMI as-Salām didesain sedemikian rupa untuk dapat memadukan dua kepentingan pendidikan tersebut. Secara umum Madrasah Aliyah (MA) memadukan kurikulum Depag, Diknas dan Kepesantrenan, dengan memperkuat basis keilmuan program bersangkutan (IPA dan IPS) lewat penambahan jam mata pelajaran program Jurusan. Serta tetap memperkuat kurikulum kepesantrenan terutama dibidang Bahasa Arab, Al Qur'an, dan ilmu-ilmu Al Qur'an, Hadist dan ilmu-ilmu Hadist serta Fiqih dan Ushul Fiqih.

B. Visi, Misi dan Motto Madrasah Aliyah PPMI as-Salām Sukoharjo

Misi menurut bahasa artinya pandangan atau wawasan ke depan⁷ sedangkan dari makna terminologis, visi adalah :

“ Vision is the end result of what will have done. It is a picture of how the landscap will look like after you have been through it. It is yaur ideal ”⁸

“ Visi adalah hasil akhir dari yang anda lakukan. Visi adalah gambaran dari seperti apa bentuk yang telah anda lewati. Visi adalah ideal anda.”

Visi Madradasah Aliyah PPMI adalah “ *terwujudnya insan yang memiliki keseimbangan spiritual, intelektual, dan moral menuju Generasi Ulul Albab yang berkomitmen tinggi terhadap kemaslahatan Umat dengan berlandaskan pengabdian kepada Allah Swt.*” (Q.S. 3 : 190 – 191)

⁷ Tim Redaksi. **Kamus Besar Bahasa Indonesia**, edisi ke 3, (Jakarta, balai Pustaka. 2002) Hlm 1262

⁸ Tilaar, **Pengembangan Sumber daya Manusia dalam Era Globalisasi**, (Jakarta, Grasindo, 1997), Hlm 13

Dari visi ini diharapkan siswa Madrasah Aliyah PPMI akan dicetak menjadi intelektual atau menjadi orang yang berpendidikan, trampil yang artinya Madrasah Aliyah akan dibekali dengan ketrampilan yang akan menjadi bekal hidup mereka kelak dan bertaqwa serta manusia yang memiliki budi pekerti yang 'luhur, menjalankan syari'at Islam dengan ketulusan dan keikhlasan atas dasar iman kepada Allah Swt.

Misi adalah tugas yang dirasakan sebagai suatu kewajiban untuk melakukannya demi agama, ideologi, patriotisme, dan sebagaimana.⁹ Menurut Tilaar, misi adalah :

“ Rumusan langkah-langkah yang merupakan kunci untuk mulai melakukan inisiatif mewujudkan, mengevaluasi dan mempertajam bentuk-bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam visi (seseorang, masyarakat, bangsa, atau perusahaan)¹⁰⁻

Sedangkan misinya adalah sebagai berikut :

1. *Menyelenggarakan proses pendidikan Islam berorientasi pada mutu, berdaya sangat tinggi dan berbasis pada sikap Spiritual, intelektual dan moral guna mewujudkan kader umat yang menjadi rahmatan lil 'alamin (QS. 9: 122).*
2. *Mngembangkan pola kerja dengan berbasis pada manajemen profesional yang islami guna menciptakan suasana kehidupan di lingkungan Madrasah yang tertib, aman, dan damai.*

⁹ Tim Redaksi, **Kamus**, Hal 749

¹⁰ *Ibid*, halm. 13

3. *Meningkatkan citra positif yang berwawasan sains dan teknologi informasi serta berbudaya modern yang Islami. (Q.S. 39: 18).*

Dari misi ini diharapkan siswi mampu menciptakan manusia yang beriman dan beragama dengan cara berilmu, membentuk manusia Indonesia yang sehat baik secara fisik, moral maupun intelektual, menanamkan budi pekerti yang luhur dalam pandangan masyarakat, bangsa dan agama, mencetak generasi yang siap untuk menyebarkan ajaran Islam yang sesuai dengan syari'at, memberi pembekalan sains dan teknologi sesuai dengan kebutuhan tantangan zaman.

Motto PPMI as-Salām: ***Keseimbangan Spiritual, Intelektual dan Moral***



C. Fasilitas dan Media Yang dimiliki Madrasah Aliyah dan PPMI as-Salām

Untuk menunjang proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) bagi para siswa/siswi sebagai upaya untuk mencetak kader umat, PPMI as-Salām dilengkapi dengan berbagai fasilitas, antara lain sebagai berikut :

1. Masjid berlantai 2 dengan kapasitas 5000 jama'ah, merupakan pusat kegiatan ibadah dan kajian keislaman, sebagai manifestasi penghambatan diri kepada Allah SWT.
2. Ruang kelas 90 orang dengan rincian : ukuran 7 x 8 M sebanyak 72 ruang, dan ruang 8 x 9 M sebanyak 18 ruang, sebagai tempat kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstra kurikuler.
3. Gedung Laboratorium MIPA 2 (dua) lantai yang terdiri dari :

- Laboratorium Fisika;
 - Laboratorium Kimia;
 - Laboratorium Biologi;
 - Laboratorium Matematika;
 - Laboratorium Astronomi;
 - Laboratorim Multimedia yang dilengkapi dengan komputer pentium 4, LCD monitor 17 Inc, dan terkoneksi internet 24 jam sebanyak 40 unit.
4. Laboratorium Komputer dan Bahasa
- Laboratorium Komputer 2 ruang yang masing-masing berisi 30 unit’;
 - Laboratorium Bahasa 1 ruang, yang berisi 50 blok;
5. Gedung perpustakaan dengan lebih dari 11.000 koleksi pustaka, berikut ruang baca yang luas, serta 2 ruang audio Visual yang terpisah antara putra dan putri.
6. Sarana Olah Raga
1. In door (gelora), terdiri dari 4 lapangan bulu tangkis dan tenis meja serta panggung pertunjukkan;
 2. Out door terdiri dari Lapangan Sepak takraw, Volley, Bola Basket untuk putra dan putri dan Lapangan Sepak bola.
7. Gedung perkantoran dua lantai yang merupakan pusat material dan administrasi.
8. Ruang Ustadzah (guru) dua ruang.
9. Gedung as-Salām Center 4 lantai (dalam proses pembangunan, perkiraan selesai tahun 2009) merupakan pusat perkantoran, organisasi santri,

- fasilitas olah raga indoor, aula, ruang kesehatan santri, bank, syirkah / koperasi dan fasilitas pendukung lainnya.
10. Ruang Pertemuan / aula dua ruang, satu ruang berkapasitas 150 orang dan satu ruang besar yakni gelora berkapasitas 2500 orang.
 11. Unit Kesehatan pondok : dilengkapi dengan petugas medis dan perlengkapan yang memadai, 1 unit putra dan 1 unit putri, unit kesehatan pondok ini juga bekerja sama dengan Rumah Sakit Islam Surakarta (YARSIS) dan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.
 12. Restoran as-Salām, dilengkapi fasilitas dapur (peralatan masak) yang modern dan ruang makan bagi santriwanda dan santriwati.
 13. Asrama berkapasitas 2.210 santri :
 1. Kamar besar putra (Kamsastra) 32 kamar, kamar besar putri (kamsastri) 32 kamar, dengan fasilitas almari, kamar mandi di luar.
 2. Kamar tiga putra (kagatra) 22 kamar, kamar tiga putri (kagatri) 32 kamar dengan fasilitas almari, meja / kursi belajar dan bed / tempat tidur dan kamar mandi di luar.
 3. Kamar empat putra (kapatra) 66 kamar, kamar empat putri (kapatri) 126 kamar dengan fasilitas almari, meja / kursi, bed / tempat tidur dan kamar mandi di dalam.
 14. Alat transportasi; PPMI as-Salām memiliki 2 buah minibus isuzu, 2 buah mobil kijang, 1 buah mobil kijang inova, 1 buah mobil mitsubishi prona VIP, 2 buah colt diesel 120 Ps Box dan 2 buah mobil Mitsubishi Pick-Up.

15. Perumahan pengasuh di dalam kompleks pondok berjumlah 40 unit dan di luar 24 unit.
16. Wisma as-Salām yang berfungsi tempat transit dan penginapan bagi wali santri dan tamu berkapasitas 88 orang yang dilengkapi dengan 7 kamar tidur VIP, kafetaria, ruang lobi, dan fasilitas pendukung lainnya.
17. Fasilitas pendukung lain di dalam pondok antara lain : wartel, telepon umum, Bank Jateng, Bank Syari'ah Mandiri, ATM Mandiri, Syirkah/Koperasi, toko/kantin, tempat parki, laundry.
18. Hot Spot dan LAN internet di seluruh Area Pondok.

D. Sistem Pendidikan PPMI as-Salām

Pendidikan di PPMI as-Salām dikembangkan dengan mengambil langkah-langkah yang positif dan kongkret sebagai berikut :

1. Memadukan dua manhaj (*system*) pendidikan, yaitu memadukan sistem pendidikan salafiyah dengan sistem pendidikan modern, yang terkenal di as-Salām dengan istilah *majmal'ul bahraini*, dimana dalam kegiatan belajar mengajar menganut sistem sekolah pada umumnya. Sedangkan dalam kehidupan sehari-hari pada santri diatur dalam sistem asrama, sebagaimana pondok pesantren salafiyah, dengan tata tertib dan disiplin pondok.
2. Pendidikan yang bersifat integral – holistik; bertolak dari konsep manusia yang bersifat integral holistik, serta berorientasi kehidupan yang menjangkau tiga dimensi waktu, yaitu : masa lalu, masa kini, dan

mendatang. As-Salām tidak hanya meletakkan dirinya berada dalam dunianya sendiri, akan tetapi juga berupaya untuk hidup bersama dan berdialog dengan kehidupan dunia. Dengan sistem pendidikan yang dikembangkan berorientasi pada duniawi dan ukhrawi. Wawasan keseimbangan (*equilibrium*) ini, dikembangkan antara ilmu-ilmu alamiyah dan teknologi dengan ilmu-ilmu diniyah Islamiyah (intelektual dengan spiritual/moral) antara fikir dan dzikir masing-masing mendapat posisi yang seimbang. Para siswa/santri nantinya diharapkan memiliki ilmu pengetahuan yang luas, baik ilmu dienul Islam maupun ilmu-ilmu alamiyah dan teknologi, dan berakidah shahihah yang mantap (*tafaqquh fiddin*) serta ditunjang dengan akhalaqul karimah.

3. Modern; kata modern hanya sekedar untuk menghilangkan image bahwa pesantren pada umumnya yang serba terbelakang, kolot serta ketinggalan zaman. Akan tetapi juga perlu disadari bahwa pengaruh globalisasi membawa dampak saling ketergantungan antara satu pihak dengan pihak lain. Oleh karena itu as-Salām harus bisa berdiri kokoh dengan identitas “ jati dirinya ” sendiri sesuai dengan namanya, as-Salām selalu bersikap “ damai ” dengan siapa saja, transparan, terbuka dan lentur serta bijaksana dalam menjalin network dengan berbagai pihak. Berkaitan dengan hal tersebut, maka awal dipahamkan kepada santri tentang sepuluh ciri manusia modern :

- a. Terbuka dan bersedia menerima hal-hal yang baru aslah dari berbagai perubahan dan inovasi;
- b. Berorientasi demokratis / musyawarah serta mampu menerima pendapat yang tidak selalu sama.;
- c. Berpijak pada realitas / real thingking, menghargai waktu, disiplin, konsisten, sistematis, dalam setiap menyelesaikan persoalann;
- d. Selalu terlibat dalam perencanaan dan pengorganisasin;
- e. Menghargai pendapat orang lain;
- f. Rasional dari percaya pada ilmu pengetahuan dan teknologi;
- g. Menjunjung tinggi keadilan berdasar prestasi, kontribusi dan kebutuhan;
- h. Efektif dan efisien;
- i. Selalu belajar. untuk mampu mengatasi lingkungan

Pemikiran-pemikiran yang dikembangkan tersebut dimaksudkan aga santri berfikiran kritis, rasional, tidak taklid, tidak jumud dan tidak menjurus pada kultus individu.

E. Kegiatan Harian Siswa / Santri Madrasah Aliyah PPMI as-Salām

Seluruh siswa / santri menjalani hari-harinya selama berada di PPMI as-Salām dengan mengikuti jadwal kurang lebih sebagai berikut :

TABEL III. 1

JAM (WIB)	KEGIATAN	KET
04.00 – 05.00	Bangun tidur, sholat subuh di Masjid dan Tadarrus Al Qur'an	Semua kegiatan
05.00 – 06.30	Tazwidul Mufrodah, olah raga pagi, mengulang pelajaran, mandi, makan pagi, dan persiapan masuk kelas	harian ini seluruh siswa-siswi
07.00 – 12.40	Kegiatan belajar mengajar di kelas (8 jam mata pelajaran)	/ santriawan dan
12.40 – 13.00	Sholat Dzuhur berjama'ah di Masjid	santriawati
13.00 – 15.00	Makan siang dan beristirahat	wajib
15.30 – 17.00	Mandi dan persiapan sholat Maghrib	mengikuti
17.30 – 19.30	Sholat Maghrib berjama'ah kajian/halaqah/ tadarus Al Qur'an diakhiri sholat Isya' berjama'ah di Masjid	termasuk siswa MA PPMI
19.30 – 20.30	Makan malam	
20.30 – 22.00	Belajar malam di kelas	

1. Semua kegiatan yang diselenggarakan bernilai pendidikan yaitu meliputi pelaksanaan ibadah, tata hidup bersama, kegiatan belajar mengajar maupun ekstra kurikuler.
2. Waktu kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas di Laboratorium adalah 8 jam pelajaran selama 6 hari dalam satu pekan, total sebanyak 48 jam

pelajaran. Kecuali program aksekerasi dan unggulan total sebanyak 40 jam pelajaran, 8 jam pelajaran sisanya digunakan untuk studi lapangan.

3. Hari libur dalam satu pekan adalah 1 pada hari jumát dan diperbolehkan untuk keluar kompleks mulai pukul 12.30 – 17.00 WIB. 2 pekan sekali bergantian antara putra dan putri. sedangkan hari libur pondok adalah libur akhir tahun pelajaran antara bulan Juni – Juli, dan libur ramadhan / Idul Fitri.
4. Mulai tahun pelajaran 2007/2008 seluruh unit pendidikan di PPMI termasuk Madrasah Aliyah (MA) as-Salām akan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan berbasis pada kurikulum pondok.

F. Kurikulum dan Struktur Program Pengajaran Madrasah Aliyah (MA) PPMI as-Salām

Kurikulum yang ada di Madrasah (MA) PPMI as-Salām Sukoharjo ada dua yaitu Kurikulum Nasional yang berasal dari Departemen Agama dan Kurikulum Lokal yang berasal dari PPMI. Adapun isi kurikulum Madrasah Aliyah pada umumnya yang sesuai dengan jurusan yang diambil oleh Madrasah Aliyah (MA) PPMI as-Salām adalah sebagai berikut :

TABEL III. 2

No	BIDANG STUDI	MA					KET
		1	2 PA	2 PS	3 PA	3 PS	
1	Antropologi	-	-	-	-	5	
2	Aqidah Akhlak,	2	1	1	1	1	
3	Bahasa Arah	3	3	4	3	3	
4	Bahasa dan Sastra Indonesia	4	3	3	3	3	
5	Basaha nggris	5	4	5	5	5	
6	Biologi	3	5	-	5	-	
7	Ekonomi	3	-	8	-	9	
8	Fiqih Ibadah	2	1	1	1	1	
9	Fisika	4	5	-	7	-	
10	Geografi	-	2	2	-	-	
11	Geometri	-	-	-	-	-	
12	Kesenian	-	-	-	-	-	
13	Kewarganegaraan PPKN	1	1	1	1	1	
14	Kimia	3	4	-	6	-	
15	Komputer	2	2	2	2	-	
16	Matematika	5	6	4	8	2	
17	Qu'an Hadist	1	1	1	1	1	
18	SKI	-	-	-	1	1	
19	Sejarah / SNU	2	2	2	1	1	
20	Tatanegara	-	-	-	-	5	
21	Sosiologi	1	-	6	-	5	

TABEL III. 3

No	BIDANG STUDI	MA					KET
		1	2 PA	2 PS	3 PA	3 PS	
1	Bahasa Kita	1	1	1	1	1	
2	Conversation / Stucture	2	2	2	2	2	
3	Nahwu shorof	2	2	2	2	2	
4	Tahfidzul Qur'an	1	1	1	1	1	
5	Ulumul Hadist	1	1	1	1	1	
6	Ulumul Qur'an	1	1	1	1	1	
7	Ushul Fiqih	1	1	1	1	1	
8	Hadist	1	1	1	1	1	
9	Turuqut Ta'lim	1	1	1	1	1	

G. Kegiatan Ektra Kurikuler Madarasah Aliyah PPMI as-Salām

Untuk membangun kualitas sebagaimana yang terdapat dalam visi dan misi, Madrasah Aliyah (MA) PPMI as-Salām Sukoharjo juga membuat perencanaan minat dan bakat siswa / santri untuk memberi dasar bagi idealisme-idealisme yang mungkin muncul pada siswa / santri sebagai berikut:

1. Mahadlarah

Merupakan kegiatan untuk melatih kemampuan orasi santri serta kemampuan berpidato di depan santri. Santri dibuat kelompok dan berlatih bergantian secara bergilir. Diadakan 2 – 3 kali pertemuan selama sepekan

masing-masing ± 1 jam, menggunakan tiga bahasa (Arab, Inggris, dan Indonesia).

2. Muhadatsah

Merupakan kegiatan melatih kemampuan berbicara dalam dua bahasa (Arab dan Inggris) yang dilakukan dengan sesama siswa / santri secara rutin dibawah pengawasan pembimbing untuk membantu kosa kata yang belum diketahui. Dengan terget santri terbiasa berbicara dengan dua bahasa tersebut.

3. Tazwidul Mufrodat

Merupakan kegiatan dalam rangka meningkatkan kemampuan bahasa Arab yang dilakukan melalui penambahan kosa kata baru oleh seseorang pembimbing, santri / siswa dibagi menjadi beberapa kelompok atau perkelas.

4. Halaqah

Merupakan kegiatan kajian pembinaan dan kajian keagamaan yang dilakukan oleh seorang pembimbing (ustadz/karyawan), dengan cara santri/siswa dibuat berkelompok (per kamar). Pertemuan dilakukan sekali sepekan 45 menit. Disamping itu terdapat pula kelompok-kelompok kajian keagamaan santri / siswa yang dibentuk untuk satu tujuan yaitu mengkaji ilmu Agama Islam. Setiap kelompok berkisar antara 20 – 30 orang. Di antara kelompok-kelompok yang ada adalah :

- | | |
|--------------------|-------------------------|
| a. Haihatul Hisbah | d. Minhajul Muslimin |
| b. Al Mujahiddah | e. Riyadusshalihin |
| c. Nailul Authar | f. Ihya' Ulumuddin dll. |

5. Kelompok Ilmiah

Merupakan kelompok-kelompok yang dibentuk untuk tujuan masing-masing minat dan kemampuan siswa / santri dalam berkarya yang bersifat ilmiah. Dari kelompok ini diharapkan lahir bibit-bibit baru yang mampu menghasilkan karya ilmiah yang mumpuni sehingga mampu berbicara di tingkat regional maupun nasional. Kelompok ilmiah di lingkungan PPMI as-Salām diberi nama PERKISA (Perkumpulan Ilmiah Santri as-Salām), yang terdiri dari triple 1, kelompok ilmiah remaja, dan klub-klub pelajaran tertentu.

6. Bela Diri

Kegiatan yang diarahkan sebagai kegiatan olah fisik siswa / santri. Diantara kelompok-kelompok beladiri yang terwadahi di as-Salām adalah: Panca Sakti, Sinar Putih, INKAL, Tapak Suci, dan Tekwondo.

7. Kelompok Seni Dan Ketrampilan

Merupakan kelompok yang dibentuk untuk mewadahi bakat seni dan ketrampilan yang dimiliki siswa / santri sehingga dapat dikembangkan antara lain : kelompok teater, nasyid, qiro'ah, kaligrafi, mading dan lain-lain.

8. Kelompok Olah Raga

Merupakan kelompok yang dibentuk untuk mewadahi bakat olah raga yang dimiliki siswa / santri sehingga dapat dikembangkan. Diantara kelompok-kelompok yang ada adalah : PERSSAS, (Persatuan Sepak Bola Santri as-Salām) Vollta (Volley Ball Santri as-Salām), Klub Bola Basket,

Klub Bulu Tangkis, Klub Renang, Klub Sepak Takraw, Klub Tennis Meja, dan lain-lain.

9. Kelompok Pencinta Alam

Merupakan kelompok yang dibentuk untuk mewadahi bakat dan hobi siswa/santri dalam menjelajahi alam, kelompok pencinta alam siswa/santri as-Salām diberi nama SANPALA (Santri Pecinta Alam)

10. latihan kepemimpinan

Diberikan kepada siswa / santri sejak dini melalui keikutsertaan dalam kelompok-kelompok yang ada keorganisasian yang ada adalah Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern Islam as-Salām (OPPMIA).

11. Jurnalistik

Untuk mewadahi bakat jurnalistik siswa / santri maka dibuatlah majalah yang secara khusus merupakan kumpulan hasil karya seni, apresiasi dan tulisan santri. majalah tersebut rutin diterbitkan dan diberi nama KARNISA (Karya Opni Dan Intelegensi Santri as-Salām).

12. Klub Komputer, as-Salām Cyber Club (ACC).

Untuk mewadahi dan mengembangkan ketrampilan computer ketrampilan siswa/santri, maka dibuatlah club-club computer dan internet.

13. Klub Astronomi

Bagi siswa / santri yang menyenangi dunia perbintangan dan ilmu falak terwadahi dalam kelompok yang bernama CASA (Club Astronomi Santri as-Salām). CASA berdiri bertepatan dengan salah satu event besar

astronomi dunia yakni Astro Day 2005 yang diperingati di as-Salām pada hari sabtu, 16 April 2005.

G. Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah PPMI as-Salām

Seluruh pegawai Madrasah Aliyah (MA) PPMI as-Salām berjumlah sebanyak 380 orang, terdiri 234 laki-laki orang dan 146 perempuan, jumlah tersebut terdiri dari guru dan pengasuh sebanyak : 154 orang yang terdiri dari 83 guru tetap dan 21 guru tidak tetap, dan karyawan sebanyak 226 orang yang tersebar di berbagai unit kerja.

Latar belakang guru Madrasah Aliyah (MA) PPMI as-Salām Sukoharjo beraneka ragam. Untuk para karyawan rata-rata dibawah Pendidikan Sarjana. Sedangkan para guru dan pengasuh kebanyakan Sarjana dan Pascasarjana dengan rincian guru S.1 sebanyak 133 orang, guru S.2 sebanyak 7 orang dan dalam proses pendidikan S.3 sebanyak 3 orang. Mereka berasal dari Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta Favorit. Dan juga berasal dari berbagai Pondok Pesantren terkenal di Indonesia termasuk para alumni PPMI as-Salām sendiri.

Dari segi dimensi ini as-Salām berusaha kuat untuk menyediakan sumber daya manusia yang mumpuni. Sehingga dari sumber daya manusia yang ada diharapkan mampu untuk mengantarkan para siswa / santri menuju cita-cita.

Di dalam madrasah aliyah (MA) PPMI as-Salām Sukoharjo sendiri tentunya ada pembagian jam pelajaran yang proporsional antara guru lulusan

sebuah perguruan tinggi dan lulusan Pondok Pesantren Modern. Hal ini dilakukan demi profesional dan kompetensi guru dalam upaya peningkatan kualitas belajar mengajar siswa / santri.

Berdasarkan data yang ada, penulis peroleh tentang keadaan guru dan karyawan Madrasah Aliyah (MA) PPMI as-Salām Sukoharjo dapat dilihat pada data tabel (lampiran).

H. Keadaan Siswa / Santri Madrasah Aliyah (MA) PPMI as-Salām

Siswa / satri PPMI pada umumnya dan Madrasah Aliyah (MA) PPMI pada as-Salām pada khususnya berasal dari seluruh penjuru tanah air indonesia dengan latar belakang yang berbeda-beda, baik organisasi, profesi, maupun sastra sosial. Merupakan suatu keharusan bagi seluruh siswa santri tanpa terkecuali untuk mukim / tinggi di asrama yang telah disediakan, berikut disiplin dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh Pondok dan Madrasah Aliyah.

Untuk menghimpun dan mewadahi kelompok siswa / santri dan daerah-daerah tertentu maka dibentuklah organisasi yang bernama konsulat dengan tujuan untuk menggalang rasa ukhuwah Islamiyah di kalangan anggotanya. Organisasi ini juga merupakan wahana berkumpul dan latihan berorganisasi, bermusyawarah dan menyelesaikan masalah yang ada di kalangan santri yang berasal dari daerahnya tersebut. Organisasi konsulat yang ada adalah Unsasko (Surakarta, Sukoharjo, Sragen, Klaten, Wonogiri, dan Karanganyar). Kumparan Persada (luar Jawa), Isada, Semasa (Semarang,

Salatiga, Kendal, dan sekitarnya), Osky (Yogyakarta), Isakkayboy (Boyolali), Serayu (Banyumas, Purbalingga, Cilacap, Banjarnegara, dan Purwokerto). Dan lain-lain.

Demikian halnya dengan para siswa / santri, wali murid santri yang tersebut di seluruh Indonesia, juga diwadahi dalam organisasi tersendiri yang bernama Majelis Pendidikan Pesantren (MPP).

TABEL III. 4

**JUMLAH SISWA / SANTRI MADARASAH ALIYAH (MA)
PPMI AS-SALAM SUKOHARJO**

No	Kelas	Jumlah Siswa / Santri		Jumlah
		L	P	
1	I	98	102	200
2	II (IPS)	55	65	120
3	II (IPA)	39	41	80
4	III (IPA)	56	64	120
5	III (IPA)	38	42	80
	JUMLAH	286	318	604

BAB IV

ANALISA DATA

A. Kompetensi Guru di Madrasah Aliyah (MA) PPMI as-Salām Sukoharjo

Dalam mengungkapkan fenomena dan implemensi kompetensi guru pada umumnya di Madrasah Aliyah (MA) PPMI as-Salām Sukoharjo, maka implementasi tersebut akan dideskripsikan menurut jenis-jenis kompetensi yang diungkapkan oleh Uzer Usman¹¹. Implementasi Kompetensi guru akan dideskripsikan beberapa bidang yaitu pengembangan kepribadian, interaksi dan komunikasi, bimbingan dan penyuluhan, administrasi sekolah, penelitian pengajaran, penguasaan landasan pendidikan, penguasaan bahan pengajaran, penyusunan program pengajaran, dan penelitian hasil belajar. Pendeskripsian tersebut didasarkan pada hasil observasi, wawancara, dan kompetensi guru pada umumnya di Madrasah Aliyah (MA) PPMI as-Salām Sukoharjo adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan Kepribadian

Dalam pengembangan kepribadian meliputi ketakwaan guru kepada Tuhan yang Maha Esa dan peran guru masyarakat, maka secara umum guru-guru Madrasah Aliyah (MA) PPMI as-Salām Sukoharjo telah dapat melaksanakan. Hal tersebut berdasarkan data-data sebagai berikut :

¹¹ Uzer Usman. Menjadi Guru Professional

- a. Ketakwaan Terhadap Tuhan yang Maha Esa
- Semua orang Madrasah Aliyah (MA) PPMI as-Salām Sukoharjo beragama Islam
 - Semua guru Madrasah Aliyah (MA) PPMI as-Salām Sukoharjo dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.
 - Semua guru di Madrasah Aliyah PPMI as-Salām Sukoharjo diharuskan menegakkan sholat lima waktu.
 - Semua guru Madrasah Aliyah PPMI as-Salām Sukoharjo menjadi tokoh di bidang dakwah agama Islam di Sukoharjo.
- b. Peran Serta dalam Masyarakat
- Seluruh guru Madrasah Aliyah (MA) as-Salām Sukoharjo memiliki kedudukan sosial khusus dalam pandangan dan kehidupan masyarakat
 - Sebagian besar guru Madrasah Aliyah (MA) as-Salām Sukoharjo menjadi tokoh panutan dalam masyarakat.

2. Interaksi dan Komunikasi

Dalam interaksi dan Komunikasi yang meliputi interaksi dengan sejawat dan interaksi dengan masyarakat, maka secara umum guru-guru madrasah Aliyah (MA) as-Salām Sukoharjo telah dapat melaksanakannya.

Hal ini tersebut berdasarkan data-data sebagai berikut :

- a. Interaksi dengan sesama guru
- Guru-guru Madrasah Aliyah (MA) bekerja berdasarkan struktur organisasi yang ada;

- Setiap akhir pekan dan akhir bulan diadakan rapat yang membahas evaluasi kegiatan.

b. Interaksi dengan Masyarakat

- Sebagian besar guru Madrasah Aliyah (MA) menduduki jabatan dalam organisasi kemasyarakatan yang dapat menunjang mutu pendidikan seperti, PGRI, LSM, Pengurus Masjid (takmir masjid), organisasi kemasyarakatan dan sebagainya;
- Sebagian besar Guru Madrasah Aliyah terlibat dalam kegiatan pendidikan non formal, seperti lembaga kursus, jama'ah pengajian dan lainnya.

3. Bimbingan dan Penyuluhan

Dalam bidang bimbingan dan penyuluhan yang menyelimuti membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar dan membimbing siswa yang berkelainan dan berbakat khusus, maka secara umum guru-guru Madrasah Aliyah (MA) telah dapat melaksanakannya.

Setiap guru senantiasa memberikan uswatun khasanah dan keteladanan (*ing ngarso sung tulodho*), sehingga di dalam pelaksanaan proses belajar mengajar ada kedisiplinan dan selalu menghargai waktu.

4. Administrasi Pendidikan

Dalam bidang administrasi sekolah meliputi mengenal beberapa jenis dan sarana administrasi sekolah dan melaksanakan kegiatan, administrasi sekolah, maka secara umum Madrasah Aliyah (MA) as-Salām

telah dapat melaksanakannya. Hal tersebut berdasarkan kondisi nyata di Madrasah Aliyah (MA) sebagai berikut :

- a. Setiap guru diwajibkan untuk membuat perangkat administrasi yang terdiri dari Silabus, RPP, Satuan Pembelajaran, Jurnal Harian, dan lain-lain;
- b. Setiap guru berperan aktif dalam kegiatan administrasi sekolah, terutama kegiatan administrasi pendidikan, seperti penyampaian informasi kepada orang tua siswa. Pengisian buku-buku administrasi siswa.

5. Penelitian Pengajaran

Dalam bidang penelitian pengajaran yang meliputi mengkaji konsep dasar penelitian dan melaksanakan penelitian sederhana, maka secara umum guru-guru Madrasah Aliyah (MA) PPMI as-Salām Sukoharjo sebagian telah melaksanakan yaitu 40 % dari jumlah guru yang ada, tapi kebanyakan belum melaksanakan 50 % dan kurang tanggap serta memahami penelitian 10 % karena sebagian guru belum menguasai konsep dasar penelitian dengan baik.

Di Madrasah Aliyah (MA) PPMI as-Salām Sukoharjo, setiap 6 (enam) bulan / satu semester sekali guru-guru diadakan training dan penelitian karya tulis ilmiah dan cara-cara membuat penelitian ilmiah dengan mendatangkan para pakar pendidikan dibidangnya, yang berasal dari UNS, UMS, STAIN dan UNY, hal ini dalam rangka meningkatkan kualitas serta kompetensi Guru-guru agar mampu menguasai bidangnya.

6. Penguasaan Landasan Pendidikan

Penguasaan Landasan Pendidikan yang meliputi mengenal tujuan pendidikan, mengenal fungsi sekolah, dan mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan, maka secara umum guru-guru Madrasah Aliyah (MA) PPMI as-Salām Sukoharjo telah melaksanakan yaitu 70 % ada yang sebagian belum melaksanakan 30 % hal tersebut berdasarkan data-data sebagai berikut :

- a. Seluruh guru Madrasah Aliyah (MA) adalah lulusan LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan), baik dari IAIN maupun dari FKIP atau IKIP, sehingga prinsip-prinsip dasar dari tujuan pendidikan, fungsi sekolah, dan psikologi pendidikan telah dikenal dan dikuasai.
- b. Selain pengenalan terhadap tujuan pendidikan, fungsi sekolah dan prinsip psikologi pendidikan, setiap guru Madrasah Aliyah (MA) telah sepakat untuk mewujudkan terhadap pencanangan target dari proses pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) yaitu “Tamatan dari Madrasah Aliyah (MA) PPMI as-Salām harus mampu menghasilkan putra-putri sholeh dan sholehah, yang berilmu, beramal, bertaqwa kepada Allah SWT. Dan menguasai ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

7. Penguasaan Bahan Pengajaran

Dalam bidang penguasaan bahan pengajaran yang meliputi menguasai bahan pengajaran yang terdiri dari : kurikulum, buku teks, buku pedoman, dan menguasai bahan pengayaan, maka secara umum guru-guru

di Madrasah Aliyah (MA) as-Salām telah dapat melaksanakannya. Hal tersebut berdasarkan data-data sebagai berikut :

- a. Kurikulum yang digunakan oleh Madrasah Aliyah adalah kurikulum berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) RI Nomor 372 tahun 2005 tanggal 22 Desember 2005 serta memakai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP);
- b. Pengembangan kurikulum dilakukan berdasarkan muatan lokal daerah Sukoharjo dan target pendidikan yang telah dicanangkan oleh Yayasan;
- c. Kurikulum yang dilaksanakan terdiri dari 100% kurikulum Pendidikan Nasional, 30% kurikulum bidang studi agama, dan ditambah pengetahuan berkaitan dengan penguasaan kitab-kitab para ulama, salaf;
- d. Setiap siswa-siswi Madrasah Aliyah (MA) diharuskan menempuh Ujian Nasional (UN);
- e. Setiap guru diharuskan membuat buku pegangan guru dan siswa, soal-soal latihan dan memberikan tambahan jam pelajaran diluar jam sekolah juga diharuskan para siswa untuk mengikuti program pembelajaran Pondok Pesantren.

8. Penyusunan Rencana Program Pembelajaran

Dalam bidang Penyusunan Rencana Program Pembelajaran yang meliputi menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar, memilih dan mengembangkan bahan pelajaran, memilih

media pendidikan yang sesuai dengan siswa-siswi, dan menentukan sumber belajar, maka secara umum guru-guru Madrasah Aliyah (MA) as-Salām telah dapat melaksanakannya. Hal tersebut berdasarkan data-data sebagai berikut :

- a. Setiap guru wajib untuk membuat perangkat administrasi pendidikan dan pengajaran yang terdiri dari silabus, RPP dan lain-lain.
- b. Dalam perangkat administrasi Pendidikan dan Pengajaran tersebut, guru harus sudah menentukan tujuan pembelajaran, strategi belajar mengajar, pemilihan bahan pengajaran, penentuan media pendidikan dan sumber belajar.
- c. Penetapan yang dicantumkan guru dalam perangkat pengajaran berdasarkan target pendidikan yang telah dicanangkan oleh pihak yayasan.

9. Pelaksanaan Program Pembelajaran

Dalam bidang pelaksanaan program pengajaran yang meliputi menciptakan iklim belajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, mengelola interaksi belajar mengajar, maka secara umum guru-guru Madrasah Aliyah (MA) PPMI as-Salām Sukoharjo telah dapat melaksanakan dengan kondisi yang ideal atau sesuai dengan program pemerintah dan yayasan. Hal tersebut berdasarkan data-data sebagai berikut :

- a. Penciptaan iklim belajar yang kondusif belum dapat dilaksanakan sepenuhnya, mengingat letak dan situasi Madrasah Aliyah (MA) dan

Pondok Pesantren khususnya para pengelola Madrasah Aliyah (MA) dan Pondok Pesantren khususnya para pengelola Yayasan untuk senantiasa pro aktif di dalam proses pengawasan terhadap siswa/santri.

- b. Mengatur ruang belajar dan mengelola interaksi belajar mengajar 100% sudah dapat dilaksanakan dengan baik, karena jumlah siswa dan kapasitas gedung sudah representatif, dengan jumlah 40–45 siswa setiap ruangan jadi tidak ada kendala yang berarti.

10. Penilaian Hasil Belajar

Dalam bidang penilaian hasil belajar yang meliputi menilai prestasi siswa dan menilai proses belajar mengajar, maka secara umum guru-guru Madrasah Aliyah (MA) as-Salam Sukoharjo telah dapat melaksanakan. Hal tersebut berdasarkan data-data sebagai berikut :

- a. Setiap pelajaran selesai dalam setiap pertemuan, maka guru diharuskan mengevaluasi;
- b. Setiap guru secara rutin memberikan tugas rumah untuk mengetahui kemampuan siswa.
- c. Setiap guru mengadakan tes formatif dan sumatif
- d. Rangkuman seluruh prestasi siswa-siswi/ santriwan/wati ditulis dalam buku rapor siswa yang dibagikan setiap 1 (satu) semester;
- e. Setiap akhir pekan dan akhir bulan diadakan pertemuan untuk mengetahui keberhasilan pengajaran.

Berdasarkan deskripsi terhadap tiap bidang kegiatan yang termasuk dalam indikator untuk menentukan Kompetensi guru, maka implementasi Kompetensi guru umumnya di Madrasah Aliyah (MA) PPMI as-Salām Sukoharjo dapat disimpulkan dalam tabulasi berikut ini :

TABEL IV. 1

**Rangkuman Implementasi Kompetensi Guru di
Madrasah Aliyah (MA) PPMI as-Salām Sukoharjo**

No	BIDANG KEGIATAN	PELAKSANAAN	KET
1	Pengembangan Kepribadian	Terlaksana	100 %
2	Interaksi dan Komunikasi	Terlaksana	100 %
3	Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan	Terlaksana	100 %
4	Pelaksanaan Admiistrasi Sekolah	Terlaksana	100 %
5	Pelaksanaan Penelitian Pengajaran	Belum terlaksana	40 %
6	Penguasaan Landasan Kependidikan	Terlaksana	100 %
7	Penguasaan Bahan Pengajaran	Terlaksana	100 %
8	Penyusunan Program Pengajaran	Terlaksana	100 %
9	Pelaksanaan Program Pengajaran	Terlaksana	85 %
10	Penilaian Hasil Belajar	Terlaksana	100 %

B. Kompetensi Guru Terhadap Media Pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) PPMI as-Salām Sukoharjo

Sebagaimana diuraikan pada bab II, bahwa kompetensi guru yang profesional yaitu orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Meskipun mutu suatu proses pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru semata, melainkan dipengaruhi juga oleh kualitas siswa, sarana, prasarana, dan faktor-faktor instrumen yang lainnya, kaitan ini guru tetap mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Untuk itu, bila seorang guru belum atau tidak dapat menjalankan tugasnya dengan maksimal dan baik, maka belum dapat dikategorikan sebagai guru yang memiliki kompetensi dan profesional. Kompetensi dan keprofesionalan seorang guru senantiasa harus dijaga dan ditingkatkan, agar proses pendidikan dapat berdaya guna dan berhasil guna.

Di Madrasah Aliyah (MA) PPMI as-Salām Sukoharjo, berkaitan dengan kompetensi dan profesionalisme, penulis deskripsikan khusus mengenai Kompetensi Guru penerapannya terhadap media pendidikan, hal ini penulis bahas untuk mengetahui secara jelas dan valid terkait penguasaan media pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas belajar mengajar di Madrasah Aliyah (MA) PPMI as-Salām Sukoharjo.

Media Pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah (MA) PPMI as-Salām Sukoharjo dapat berpengaruh terhadap proses belajar siswa-siswi /

santriawan-santriwati dalam pengajaran yang dilakukan oleh para guru-gurunya yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan dan mempertinggi proses belajar mengajar, hal ini dapat penulis ungkapkan dari hasil wawancara dan observasi di lapangan serta penyebaran angket kepada guru, pengelola yayasan dan siswa-siswi / santriawan-santriwati di Madrasah Aliyah (MA).

Bahwa dengan adanya penggunaan media pendidikan dirasakan oleh guru dan siswa akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan serta sesuai dengan sifat materi pembelajaran.

Dari hasil analisa penulis, media yang digunakan di Madrasah Aliyah (MA) PPMI as-Salām Sukoharjo secara efektif dan efisien ada 3 (tiga) langkah utama yang dilaksanakan dan perlu diikuti dalam menggunakan media pendidikan.

1. Langkah Persiapan sebelum Menggunakan Media

Agar penggunaan media pendidikan dapat berjalan dengan baik para guru Madrasah Aliyah (MA) PPMI as-Salām Sukoharjo membuat persiapan dengan baik, pertama-tama dengan mempelajari buku petunjuk itu disarankan untuk membaca buku atau bahan belajar lain yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, hal tersebut telah dilakukan oleh para guru tersebut.

Peralatan media perlu penempatan dengan baik sehingga dapat melihat atau mendengar dengan jelas dan enak, adapun media yang digunakan di Madrasah Aliyah (MA) PPMI as-Salām sangat efektif dan

sudah memenuhi kriteria yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Kegiatan Selama Menggunakan Media

Guru-guru di Madrasah Aliyah (MA) PPMI as-Salām Sukoharjo selama menggunakan media pendidikan, gangguan-gangguan yang dapat mengganggu perhatian dan konsentrasi siswa harus dihindarkan kalau memungkinkan ruangan jangan digelapkan sama sekali, supaya guru-guru dan siswa-siswi masih dapat menulis, bila menjumpai hal-hal yang penting yang perlu diingat-ingat atau menulis pertanyaan bila ada bagian yang tidak jelas atau sulit dipahami.

Bila media itu digunakan secara berkelompok para guru menjaga benar-benar supaya tidak berbicara, kalau berbicara tentu hal tersebut akan mengganggu teman bicara lainnya.

Ada kemungkinan selama sajian media pendidikan berjalan ada upaya para guru melakukan sesuatu, misalnya menunjuk gambar, membuat garis, menyusun sesuatu, menjawab pertanyaan dan sebagainya. Perintah-perintah yang ada dalam petunjuk itu dijalankan dengan tenang, sehingga tidak mengganggu yang lain.

3. Kegiatan Tindak Lanjut

Maksud kegiatan tindak lanjut ini adalah untuk menjaga apakah tujuan yang dilaksanakan oleh guru-guru Madrasah Aliyah (MA) telah tercapai dan untuk memantapkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan melalui media yang bersangkutan.

Dalam hal ini soal tes yang disediakan oleh para guru-guru terhadap siswa-siswi di Madrasah Aliyah (MA) as-Salām dikerjakan dengan cepat dan tepat. Sebelum isi program media itu lupa, kemudian mencocokkan jawaban itu dengan kunci jawaban yang disediakan. Bila dimungkinkan masih banyak berbuat kesalahan dan kekeliruan para guru tersebut mengulangi lagi sajian program media pendidikan tersebut.

Dari kegiatan yang telah dilakukan ada kemungkinan para guru untuk melakukan tindak lanjut lain misalnya melakukan percobaan, melakukan dengan petunjuk serta mengikuti dengan baik maka akan membantu proses belajar mengajar siswa di Madrasah Aliyah (MA) dengan hasil dan prestasi yang meningkat.

Bahan program media pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah (MA) as-Salām dibuat dengan perencanaan yang sistematis melalui berbagai langkah pengembangan dan melibatkan berbagai tenaga trampil dan ahli, serta menggunakan berbagai jenis peralatan, dengan demikian diharapkan program yang dihasilkan merupakan program media efektif dan efisien.

Namun demikian batapa baiknya sebuah program media, bila program itu tidak dimanfaatkan dengan baik tentulah tidak akan banyak gunanya. Karena itu yang perlu dirancang dengan baik bukan hanya pembuatan media itu sendiri melainkan pemanfaatan media, itupun juga perlu diatur dan dirancang sebaik-baiknya. Lebih-lebih bila media itu merupakan media pembelajaran. Supaya media pendidikan itu efektif

maka pemanfaatan media itu harus direncanakan dan dirancang secara sistematis.

Maka sesuai data yang penulis amati dan peroleh di Madrasah Aliyah (MA) PPMI as-Salām Sukoharjo, ada beberapa pola yang dimanfaatkan dan diterapkan berkaitan dengan pendidikan, yaitu antara lain :

a. Pemanfaatan dan Penerapan Media Dalam Situasi Kelas

Dalam tatanan ini media pendidikan dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu dan penerapannya dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas. Dalam merencanakan pemanfaatan dan penerapan media ini guru melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan itu, serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan. Media pendidikan yang dipilih harus sesuai dengan hal yaitu tujuan, materi dan strategi pembelajaran.

b. Penerapan dan Pemanfaatan Media Pendidikan di luar Kelas

Penerapan dan Pemanfaatan Media pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) as-Salām Sukoharjo di luar situasi kelas dapat dibedakan dalam dua kelompok utama :

1) Pemanfaatan dan Penerapan secara Bebas

Yang dimaksud dengan penerapan dan pemanfaatan ini adalah bahwa media pendidikan itu digunakan tanpa dikontrol dan diawasi. Pemakai media menggunakan media itu menurut kebutuhan masing-

masing. Dengan menggunakannya secara perorangan. Dalam menggunakan media ini seorang guru tidak dituntut untuk mencapai tingkat pemahaman tertentu. Mereka para guru di Madrasah Aliyah (MA) as-Salām tidak diharapkan untuk memberikan umpan balik kepada siapapun termasuk kepada para siswa / santri dan juga tidak perlu mengikuti tes atau ujian. Salah satu contoh jenis penerapan media ini adalah :

- a) Pemakaian kaset pelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab;
 - b) Pemanfaatan program siaran radio, televisi pendidikan, internet, dan lain-lain.
- 2) Pemanfaatan dan Penerapan Media Pendidikan secara Kontrol

Yang dimaksud dengan Media pendidikan secara kontrol adalah bahwa media itu digunakan dalam suatu rangkaian yang diatur secara untuk mencapai tujuan tertentu. bila media itu beberapa :

Biasanya sasaran didik atau siswa diatur dalam kelompok-kelompok belajar. Setiap kelompok diketahui oleh pemimpin kelompok dan disupervisi oleh seorang tutor. Sebelum memanfaatkan dan menerapkan media pendidikan, tujuan pembelajaran yang akan dicapai dibahas atau ditentukan terlebih dahulu, kemudian para siswa / santri dapat belajar dari media itu secara berkelompok atau secara perorangan.

Anggota kelompok diharapkan dapat berinteraksi dengan baik dalam diskusi maupun dalam bekerja sama memecahkan masalah, memperdalam pemahaman, atau menyelesaikan tugas-tugas tertentu.

Hasil belajar siswa / santri dievaluasi secara teratur untuk keperluan evaluasi ini membuat program media perlu menyediakan alat evaluasi tersebut. Pelaksanaan evaluasi dapat diatur oleh para guru di Madrasah Aliyah (MA) as-Salām tersebut.

3) Penerapan Media Pendidikan Secara Perorangan, Kelompok dan Massal.

a) Media Pendidikan dapat digunakan secara perorangan artinya media pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah (MA) as-Salām digunakan oleh seseorang sendirian saja. Di dalamnya ada suatu ruangan ada beberapa orang yang belajar menggunakan media secara perorangan, dengan menempati karek sehingga tidak saling mengganggu. Karek adalah meja belajar yang disekat bagian kecil yang cukup untuk duduk seorang saja. Tiap karek dilengkapi dengan perlengkapan media seperti tape recorder, penyeter film bingkai, car phone, layar kecil, lap top, dan sebagainya.

b) Media Pendidikan yang di gunakan secara berkelompok

Bahwa bentuk kelompok di Madrasah Aliyah (MA) as-Salām berupa kelompok kecil dengan anggota 2 s/d 8 orang. Dan berupa kelompok besar yang beranggotakan 9 s/d 40 orang (satu

kelas). Media yang digunakan di Madrasah Aliyah (MA) dirancang dengan memakai buku petunjuk. Buku ini ditunjukkan kepada kepemimpinan kelompok, guru, atau ustadz lainnya.

Keuntungan belajar yang menggunakan media secara kelompok ini adalah bahwa kelompok itu dapat melakukan diskusi tentang bahan yang sedang dipelajari. Diskusi dapat dilakukan baik sebelum maupun sesudah mereka menggunakan media itu.

c) Penerapan Media Pendidikan Digunakan Secara Massal

Penerapan model ini dilakukan di Madrasah Aliyah (MA) as-Salām Sukoharjo dengan jumlah puluhan, ratusan, bahkan ribuan dapat menggunakan media itu bersama-sama. Media digunakan dengan menggunakan pemancar seperti radio, televisi, dan film yang berukuran 35 mm

Dalam pelaksanaannya untuk memudahkan siswa belajar dengan menggunakan media ini diberikan bahan cetak sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan yang telah dideskripsikan maka kesimpulan dari penelitian tentang Kompetensi Guru Terhadap Penerapan Media Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah (MA) PPMI as-Salām Sukoharjo adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi Guru di Madrasah Aliyah (MA) as-Salām PPMI Sukoharjo adalah :
 - a. Bidang kompetensi guru yang dapat dilaksanakan adalah: pengembangan kepribadian, interaksi dan komunikasi, pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan, pelaksanaan administrasi sekolah, penguasaan landasan kependidikan, penguasaan bahan pengajaran, penyusunan program pengajaran, dan penilaian hasil belajar.
 - b. Bidang kompetensi guru yang belum dapat dilaksanakan secara tuntas dan baik adalah pelaksanaan penelitian pengajaran dan pelaksanaan program pengajaran.
2. Strategi Peningkatan kompetensi guru pada umumnya dilaksanakan dalam 4 (bentuk strategi), yaitu :

- a. Strategi Perencanaan, dilakukan dengan penyusunan rencana secara bersama, mengacu pada tujuan / target dan dituangkan dalam program kerja;
 - b. Strategi Implementasi (pelaksanaan), dilakukan dengan pengorganisasian, pertunjukkan, pengarahan dan pengkoordinasian.
 - c. Strategi Implementasi (pelaksanaan), dilakukan dengan pengorganisasian, penunjukan, pengarahan, dan pengkoordinasian.
 - d. Strategi Evaluasi, dilakukan dengan laporan guru supervisi, dan validasi sejawat.
3. Kompetensi Guru dan Penerapan Media Pendidikan dalam upaya peningkatan prestasi belajar mengajar adalah :
- a. Langkah persiapan sebelum menggunakan media Pendidikan, diawali dengan mempelajari buku petunjuk yang ada, membaca buku petunjuk sesuai dengan tujuan yang akan dicapai;
 - b. Kegiatan selama menggunakan media pendidikan, dibutuhkan ketenangan, menghindarkan dari gangguan-gangguan dari luar kelas sehingga siswa bisa maksimal berkonsentrasi dan terfokus pada mata pelajaran yang diajarkan;
 - c. Kegiatan tindak lanjut dalam media pendidikan, agar tujuan yang dilaksanakan guru tercapai dan memantapkan pemahaman terhadap materi melalui media tersebut;
 - d. Pemanfaatan dan penerapan media pendidikan dalam situasi dikelas, dalam hal ini untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu dan

- penerapannya dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas;
- e. Penerapan dan pemanfaatan media pendidikan di luar kelas, dengan model penerapan secara bebas dan penerapan media pendidikan secara kontrol;
 - f. Penerapan media pendidikan dilakukan secara perorangan, kelompok dan masal.

B. Saran-saran

Dari beberapa fakta yang dihadapi oleh Madrasah Aliyah (MA) as-Salām Sukoharjo, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Pengurus / pengelola Yayasan, diharapkan dapat melengkapi fasilitas belajar yang masih kurang terutama dalam media pendidikan sehingga para guru dapat meningkatkan para siswa / santri prestasi belajar mengajarnya;
2. Kepala sekolah pengambil kebijakan, hendaknya dapat lebih kreatif untuk mengembangkan kualitas dan kemampuan para guru dalam bidang studinya, penelitian dan pengelolaan kelas dengan mengacu pada pelaksanaan, strategi, faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap kompetensi guru yang ada pada hasil penelitian;
3. Untuk pengelola dan pengasuh Pondok Pesantren Islam (PPMI) as-Salām Sukoharjo bahwa pola manajemen yang merupakan bentuk kerja sama antara kepala Madrasah, pengelola Yayasan dan pengasuh pondok yang

- menggunakan model manajemen pondok pesantren, memerlukan kesadaran yang tinggi dan penuh tanggung jawab;
4. Untuk Ketua Yayasan PPMI as-Salām Sukoharjo pembentukan jaringan kerja Madrasah Aliyah (MA) PPMI as-Salām sebaiknya mulai mengarah kepada hal-hal yang lebih bersifat praktis dan idealis yaitu memenuhi kebutuhan pasar pendidikan dan pengembangan sains dan teknologi;
 5. Kantor Departemen Agama Kabupaten Sukoharjo sebagai institusi yang berkompeten terhadap lembaga pendidikan agama, diharapkan dapat lebih berperan dalam memberi motivasi dan memfasilitasi guru-guru lembaga pendidikan agama, seperti Madrasah Aliyah (MA) yang masih ketinggalan dengan sekolah-sekolah unggulan lainnya khususnya di wilayah Sukoharjo dan Kota Sukoharjo pada umumnya.

Demikian akhir dari seluruh pembahasan mengenai ***Kompetensi Guru Terhadap Penerapan Media Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah (MA) PPMI as-Salām Sukoharjo***, semoga bermanfaat khususnya bagi diri penulis dan umumnya bagi seluruh pembaca tulisan ini, dan hanya kepada Allah SWT. Saja penulis berdoa, bertawakal dan berserah diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ametembun, NA. 1995. *Kerelevansian Gaya-gaya Mengajar dan Belajar*, Bandung FIP – IKIP
- Arifin, 1996. *Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Ilmu Sosial dan keagamaan*, Malanga : Kalimasada
- Arikunto Suarsini, 1987, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Bina Aksara
- _____, 1988, *Penilaian Program Pendidikan*, Jakarta : Bina Aksara.
- _____, 1988, *Organisasi dan Administrasi PTK*, Jakarta : P2LPTK.
- Agus Pribadi, Benni, 1961, *Media Pendidikan*, Jakarta : Universitas Terbuka
- Al Ghazali, tt, *Keteladanan dan Tugas-tugas guru*, ttp
- Al Nahlawi, Abdurrahman, 1979, *Kepribadian Guru Muslim*, Bandung : Bulan Bintang.
- Arysad Azhar, 2003, *Media Pembelajaran*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Asnawir, 2002, *Media Pendidikan*, Jakarta : Ciputat Press.
- Cony Semiawa, dkk 1992, *Pendekatan Keterampilan Proses : Bagaimana Mengaktifkan siswa dalam belajar ?*, Jakarta : Gramedia.
- Danim, Sudarwan, 1999, *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Darajat, Zakiah, 1992, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.
- _____, 1998, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta : CV
- Masagung, Murni, tt, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Depag RI ‘
- Djamroh, Saiful Bahri, 1997, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta : Rineka Cipta.

- Dedi Supriadi, 1998, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Bandung : Adicita Karya Nusa.
- Fred Percikal, Henry Ellington, 1988. *Teknologi*, Jakarta : Penerbi Airlangga.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, 1997, Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar, 1980, *Media Pendidikan*, Bandung : Alumni.
- Memantapkan *Tekad Wawasan dan Kemampuan Profesi Guru Menyukkseskan Pelita VIPJP II*, 1994, Jakarta : Persatuan Guru Republik Indonesia.
- Marimba, Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, 1989, Bandung Al Ma'rif
- Miarso, Yusuf Hadi dkk, 1984, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Press.
- Milles, Matthew B dan Huberman, A Michael, 1992, *Analisa Data Kualitatif*, Terjemahan Tjejep Rohidi, Jakarta : UI Press.
- Moleong. Lexy. J. 2000. *Metode-metode Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Madrasah Aliyah (MA), 2008, *Selayang Pandang Madrasah, (MA) PPMI as-Salām Sukoharjo*, Surakarta : PPMI as-Salām.
- Nasution, 1994, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Nisbet, J. dan J. Watt. 1994. *Studi Kasus, Paduan Kritis*, terjemahan L. Wilarto, Jakarta: PT. Widiasarana Indonesia.
- Ningrat, Koentjoro, 1989, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia.
- Poerwodarminto, W. J. S., 1985, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka

- Rusyan, A. Tabrani, dkk, 1992, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Rosdakarya.
- Sadiman, Arif S. dkk 1993, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Rajawali Press.
- Sahlan Asmaun, 1999, *Peningkatan Profesionalisme Guru*, Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Malang : UNMUH malan.
- Supriadi, Dedi 1998, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Bandung : Adicita Karya Nusa.
- Sudjana Nana dan Rivai, Ahmad, 2005, *Media Program Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*, Cet VI Bandung : PT. Sinar Baru Algensindo, Offset.
- S. Nasution, 1983, *Teknologi Pendidikan*, Bandung : Jemnasrs.
- Syukur, Fatah, 2008, *Teknologi Pendidikan Editor*. Mohammad Nor, Edisi II, Cet. I. Semarang : Rasail Media Group.
- Tilaar 1997, *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Globalisasi*, Jakarta : Grasindo.
- TIM, Redaksi, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke 3 : Jakarta : Balai Pustaka.
- Usman Muh. Uzer, 1996, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosda Karya, Usa, Muslih (Ed) 1991, *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta, PT. Tiara Wacana.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 1989, Jakarta : Dharma Bhakti.

Lampiran 1**PEDOMAN WAWANCARA DAN OBSERVASI DI MADRASAH ALIYAH
(MA) PPMI AS-SALĀM SUKOHARJO**

1. Bagaimana Letak geografis Madrasah Aliyah (MA) PPMI as-Salām Sukoharjo?
2. Bagaimana Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah (MA) PPMI as-Salām Sukoharjo ?
3. Bagaimana Visi dan Misi Madrasah Aliyah (MA) PPMI as-Salām Sukoharjo ?
4. Keadaan Guru dan Karyawan di Madrasah Aliyah (MA) PPMI as-Salām Sukoharjo ?
5. Data jumlah siswa Madrasah Aliyah (MA) PPMI as-Salām Sukoharjo ?
6. Kurikulum Madrasah Aliyah (MA) PPMI as-Salām Sukoharjo ?
7. Sarana dan Prasarana Aliyah (MA) PPMI as-Salām Sukoharjo ?
8. Macam-macam dan Jenis Media Pendidikan di Aliyah (MA) PPMI as-Salām Sukoharjo ?
9. Data prestasi belajar siswa / santri MA PPMI as-Salām Sukoharjo ?
10. Program Ekstra Kurikuler di MA PPMI as-Salām Sukoharjo ?
11. Struktur Organisasi Yayasan PPMI as-Salām Sukoharjo ?
12. Struktur Organisasi MA PPMI as-Salām Sukoharjo ?

Lampiran 2

**BUTIR ANGKET/WAWANCARA/OBSERVASI/DOKUMENTASI
KOMPETENSI GURU, MEDIA PENDIDIKAN DAN PRESTASI
BELAJAR MENGAJAR DI MADRASAH ALIYAH (MA)
PPMI AS-SALĀM SUKOHARJO**

Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberi tanda cek (V) pada tempat yang sesuai menurut keadaan

Nama : Jabatan / Pekerjaan :

A. Kompetensi Guru

No	Butir Pertanyaann	Pilihan Jawaban		
		Baik	Cukup	Buruk
1	Ijazah Sesuai dengan bidang tugasnya			
2	Jumlah guru sesuai dengan bidang tugasnya			
3	Memiliki profesionalisme guru			
4	Memiliki ketrampilan sesuai dengan bid.tugasnya			
5	Memiliki kepekaan terhadap masyarakat			
6	Kode etik guru dan Taqwa pada Allah SWT			
7	Memiliki Sehat Jasmani dan Rohani			

8	Memiliki jiwa keteladanan			
9	Memiliki Metodologi Pengajaran			
10	Melaksanakan adminitrasi sekolah			
11	Melaksanakan Bimbingan dan Penyuluhan			
12	Melaksanakan penelitian sederhana			
13	Mengenal fungsi sekolah			
14	Mengenal prinsip-prinsip Psikologi Pendidikan			
15	Menguasai Bahan Pengajaran			
16	Menyusun Program Pengajaran			
17	Memiliki jiwa tanggung jawab			
18	Memiliki jiwa keterbukaan			
19	Memiliki jiwa kekeluargaan			
20	Memiliki jiwa rela berkorban			
21	Melaksanakan Evaluasi belajar mengajar			
22	Memiliki kepekaan trehadap informasi			

B. Media Pendidikan / Alat-alat teknologi Pendidikan

No	Butir Pertanyaann	Pilihan Jawaban		
		Baik	Cukup	Buruk
1	Guru trampil dan menguasai media pendidikan			
2	Madrasah Memiliki Media Pendidikan			

3	Memiliki Papan Tulis			
4	Memiliki Buletin Board Dan Display			
5	Memiliki Gambar Dan Ilustrasi Photographi			
6	Memiliki Slide dan Flim stripe / VCD			
7	Memiliki Rekaman Pendidikan			
8	Memiliki Radio Pendidikan			
9	Memiliki Laptop dan LCD			
10	Memiliki peta dan globe			
11	Memiliki Perpustakaan Yang Memadai			
12	Memiliki OHP			
13	Memiliki Tape Rocorder			
14	Memiliki Televisi Recorder Setiap Ruang			
15	Memiliki Internet			

C. Sarana dan Prasarana Pendidikan

No	Butir Pertanyaann	Pilihan Jawaban		
		Baik	Cukup	Buruk
1	Sarana dan Prasarana Pembelajaran.			
2	Sarana dan Prasarana Ibadah			
3	Sarana dan Prasarana pratik / laboratorium			
4	Sarana dan Prasarana kehidupan sehari-hari			
5	Sarana dan Prasarana olah raga			

6	Sarana dan Prasarana seni dan budaya			
7	Sarana dan Prasarana bermain			
8	Sarana dan Prasarana kesehatan			
9	Sarana dan Prasarana BP			
10	Sarana dan Prasarana ruang dan karyawan			
11	Sarpas Kepala Sekolah			

D. Kurikulum

No	Butir Pertanyaann	Pilihan Jawaban		
		Baik	Cukup	Buruk
1	Materi Pelajaran umum			
2	Materi Pelajaran Islami			
3	Materi Pembelajaran Minat / bakat			
4	Materi Pengembangan seni dan budaya nasional			
5	Materi Pengembangan seni dan budaya Islami			
6	Materi Pengembangan keolahragaan			
7	Materi Pelajaran kecakapan hidup umum			
8	Materi Pelajaran kecapan hidup Islami			
9	Pengujian prestasi belajar			
10	Pengakuan pemerintah terhadap hasil lulusan			

11	Pengakuan masyarakat terhadap hasil lulusan			
----	---	--	--	--

E. Pembelajaran

No	Butir Pertanyaann	Pilihan Jawaban		
		Baik	Cukup	Buruk
1	Waktu pembelajaran sesuai dengan ketentuan			
2	Jenis pembelajaran terjadwal terbuka			
3	Penggunaan sumber buku / sumber pelajaran			
4	Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran			
5	Penggunaan metode dalam pembelajaran			
6	Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran			
7	Penggunaan buku-buku pelajaran			
8	Perbedaan pembelajaran siswa / santri putra /putri			
9	Pembelajaran kecakapan hidup umum			
10	Pembelajaran kecakapan hidup Islami			
11	Bimbingan siswa yang kesulitan belajar			
12	Pelaksanaan praktik pembelajaran			
13	Pembinaan minat / bakat siswa			
14	Pelaksanaan penilaian prestasi belajar			
15	Pelaksanaan supervisi pembelajaran			

F. Pembiayaan Pendidikan

No	Butir Pertanyaann	Pilihan Jawaban		
		Baik	Cukup	Buruk
1	Biaya pendidikan terjangkau oleh siswa / santri			
2	Penentuan biaya pendidikan secara musyawarah			
3	Keringanan biaya bagi yang kurang mampu			
4	Sumbangan biaya dari sumber donatur			
5	Subsidi biaya pemerintah			
6	Penanggungjawaban biaya pendidikan			
7	Penggunaan biaya berdasarkan kebutuhan			

G. Iklim Pelayanan Umum

1	Pelaksanaan Ibadah Wajib			
2	Pelaksanaan sunnah			
3	Rasa saling menghormati siswa dengan siswa			
4	Rasa saling menghormati siswa dengan ustadz			
5	Rasa saling menghormati siswa dengan pengelola			
6	Rasa saling menghormati ustadz dengan ustadz			
7	Rasa saling menghormati ustadz dengan pengelola			
8	Rasa saling menghormati ustadz dengan masyarakat			
9	Pelayanan makan dan minum			
10	Pelaksanaan kesehatan			
11	Pelayanan Bimbingan dan konseling			

Lampiran 3

CURRICULUM VITAE

Nama : Anna Mukharomah Ekawati
Tempat & Tgl Lahir : Sukoharjo, 11 Pebruari 1972
Alamat : Tegalsari 01/III Bakipandeyan, Baki
 Sukoharjo 57556
Telp./ HP : (0271) 7093708, 085725142650
Pekerjaan : Dosen STAIMUS th. 2001-Sekarang
Pendidikan : MIN Baki Tahun 1984
 SMP Al Islam 1 Ska Tahun 1987
 SMA MUH I Ska Tahun 1990
 S.1 Syariah “ IAIN WS ” Smg Tahun 1996
 S.1 Tarbiyah PAI “ STAIMUS ” Tahun 2000
 S.2. Magister Studi Islam “UII” Tahun 2007-2009

UNIVERSITAS
 ISLAM
 INDONESIA
 ANNA MUKHAROMAH EKAWATI

7b. Tenaga Administrasi

No.	Nama Tenaga Administrasi dan Guru Nomor Induk Pegawai (NIP)	Jenis Kelamin (kode)	Tempat Lahir Tanggal/Bulan/ Tahun Lahir	Status Ke- peg (kode)		Gol. Ruang (kode)	Tanggung Keluarga		Masa Kerja				Tahun mulai bekerja di sek ini	Ijazah Tertinggi			Jenis Pekerjaan (kode)	Penataran yang telah diikuti sesuai dengan Pekerjaan					
							Istri/ Suami	Anak	Selu- ruhnya		Sesuai SK	Tingkat (kode)		Jurusan		Tahun		Nama Penataran	Lama/ Jam				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)							
1	SULURI NIP	1	Klaten, 15/03/1969	0	3	1	8	1	1	1	5	1	4	9	0	0	4	Agama	8	9	1	Pelatihan adminstrasi	120
2	AHMAD JAZULI NIP	1	Grobogan, 09/04/1966	0	3	1	8	1	2	1	8	1	7	8	7	0	4	Agama	8	6	7	-	-
3	SUHERMAN NIP	1	Pacitan 01/03/1974	0	3	1	8	1	4	1	6	1	5	8	9	0	4	IPS	9	9	7	-	-
4	SRI BANUN NIP	2	Pacitan 07/04/67	0	3	1	8	1	3	2	0	1	9	8	6	0	4	IPA	8	8	2	-	-
5	JAMALUDIN NIP	1	Pacitan 21/10/1971	0	3	1	8	1	1	1	3	1	3	9	3	0	4	IPA	9	3	7	-	-



UNIVERSITAS
ISLAM

6a. Kepala Sekolah dan Guru (Termasuk Guru tidak tetap)

No.	Nama Kepala Sekolah dan Guru Nomor Induk Pegawai (NIP)	Jenis Kelamin (kode)	Tempat Lahir Tanggal/Bulan/Tahun Lahir	Status Kepeg. (kode)	Gol. Ruang (kode)	Tanggung Jawab Keluarga		Masa Kerja				Th. mulai bertugas Sbg Guru WKS/KS (11)	Ijazah Tertinggi			Mata Pelajaran yang Diajarkan dan atau Tugas lain			Penataran yang pernah diikuti sesuai dengan Mata Pelajaran yang diajarkan		Sertifikasi	Penghargaan
						Istri/Suami	Anak	Seluruhnya (9)	Sesuai SK (10)	TK (kode) (12)	Jurusan (13)		Tahun (14)	Mata pelajaran/Tugas Lain (15)	Jam/Minggu (16)	Mulai Tahun (17)	Mata Pelajaran (18)	Lama/Jam (19)				
																			(7)	(8)		
1	SIGIT RAHARDJA, S.Si.	1	Grobogan	0 3 1 8	1 8	1 4	1 2 1 1	9 5	1 6	Matematika	9 5	Matematika	0 6 9 5									
2	M. BASHIR, M.Ag.	1	Boyolali,	0 3 1 8	1 8	1 3	1 5 1 5	9 2	1 7	sosial Budaya	0 5	Fiqih	0 8 9 2									
3	M. NUR KHAFIQ	1	Semarang	0 3 1 8	1 8	1 3	1 5 1 5	9 2	1 3	PAI		Bhs Arab	0 8 9 2									
4	MASFUROH MISFAH, S.Ag.	2	Lamongan	0 3 1 8	1 8	1 3	0 9 0 9	9 7	1 6	Syariah	9 6	Bhs Arab	1 6 9 7									
5	KADARUSMAN, M.Ag.	1	Madura	0 3 1 8	1 8	1 2	0 6 0 6	0 0	1 7	Filsafat Islam	0 3	Ulumul Hadits	0 6 0 0									
6	EDDY HARYANTO, Drs, MBA	1	Lamongan	0 3 1 8	1 8	1 2	2 1 2 1	8 5	1 7	Marketing	9 5	Bhs Arab	2 7 8 5									
7	BUDI PRASETYO, S.Ag.	1	Semarang	0 3 1 8	1 8	1 3	0 9 0 9	9 7	1 6	Tafsir Hadits	9 7	Aqidah, Qurdis	2 1 9 7									
8	WISNU SUJIANTO, Drs	1	Semarang	0 3 1 8	1 8	1 4	1 7 1 7	8 9	1 6	Sastra	8 6	Bhs Indonesia	1 8 8 9									
9	AR. SUGENG RIYADI, S.Pd	1	Salatiga	0 3 1 8	1 8	1 1	0 6 0 6	0 0	1 5	Pendd Fisika	9 8	Fisika	1 2 0 0									
10	M. ROHIMULLAH, Drs	1	Solo	0 3 1 8	1 8	1 3	1 7 1 7	8 9	1 5	Kimia	8 9	Kimia	2 7 8 9									
11	AHMAD ROSYIDI ASROFI, Lc. H.	1	Magelang	0 3 1 8	1 8	1 3	2 4 2 4	8 2	1 6	Sastra Arab	7 5	Baca Kitab	0 9 0 2									
12	MUJININGSIH, S.Pd	2	Yogyakarta	0 3 1 8	1 8	1 3	0 8 0 8	9 9	1 5	Pendd B.Ingggris	9 9	Bhs Inggris	1 4 9 9									
13	RIMA YANTI DEWI, S.Pd.	2	Magetan	0 6 1 8	0 8	0 0	0 7 0 7	9 8	1 5	Fisika	0 5	Fisika	1 4 9 8									
14	DWI DJAKA SISWANTA, S.Pd.	1	Blora	0 3 1 8	1 8	1 4	1 5 1 5	9 1	1 5	Pendd Ekonomi	0 3	Ekonomi	3 1 9 1									
15	ETTY AZIZAH, S.Ag.	2	Banjarnegara	0 3 1 8	0 8	0 0	0 5 0 5	0 2	1 6	Sastra Arab	0 1	Bhs Arab	2 3 0 2									
16	HENDRI WINANTO, S.Pd.	1	Sragen	0 3 1 8	0 8	0 0	0 3 0 3	0 4	1 5	Pendd ORKES	0 3	Olahraga	1 0 0 4									
17	DWI WAHYUNI, Dra	2	Surakarta	0 6 1 8	1 8	1 3	2 0 2 0	8 6	1 5	Pendd Sosiologi	8 3	Sosiologi	1 4 8 6									
18	M. FARCHAN, S.Ag. H.	1	Boyolali	0 3 1 8	1 8	1 3	2 4 2 4	8 2	1 6	Pendd Agama	9 7	Fiqih	0 4 8 2									
19	MUHAMMAD GHUFRON, S.Pd.	1	Surakarta	0 3 1 8	1 8	1 3	1 0 1 0	9 6	1 5	Pendd IPS	9 5	S N U	0 4 9 6									
20	SIRIKIT EKO USDIANI, Dra. Hj.	2	Jakarta	0 6 1 8	1 8	1 3	2 0 2 0	8 6	1 5	Fisika	8 8	Fisika	1 8 8 6									
21	HAMID SUKANDAR, Drs	1	Sukoharjo	0 6 1 8	1 8	1 3	2 1 2 1	8 5	1 5	Ekonomi	8 3	PPKn	0 3 8 5									
22	NGATMANTO, Drs	1	Ngawi	0 6 1 8	1 8	1 3	2 1 2 1	8 5	1 5	Manajemen	8 9	Ekonomi	1 4 8 5									
23	KHUSAINI, Drs.	1	Sragen	0 6 1 8	1 8	1 3	1 2 1 2	9 3	1 5	Geografi	8 9	Geografi	1 0 9 3									
24	NUNUNG SETIAWAN, Com.	1	Surakarta	0 6 1 8	0 8	0 0	0 3 0 3	0 4	1 4	Tehnik	0 3	Komputer	1 0 0 4									
25	NASHIHIN TAQWAD, S.Ag.	1	Tegal	0 3 1 8	1 8	1 3	1 9 1 9	8 7	1 6	Syariah	9 1	Bahasa Arab	1 9 8 7									
27	DWI HARTANTI, S.Pd.	2	Boyolali	0 6 1 8	1 8	1 1	0 8 0 8	9 8	1 5	Biologi	9 7	Biologi	1 1 9 8									
28	ARKANUDIN BUDIYANTO, ST.	1	Sukoharjo	0 6 1 8	1 8	1 1	0 6 0 6	0 0	1 6	Teknik Sipil	9 9	Matematika	0 6 0 0									
29	SUGIMIN, Drs.	1	Boyoiali	0 6 1 8	1 8	1 1	0 4 0 4	0 2	1 5	Biologi	9 2	Biologi	0 5 0 2									
30	M. SHOLEH PRANOTO, S.Si.	1	Ngawi	0 6 1 8	1 8	1 1	0 3 0 3	0 3	1 6	Fisika	0 3	Komputer	0 6 0 3									
31	PERA KUSUMAWATI, S.Pd.	2	Karanganyar	0 6 1 8	0 8	0 0	0 2 0 2	0 5	1 5	Matematika	0 5	Matematika	2 5 0 5									

6a. Kepala Sekolah dan Guru (Termasuk Guru tidak tetap)

No.	Nama Kepala Sekolah dan Guru Nomor Induk Pegawai (NIP)	Jenis Kelamin (kode)	Tempat Lahir Tanggal/Bulan/Tahun Lahir	Status Kepeg. (kode)	Gol. Ruang (kode)	Tanggung Jawab Keluarga		Masa Kerja				Th. mulai bertugas		Ijazah Tertinggi			Mata Pelajaran yang Diajarkan dan atau Tugas lain			Penataran yang pernah diikuti sesuai dengan Mata Pelajaran yang diajarkan		Sertifikasi	Penghargaan
						Istri/Suami	Anak	Seluruhnya		Sesuai SK	Sbg Guru WKS/KS	TK (kode)	Jurusan	Tahun	Mata pelajaran/Tugas Lain	Jam/Minggu	Mulai Tahun	Mata Pelajaran	Lama/Jam				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)					
32	RATIH WIJAYAVA, S.Pd.	2	Wonogiri	0 6 1 8	1 0 0 2	0 2	0 0 2	0 5	1 5	Bahasa Inggris	0 5	Bahasa Inggris	1 1 0 5										
33	MUSLIM RIDLO, S.Sos.	1	Kudus	0 6 1 8	1 2 0 6	0 0 6	0 0 0	1 6	Fisipol	0 0	Bahasa Arab	0 8 0 0											
34	WAHYU WIDIASTUTI, S.Pd.	2	Pati	0 6 1 8	0 0 0 2	0 2	0 5 1 5	Olahraga	0 5	Olahraga	1 0 0 5												
35	ABDUL GHOFAR, S.Pd.	1	Sragen	0 6 1 8	0 0 0 2	0 2	0 5 1 5	Bahasa Inggris	0 5	Bahasa Inggris	2 5 0 5												



UNIVERSITAS
ISLAM



**YAYASAN MAJELIS PENGAJIAN ISLAM (YMPI) SURAKARTA
PONDOK PESANTREN MODERN ISLAM ASSALAAM
MADRASAH ALIYAH PPMI**

assalaam
TERAKREDITASI : A

Alamat : Pabelan Kartasura Sukoharjo PO. Box. 286 Surakarta 57102 Telp. (0271) 718741 Psw. 111 Facimille 715470 Email :ma_assalaam.yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 119/33.11/MA-As/PL/III/2009

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MA PPMI Assalaam Sukoharjo Jawa Tengah menerangkan bahwa :

N a m a : ANNA MUKHAROMAH EKAWATI
N I M : 07913036

Telah mengadakan Penelitian di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo dengan judul : "Kompetensi Guru terhadap Penerapan Media Pendidikan dalam Upaya Peningkatan prestasi Belajar Mengajar di MA PPMI Assalaam Sukoharjo".



Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Sukoharjo, 28 Maret 2009
Kepala Madrasah,

Bashir, M.Ag.

Lampiran 3

CURRICULUM VITAE

Nama : Anna Mukharomah Ekawati
Tempat & Tgl Lahir : Sukoharjo, 11 Pebruari 1972
Alamat : Tegalsari 01/III Bakipandeyan, Baki
 Sukoharjo 57556
Telp./ HP : (0271) 7093708, 085725142650
Pekerjaan : Dosen STAIMUS th. 2001-Sekarang
Pendidikan : MIN Baki Tahun 1984
 SMP Al Islam 1 Ska Tahun 1987
 SMA MUH I Ska Tahun 1990
 S.1 Syariah “ IAIN WS ” Smg Tahun 1996
 S.1 Tarbiyah PAI “ STAIMUS ” Tahun 2000
 S.2. Magister Studi Islam “UII” Tahun 2007-2009

UNIVERSITAS
 ISLAM
 INDONESIA
 ANNA MUKHAROMAH EKAWATI